

**IMPLEMENTASI MENANAMKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KOLASE DI PAUD AL-ISHLAH KALITINGGAR
KIDUL PADAMARA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:
TRI AMALIA DESTIANI
NIM. 1917406036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Tri Amalia Destiani
NIM : 1917406036
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD
Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Menanamkan Kreativitas Anak Melalui Kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga”**. Ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Tri Amalia Destiani

NIM. 1917406036

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI MENANAMKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KOLASE DI PAUD AL-ISHLAH KALITINGGAR KIDUL PADAMARA PURBALINGGA

Yang disusun oleh Tri Amalia Destiani (NIM. 1917406036) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP.19951225 202012 2 036

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mavasari, M. Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama

Irra Wahidiyati, M. Pd
NIP. 19881130 201908 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I. M. S. I.
NIP.1970225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Tri Amalia Destiani.
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

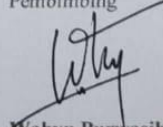
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tri Amalia Destiani
NIM : 1917406036
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Menanamkan Kreativitas Anak Usia Dini
Melalui Kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul
Padamara Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Wahyu Purwasih, M. Pd.

NIP. 19951225 202012 2 036

IMPLEMENTASI MENANAMKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KOLASE DI PAUD AL-ISHLAH KALITINGGAR KIDUL PADAMARA PURBALINGGA

TRI AMALIA DESTIANI

1917406036

Abstrak : Menimbun bahan bekas kemudian membakarnya merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang akan berdampak pada polusi udara dan menimbulkan gangguan kesehatan. Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, bahan bekas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti untuk media pembelajaran anak. Salah satunya yaitu kegiatan kolase merupakan kegiatan kreativitas anak yang dapat menggunakan bahan yang sudah tidak dipakai, kegiatan kolase dapat menunjang kreativitas anak dalam bermain, kreativitas dalam berpikir dan kreativitas dalam berbicara selain itu juga dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru Kelas An-Nass, Guru Pendamping Kelas An-Nass, dan siswa Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga yaitu dengan membebaskan anak untuk berimajinasi, memberikan waktu untuk anak dalam berimajinasi, memberikan motivasi dan semangat serta memberikan reward kepada anak atas hasil karyanya.

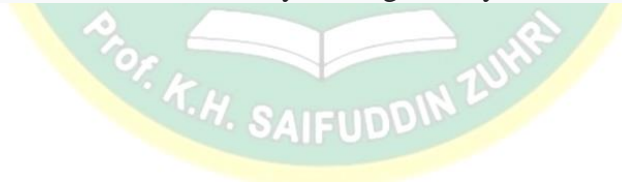
Kata Kunci : Implementasi, Kreativitas, Kolase, Anak Usia Dini

**IMPLEMENTATION OF STILLING CHILDREN'S CREATIVITY
THROUGH COLLAGE AT PAUD AL-ISHLAH KALITINGGAR KIDUL
PADAMARA PURBALINGGA**

TRI AMALIA DESTIANI
1917406036

Abstract : Hoarding used materials and then burning them is one of the habits of the people that will have an impact on air pollution and cause health problems. To reduce the negative impact, used materials can be used by the community to become something useful, such as for children's learning media. One of them is collage activity which is a creative activity for children who can use materials that are no longer used, collage activities can support children's creativity in playing, creativity in thinking and creativity in speaking besides that it can also help develop children's fine motor skills. The purpose of this study was to find out the strategy for instilling children's creativity through collage activities at PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques carried out are by interview, observation and documentation techniques. The subjects of this study were An-Nass Class teachers, An-Nass Class Assistant Teachers, and students of the An-Nass Class of PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul. The results of this study indicate that the implementation of instilling children's creativity through collage activities at PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul is to provide time for children to imagine, provide motivation and enthusiasm and provide rewards to children for their work.

Keywords: Implementation, Creativity, Collage, Early Childhood



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-6)

“ Berdayakan apa yang ada di dalam dirimu untuk menghasilkan sesuatu yang
baru dan orisinal”.

(Utami Munandar)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya telah memberikan kekuatan serta kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini untuk Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ibu Siti Masitoh dan Bapak Kasmui. Terimakasih atas pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga ibu dan bapak dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.

Kepada cinta kasih kedua saudari penulis, Dewi Ratna Ningsih dan Rizki Mei Nur Amalah. Terimakasih atas segala do'a, usaha, dan motivasi yang telah diberikan kepada adiknya.

Teman-teman seperjuangan Ami Sapitri, Ambar Setia Wati, Isnaeni Nur Hidayati dan Muslihaturofiah yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis.

Teman-teman PIAUD angkatan 2019, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan terima kasih karena telah menciptakan kenangan yang sangat berharga selama perkuliahan.

Sahabat penulis, Anggita Febriana, Dwi Sahbani Puji Astuti, dan Yusnia Meta Prayuwansa yang selalu membersamai penulis.

Teman-teman kos ibu Jenny yang selalu memberi semangat dan membantu penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia serta kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Menanamkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga”, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib , M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito. M. Ag., Dekan Fakultas Tariyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M. S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M. Pd. I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M. A., Penasehat Akademik 8 PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Wahyu Purwasih, M. Pd. selaku pembimbing skripsi.

10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua Guru PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga yang telah memberikan waktu, ilmu dan usaha dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

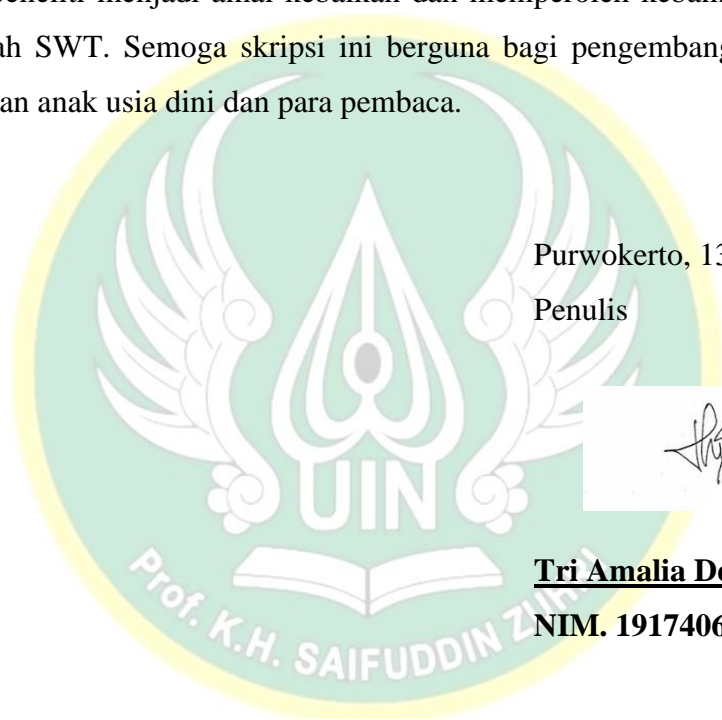
Purwokerto, 13 Juni 2023

Penulis



Tri Amalia Destiani

NIM. 1917406036



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Implementasi.....	12
B. Kreativitas	13
C. Kolase	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Objek Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Implementasi Menanamkan Kreativitas Anak Melalui Kolase di PAUD Al- Ishlahh Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga.....	43
B. Langkah – Langkah Kegiatan Kolase	59
BAB V : PENUTUP	76

A. Kesimpulan	76
B. Batasan Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXVIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	V
Tabel 2 Keadaan siswa 3 tahun terakhir	VI
Tabel 3 Data peserta didik Kelas An-Nass	VI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga.....	II
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	IX
Lampiran 3	Hasil Wawancara Ibu Uswatun Chasanah.....	XI
Lampiran 4	Hasil Wawancara Ibu Rani	XX
Lampiran 5	Catatan Lapangan	XXVI
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan Menanamkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase.....	XLI
Lampiran 7	Dokumentasi Hasil Karya.....	XLIII
Lampiran 8	Penilaian Hasil Karya Arzan	XLV
Lampiran 9	Rencana Program Pembelajaran Harian	L
Lampiran 10	Surat Ijin Riset Individu	LVI
Lampiran 11	Surat Balasan Telah Melaksanakan Riset.....	LVII
Lampiran 12	Sertifikat PPL	LVIII
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	LIX
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	LX
Lampiran 15	Sertifikat BTA PPI	LXI
Lampiran 16	Sertifikat KKN.....	LXII
Lampiran 17	Sertifikat Aplikom	LXIII
Lampiran 18	Blanko Bimbingan Skripsi.....	LXIV
Lampiran 19	Surat Keterangan Lulus Komprehensif	LXVI
Lampiran 20	Hasil Cek Plagiasi.....	LXVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode usia dini adalah periode keemasan pada anak, pada periode ini merupakan masa kritis bagi anak dalam setiap perkembangannya, sehingga perlunya dorongan dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan berbagai segi perkembangan anak demi tercapainya tingkatan sesuai dengan tugas perkembangannya.¹ Masa *golden age* juga merupakan masa penting bagi anak untuk menumbuhkan beragam keahlian anak dan periode yang amat gampang guna membangun kepribadian anak, gaya berpikir, dan khayalan seorang anak, maka dari itu sebaiknya anak memperoleh pengajaran yang benar dan tepat pada periode usia dini. Jika anak usia dini memperoleh dorongan yang senada dengan tingkatan pertumbuhan anak, boleh jadi bisa berdampak akan kepandaian pada pengajaran selanjutnya. Satu diantara keterampilan yang perlu dimiliki anak yaitu kreativitas.

Kreativitas ialah keterampilan individu untuk mewujudkan hal baru, baik berupa ide ataupun kreasi yang konkret, baik berbentuk kreasi baru ataupun gabungan dari berbagai hal yang sudah atau belum terciptakan. Selain itu, individu yang kreatif juga tampak dari keterampilannya ketika mengatasi masalah. Kreativitas timbul dari hubungan individu dengan daerah sekitar.²

Anak yang kreatif ialah anak dengan keingintahuan, berkenan mencoba, dan gemar bermain. Dengan adanya sikap kreatif anak tentu pandai menciptakan buah pikiran yang segar dalam menuntut ilmu.³

¹ Sriwati, Aisyah. "Kegiatan Menempel pada Pola untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok b TK Negeri Melati Mekar Kecamatan Wolasi". *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol 1, No 2, 2018, hlm. 130-135

² Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), hlm. 71

³ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa Learning, 2015), hlm. 292.

Dalam teknik pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas anak maka dalam prosesnya harus pandai menyampaikan informasi baru yang bisa menyerukan keingintahuan anak dan penjelajahan anak. Dalam kegiatan pembelajaran AUD (Anak Usia Dini), anak diperkenankan mendapat kesempatan untuk menjelajah ilmu sebanyak mungkin sesuai dengan tahapan perkembangan kecerdasannya. Metode bermain juga bisa digunakan sebagai metode adaptif kreatif guna pengembangan kemampuan kreativitas anak. Memberikan permainan yang dapat menyerukan keingintahuan anak dan memberikan tantangan yang dapat menggertakkan anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya.⁴

Menurut Hurlock dalam Masganti Sit et.al dalam aktivitas sehari-hari anak, kreativitas juga memiliki keuntungan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam diri individu yang kreatif mempunyai nilai-nilai kreativitas diantaranya : a) Kreativitas mengantarkan individu pada kebahagiaan dan keceriaan yang memiliki dampak dalam kehidupannya, b) Membuat kreatif penting pada anak guna meningkatkan perhatian anak dalam setiap kegiatan pada kehidupannya, apabila kreativitas bisa memberikan permainan yang mengasyikkan bagi anak maka mereka anak merasa riang dan gembira serta akan mengembangkan adaptasi diri dan sosial yang bagus, c) Dalam kehidupan mereka, prestasi merupakan suatu prioritas, maka kreativitas menolong mereka untuk menggapai kesuksesan pada aspek yang dilihat baik oleh masyarakat dan menjadi sumber kepuasan, d) Nilai kreativitas yang utama dan seringkali dilalaikan adalah *leadership*, pada jenjang pangkat leader wajib memberikan sesuatu di fraksi utama, sesuatu tersebut boleh jadi dalam bentuk tawaran pada aktivitas bermain yang baru dan berbeda atau berupa tawaran tentang kewajiban utama pada kelompok.⁵

⁴ M. Fadlilah. Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2014), hlm. 112

⁵ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 25-26

Berikut alasan pentingnya menumbuhkan kreativitas sejak dini pada diri anak didik yaitu supaya: Pertama, anak bisa mengaktualisasi diri mereka yang mana ini merupakan suatu keperluan utama dalam aktivitas manusia. Kedua, anak bisa memandang berbagai peluang dalam pemecahan masalah yang merupakan suatu perwujudan dari kepandaianya. Ketiga, supaya anak dapat mewujudkan suatu hal yang berguna. Keempat, agar anak dapat mengembangkan taraf hidupnya.⁶

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna menanamkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan menempel atau kolase adalah satu diantara aktivitas yang bisa dilaksanakan guna menumbuhkan kemampuan motorik halus bagi anak. Aktivitas menempel ialah satu diantara aktivitas yang memikat kegemaran anak karena berkaitan dengan menempatkan dan merekatkan sesuatu semauanya. Dari penjelasannya, kolase ialah pengolahan bermacam-macam materi pada selembar kertas datar. materi yang dipakai untuk dilekatkan dari bermacam bentuk seperti kertas, perca, materi bertekstur dan barang-barang menarik lainnya, dapat tergolong dua dimensi atau tiga dimensi.⁷

Bahan-bahan yang nantinya hendak diubah wujudnya menjadi kreasi kolase dapat memanfaatkan bahan dasar yang sederhana dan tidak mengkhawatirkan ketika dikreasikan oleh anak, bahkan kolase bisa memakai bahan sisa atau bahan alam. Selanjutnya gagasan karya anak akan dituangkan melalui sebuah karya kolase. Pembuatannya yaitu dengan menggabungkan atau menyatukan bahan-bahan yang telah dipersiapkan yang kemudian akan diubah menjadi sebuah karya seni.⁸

⁶ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 26-27

⁷ Wa Ode Diyati Ridwan, Bambang Sugianto, Muamal Gadafi, "Kegiatan Menempel dengan Menggunakan Kulit Telur untuk Meningkatkan Kreativitas Anak", *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Vol. 2, No. 3, 2019, hlm. 237-242

⁸ Zherly Nadia Wandu, Farida Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 354-358

Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu “*Coller*” artinya lem atau tempel. Jadi kata kolase dapat didefinisikan sebuah teknik dalam menempelkan beragam unsur (dapat berupa kain, kertas, kayu, dan lain sebagainya). Dari kegiatan kolase anak dapat menciptakan sebuah karya seni baru.⁹

Kolase ialah suatu kegiatan merangkai beragam potongan bahan yang digunakan pada saat menempelkan di permukaan kertas sehingga dapat terbentuk suatu gambar atau karya. Bahan-bahan atau potongan tersebut dapat berasal dari bahan bekas maupun bahan alam.¹⁰ Bahan bekas yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase yaitu seperti majalah, surat kabar, kardus atau karton, bahan / kain. Sedangkan bahan alam yaitu seperti batu-batuan, kayu, dan biji-bijian.¹¹

Sumanto dalam Dorce Banne Pabunga et al menjelaskan bahwa kegiatan menempel atau kolase berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja otak, bahasa dan mencetak daya motorik halus bagi anak. Menempel atau kolase ialah menumbuhkan daya motorik halus anak, jari jemari anak dapat terangsang secara baik dan akan berkesinambungan mengerjakan kegiatan menempelkan dapat menumbuhkan keterampilan karya seni rupa menumbuhkan kreativitas bisa menciptakan suatu kreasi yang nampak indah dan anak akan bangga dengan hasil kreasinya.¹²

Menumbuhkan kreativitas anak melalui aktivitas menempel kolase atau menempel merupakan suatu aktivitas seni yang digemari anak, sehingga penting untuk ditingkatkan dan ditumbuhkan karena anak akan

⁹ Hadiyati, “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dengan Media Kulit Telur, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 17-23

¹⁰ Citra Rosalyn Anwar, Karta Jayadi, Arifin Manggau, “Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-Kanak Nurul Taqwa Makassar)”, *Jurnal Pembelajaran : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 58-62

¹¹ Luluk Asmawati, “*Perencanaan Pembelajaran PAUD*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 38-40.

¹² Dorce Banne Pabunga, Afifah Nur Hidayah, Wa Ode Rahmalia, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Serbuk Bahan Alam di Kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari”, *Jurnal Smart PAUD*, Vol 2, No 1, 2019, hlm 69-71

tambah percaya diri ketika menempelkan dan mengutarakan gagasan yang mereka kerjakan. Anak akan lebih mudah belajar dari sesuatu yang ia gemari, sehingga melalui kegiatan kolase dapat membantu anak dalam mengenal warna, bentuk dan bahan yang digunakan sehingga anak akan merasa tertarik dalam penciptaan sebuah karya. Melalui kegiatan kolase juga dapat menciptakan motivasi terhadap anak untuk bisa menciptakan karya seni sesuai dengan imajinasinya.¹³

Bahan bekas merupakan bahan yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah rumah tangga yang tidak digunakan lagi contohnya seperti kardus, botol dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui bahwa bahan bekas ialah bahan yang sudah tidak lagi digunakan sehingga akhirnya akan dibuang begitu saja karena tidak memiliki nilai jual atau nilai keindahan.¹⁴

Bahan bekas yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat bersarangnya beragam serangga yang dapat menimbulkan penyakit seperti tikus dan lalat. Binatang tersebut dapat menyebarkan penyakit kepada manusia. Di samping itu juga jika barang bekas tersebut ditimbun maka tidak menarik untuk di lihat.¹⁵

Dampak negatif dari penimbunan bahan bekas dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan gangguan kesehatan, menurunnya kualitas hidup, menurunkan keindahan lingkungan dan dapat menghambat pembangunan negara.¹⁶ Pemerintah desa berinisiatif melaksanakan program bank sampah yang hingga saat ini masih terus berjalan yang bertujuan untuk mencegah dampak negatif tersebut. Untuk mencegah dampak negatif tersebut, bahan bekas juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi

¹³ Andi Tien Asmara Palintan, "Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak", *Jurnal Al-Athfal: Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, 2018, hlm 4-9

¹⁴ Malasari, "Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV Sekolah Dasar", Skripsi, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hlm. 13

¹⁵ Asri, *Dampak Limbah dan Polusi Terhadap Manusia dan Lingkungan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2016), hlm. 42

¹⁶ Novi Marlioni, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Organik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup", *Jurnal Formatif*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 127-132

sesuatu yang bermanfaat, seperti untuk media pembelajaran anak dalam kegiatan kreativitas anak.

Media bahan bekas merupakan suatu media pembelajaran yang bersumber dari bahan bekas. Media bahan bekas mudah didapatkan karena bersumber dari bahan yang sudah tidak terpakai, seperti kardus bekas, sedotan, koran bekas, majalah bekas, dan stik es. Eksistensi barang yang sudah tak terpakai dapat dengan mudah didapatkan di sekitar lingkungan. Dari bahan bekas tersebut kemudian dapat dibuat sedemikian rupa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak.¹⁷

Perlunya kemampuan imajinasi guna menciptakan media pembelajaran dengan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Pendidik dapat memanfaatkan bahan bekas seperti kertas bekas, kardus bekas, karton, kain, tutup botol, ampas kelapa, dedaunan, cangkang telur, tempurung kelapa. Bahan-bahan bekas tersebut kemudian dapat diolah menjadi suatu karya seni rupa.¹⁸

Dengan melihat permasalahan di atas terkait dengan bahan bekas yang mudah didapatkan di sekitar sekolah dan dampak dari penimbunan bahan bekas. Pendidik dapat memanfaatkan bahan bekas tersebut untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak. Sehingga bahan bekas tersebut tidak menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Bahan bekas tersebut juga dapat memiliki nilai keindahan setelah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD AL-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode kolase. Bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase menggunakan bahan yang ada di lingkungan sekitar yang mudah didapatkan dan tidak berbahaya bagi anak Oleh karena itu peneliti

¹⁷ Baiq Nuning Sudiarni, I Made Gunawan, "Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hikmah", *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 4, 2021, hlm. 596-599.

¹⁸ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 40

tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Kabupaten Purbalingga. Dengan adanya kegiatan tersebut peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Implementasi Menanamkan Kreativitas Anak Melalui Kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Guru

Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹

Guru adalah seorang yang profesional dalam bidangnya yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas yang istimewa. Seorang guru memiliki tugas yang berhubungan dengan proses tahapan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk perkembangan dirinya dan membentuk serta menanamkan karakter anak sehingga anak dapat menjadi apa yang ia cita-citakan. Seorang guru pada dasarnya memiliki empat komponen kompetensi yaitu antara lain : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²⁰

2. Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan seseorang dalam melahirkan hal baru berdasarkan pengalaman dan wawasan maupun hubungannya dengan orang lain ataupun lingkungan.²¹ Secara operasional, kreativitas

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002), Hal. 70.

²⁰ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 60

²¹ Nur Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), hlm. 72

dapat diartikan sebagai keterampilan yang mencerminkan kelancaran keluwesan, dan keaslian dalam berpikir, serta kemampuan dalam mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu ide. Konsep penting dalam kreativitas yaitu keterkaitan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Sehingga kreativitas bersumber dari kecenderungan dalam mengaktualisasikan diri, menciptakan kemampuan, dan rangsangan akan perkembangan dan kematangan.²²

3. Kolase

Menurut Yohana kolase ialah suatu gambar ataupun desain yang terbuat dari susunan, sobekan kertas, bebatuan, atau bahan alam seperti biji jagung. Dengan berkembangnya mozaik, dapat memperbanyak beragam karya seni rupa seperti lukisan dinding, kaligrafi, kerajinan tangan.²³

Menurut Jumadilah dalam Nabila Fahira et al dengan adanya kegiatan kolase dapat melatih fokus anak, seperti pada saat anak merekatkan atau melepaskan bahan mereka memerlukan keselarasan kinerja antara mata dengan pergerakan tangan, hal ini disebabkan karena kolase merupakan suatu aktivitas yang digemari anak dan ia akan konsentrasi dalam mengerjakannya. Dengan ini pertumbuhan otak anak akan terangsang secara cepat dan dapat melatih otak anak dalam pemecahan masalah karena kegiatan kolase harus dapat diselesaikan oleh anak hingga menjadi sebuah karya indah ciptaan anak dan anak juga mempunyai rasa percaya diri jika ia dapat menuntaskannya secara baik.²⁴

²² Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 29

²³ Yohana, *Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik dengan Media Biji-bijian*, (Bengkulu: UNIB, 2013). hlm. 23

²⁴ Nabila Fahira, Rizki Drupadi, Ulwan Syafrudin, "Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak", *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 27-35.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang akan penulis teliti yaitu bagaimana bentuk implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak dengan media kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitingar Kidul?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kreativitas anak di PAUD Al-Ishlah Kalitingar Kidul Padamara Purbalingga.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat langsung atau tidak langsung dari penelitian ini bagi pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini mengenai implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik tentang kegiatan kolase.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai kegiatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

c) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi untuk penelitian dengan topik pembahasan yang mirip.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, meliputi : gambaran umum guna memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- Bab II : kajian teori yang meliputi implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase dan telaah hasil penelitian terdahulu.
- Bab III : Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, konteks penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.
- Bab IV : Penyajian data, analisis data dan pembahasan tentang implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul.
- Bab V : Penutup, yang dapat mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah tersusun secara terperinci dan matang. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Adapun arti implementasi menurut para ahli salah satunya yaitu menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁵ Implementasi biasanya digunakan setelah perencanaan dianggap benar. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Impement* yang berarti melaksanakan.²⁶

Implementasi atau penerapan artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan yang akan diterapkan, sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang atau di desain untuk kemudahan dijalankannya sepenuh hati sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ditetapkan. Maka, implementasi dalam pembelajaran juga juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam sebuah pembelajaran, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilakukan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah ketidak sesuaian antara rancangan pembelajaran dengan implementasi.

27

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002), Hal. 70.

²⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), Hal. 56.

²⁷ M. Joko, Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hal. 174.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga dapat diartikan proses atau penerapan pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan seseorang dalam melahirkan hal baru berdasarkan pengalaman dan wawasan maupun hubungannya dengan orang lain ataupun lingkungan.²⁸ Secara operasional, kreativitas dapat diartikan sebagai keterampilan yang mencerminkan kelancaran keluwesan, dan keaslian dalam berpikir, serta kemampuan dalam mengembangkan, memperkaya dan memperinci suatu ide. Konsep penting dalam kreativitas yaitu keterkaitan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Sehingga kreativitas bersumber dari kecenderungan dalam mengaktualisasikan diri, menciptakan kemampuan, dan rangsangan akan perkembangan dan kematangan.²⁹

Kreativitas merupakan keahlian individu. Keahlian tersebut dapat berupa menggambarkan dan mendapatkan ide atau gagasan baru. Melalui penggambaran dan mendapat gagasan atau ide tersebut sebuah keahlian individu untuk berkreasi.³⁰

Menurut Sudarsono kreativitas ialah keahlian dalam membuat, keahlian dalam memecahkan masalah dengan pembaruan solusi, murni

²⁸ Nur Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), hlm. 72

²⁹ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 29

³⁰ Pedro Adalid Ruiz, *Creative Writing As A Stimulating Strategy For Critical Thinking*, *International Journal of Educational Research*, Vol. 5, No. 1, 2022, Hlm. 37-44

dan inovatif terhadap permasalahan. Baik pemecahan permasalahan yang bersifat persepsi, konsep, keindahan, dan lainnya.³¹

David Campbell mengutarakan bahwa kreativitas adalah aktivitas yang dapat melahirkan akibat yang bersifat: terbaru (*novel*), bermanfaat (*usefull*), mudah dipahami (*understandable*) hasil yang sama dapat dipahami dan diciptakan di lain waktu. Peristiwa yang terjadi secara spontan, tidak dapat dipahami, tidak dapat diulangi. Meskipun peristiwa terjadi secara spontan, tidak dapat dipahami dan tidak dapat diulangi akan tetapi peristiwa yang terjadi dapat berguna. Peristiwa tersebut disebut dengan keberhasilan (*luck*) bukan kreativitas.

³²

Masganti Sit menjelaskan bahwa kreativitas adalah keterampilan seseorang dalam mewujudkan karya atau ide baru dan terlihat adanya perbedaan dengan karya atau ide sebelumnya. Hasil karya atau ide yang diciptakan diperoleh melalui kegiatan yang imajinatif. Karya imajinatif tersebut mencakup pembentukan pola baru dan gabungan dari pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya sehingga hasil karya tidak hanya pemikiran yang sintesis.³³

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah keahlian atau keterampilan seseorang yang tidak dimiliki oleh banyak orang guna melahirkan suatu gagasan atau ide maupun karya nyata. Kreativitas terjadi karena berpikir kreatif sesuai dengan fantasinya. Karya yang dihasilkan atau diciptakan tersebut baik karya yang telah ada sebelumnya maupun gabungan dari karya yang telah ada dengan karya baru.

Mempunyai kreativitas dapat memudahkan individu di masa depan setelah lulus dari jenjang sekolah. Setelah lulus dari jenjang sekolah anak akan berkecimpung dengan masyarakat sekitar ataupun

³¹ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 133

³² David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hlm. 11

³³ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Praktik dan Teori*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 2

masyarakat luas. Itulah sebabnya pendidikan dengan melibatkan kreativitas atau pendidikan *lifeskill* hendaknya ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin.³⁴

2. Karakteristik Anak Kreatif

Jumaris menguraikan bahwa lazimnya karakteristik dari kreativitas muncul pada cara berpikir ketika individu menangani permasalahan. Cara berpikir kreatif sendiri akan nampak sebab perilaku kreatif. Perilaku kreatif terdiri atas lima perilaku yaitu *fluency* atau kelancaran, *flexibility* atau kelenturan, *originality* atau keaslian, dan *elaboration* atau elaborasi, serta *sensivity* atau kepekaan.³⁵

Fluency atau kelancaran pada kreativitas ialah kelancaran terhadap menjawab atau memaparkan pandangan atau gagasan sehingga dalam waktu lama anak kreatif dapat menangani setiap permasalahannya dengan solusi yang tepat. Keterampilan ini sangat perlu ditingkatkan sebab pada masa yang akan datang ia akan mampu melawan persoalan dan tantangan. *Flexibility* pada kreativitas yaitu keterampilan menyampaikan beragam solusi pada penanganan persoalan. Anak kreatif dapat melihat suatu persoalan dari beragam perspektif, sehingga anak dapat menjawab dengan jawaban yang beragam. *Originality* dalam kreativitas berupa keahlian dalam menanggapi hal yang khas dan menarik, telah dimiliki oleh anak. *Elaboration* atau elaborasi yaitu suatu keterampilan guna mengembangkan gagasan dan sudut-sudut yang boleh jadi tak terbayang atau tidak tampak atas orang lain. *Sensivitas* atau kepekaan

³⁴ Sri Sumiyati dkk, Life-Skill Based Learning to Improve Early Childhood Child Creativity, *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education (IJEIECE)*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 74-82.

³⁵ Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT. Indeks, 2010). Hlm 38

ialah suatu reaksi kondisi. Perilaku tersebut bisa berbentuk ketekunan dan kekuatan hati pada kondisi yang tidak dapat di prediksi.³⁶

Berdasarkan lima karakteristik anak kreatif tersebut di atas mampu menjadi tumpuan atau pengukur. Alat pengukur yang digunakan untuk meneliti tingkat kreativitas anak pada penelitian yang hendak dilaksanakan. Melalui tumpuan atau pengukur tersebut dapat memudahkan individu dalam meneliti tingkat kreativitas anak.

3. Metode Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam pemaparan menurut Mayesty yang dikutip oleh sujiono terdapat delapan metode guna mengungkapkan kreativitas, yakni: membantu anak untuk menerima adanya transformasi, membantu anak dan menyadarkan anak bahwa tidak semua permasalahan dapat ditangani atau diselesaikan, membantu anak dalam memilih solusi yang tepat pada suatu permasalahan, membantu anak guna menerima dan mengerti perasaan, memberikan apresiasi terhadap anak atas hasil kreativitasnya, membantu anak supaya merasakan kenyamanan ketika melaksanakan kegiatan yang kreatif dan ketika pemecahan masalah, membantu anak untuk mengerti dan menghargai perbedaan yang ada, membantu anak membangkitkan keuletan dalam diri anak.³⁷

Dorongan stimulasi dapat berupa stimulasi verbal dan stimulasi non verbal. Stimulasi secara verbal dapat dilakukan melalui rangsangan berupa ucapan-ucapan yang disampaikan oleh guru, sedangkan stimulasi secara non verbal dilakukan melalui penciptaan lingkungan main yang dilakukan oleh guru, penyusunan alat main yang hendak digunakan. Lingkungan main yang telah diciptakan akan memberingan rangsangan terhadap anak terhadap kegiatan yang hendak dilakukan, pelaksanaannya baik secara kelompok maupun individu

³⁶ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : Flashbooks, 2015), hlm. 72-73.

³⁷ Sujiono dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : PT. Indeks, 2010), hlm. 39

ataupun alat main yang dibutuhkan. Penciptaan lingkungan main yang rapi dan penempatan alat main yang dapat dijangkau anak serta kebebasan untuk anak dalam memilih alat main dapat melatih anak untuk menjadi individu yang mandiri dengan mengambil dan menyimpan kembali alat main yang telah digunakan tanpa bantuan dari guru.³⁸

Stimulasi dapat diberikan dengan membebaskan anak untuk berimajinasi kreatif. Lingkungan, orang tua, dan guru hanya membantu dan membebaskan anak. Pembebasan yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam hal ini berupa untuk melaksanakan, menggenggam, membentuk maupun membuat dengan imajinasinya sendiri.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dilakukan pada anak usia dini. Stimulasi yang dilakukan pada anak usia dini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas anak. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan dapat melalui alat permainan yang ada di sekitar anak dan anak dapat bereksplorasi dengan imajinasinya dan kreativitasnya.

4. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Terdapat tiga macam bentuk kreativitas yang dapat dilakukan, yakni antara lain:

- a. kreativitas dalam bermain, Orang tua menyajikan suatu permainan yang bisa mengoptimalkan kinerja otak anak contohnya bermain balok kayu, puzzle, dan lain-lain. Stimulasi yang dapat dilakukan dalam kreativitas bermain dapat dilaksanakan dengan mengkombinasikan jenis teka-teki dalam pembelajaran seperti menggunakan keterampilan berhitung menggunakan puzzle, sedangkan dalam bermain balok stimulasi yang dapat dilakukan

³⁸ Fatma Hajar Lu'luah Azizah dan Juwita Wardhani, Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2022, Hlm. 6249-6257

³⁹ Rosita Wondal, Aneka Teknik Stimulasi dan Aplikasinya dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-8 Tahun, *Jurnal Cahaya PAUD*, Vol. 2, No.1, 2015, Hlm. 8-14

yaitu dengan teknik permainan bebas. Anak dibebaskan untuk melakukan apa saja terhadap balok tersebut namun tetap memberikan pengarahan untuk kreativitas dan kognitif anak seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak.⁴⁰

- b. Kreativitas dalam berbicara. Berbicara ialah aspek yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan normal lazimnya memiliki keterampilan berbicara yang baik. Stimulasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan kreativitas berbicara yaitu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan oleh anak, berdiskusi dengan temannya, dan dengan bermain drama kreatif⁴¹.
- c. Kreativitas dalam berpikir. Satu diantara yang lain yang menjadi ciri khas anak dalam berpikir ialah memiliki rasa keingintahuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Jika ternyata dalam uji cobanya gagal, ia tidak akan menyerah bahkan akan ia akan menganggap bahwa itu adalah suatu tantangan baginya.⁴² Pemberian rangsangan atau stimulasi kreativitas dalam berpikir dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab anak dengan berbagai jawaban yang berbeda, atau dapat juga dengan memberikan tebak-tebakan sehingga anak dapat mempergunakan pikirannya secara aktif dan kreatif dalam mencari jawaban.⁴³

Berdasarkan tiga bentuk kreativitas di atas, aktivitas kolase terhadap anak tergolong pada jenis kreativitas dalam berpikir. Hal ini karena pada metode kolase atau menempelkan anak tentu akan fokus dalam kegiatan menempelkan atau merekatkan benda sesuai pola yang

⁴⁰ Rosita Wondal, *Aneka Teknik Stimulasi.....*, Hlm. 9-14

⁴¹ Riwayati Zein, *Stimulasi Pengembangan Berbicara Bagi Anak Usia Dini, Prosding Saga*, Vol.1, No. 1, 2018, Hlm. 162-164

⁴² Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta : EDSA Mahkota, 2007), hlm. 126-127

⁴³ Aushofil Karimah, *Pengembangan Kreatifitas Berpikir Anak Usia Dini dengan Permainan Bahasa, Jurnal Lisan Al-Hal*, Vo. 9, No. 1, 2015, Hlm. 177-187.

telah disajikan. Aktivitas menempelkan yang dilakukan dengan melibatkan mata, telinga dan tangan atau jari jemari.

5. Menanamkan Jiwa Kreatif Pada Anak Usia Dini

Anak kreatif ialah anak yang gemar mencoba hal baru dan gemar bermain serta memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi. Anak dapat atau mampu mewujudkan gagasan-gagasan efektif dalam belajarnya berkat adanya sikap kreatif.⁴⁴ Yang dibutuhkan anak kreatif ialah pikiran dengan rasa keingin tahuan, kepandaian dalam mengetahui dan memahami dampak yang akan terjadi, dan rangsangan keberhasilan dalam segalanya. Masing-masing pembelajaran ialah level kreatif pendidik.⁴⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, pendidik seharusnya menanamkan atau mengembangkan kreativitas pada anak. Keterampilan menjelajah dan rasa keingin tahuan anak dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang juga kreatif. Dalam menanamkan keterampilan kreativitas anak maka pada pembelajarannya harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan anak dan penjelajahan anak dengan memberikan informasi baru oleh pendidik. Anak diberikan keluasaan untuk menjelajah wawasannya setara dengan tahap perkembangan kecerdasannya. Dengan permainan yang dapat membangkitkan rasa keingin tahuan dan tantangan pada anak akan merasa tertantang dengan suatu permainan dapat menjadi rangsangan bagi anak untuk menanamkan atau mengembangkan keterampilan kreativitasnya.⁴⁶

⁴⁴ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa Learning, 2015), hlm. 292

⁴⁵ Win Wenger, *Memadukan Quantum Teaching & Learning*, terj. Ria Sirait, Purwanto, (Bandung : Nuansa, 2003), hlm. 93.

⁴⁶ M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan (Edisi Pertama)*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 112-113

6. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas

a. Faktor Pendorong Kreativitas

Lima bentuk hubungan antar pendidik dengan peserta didik di dalam kelas yang dapat meningkatkan keterampilan kreativitas peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Torrance dalam Ahmad Susanto yaitu antara lain: menghargai permasalahan yang tidak biasa, menghargai ide-ide yang tidak biasa dan kreatif dari peserta didik, peserta didik berkesempatan belajar atas karyanya, memberikan penghargaan pada peserta didik atas capaiannya, dan memberikan waktu pada peserta didik guna belajar dan menyibukkan diri mereka tanpa melibatkan kegiatan penilaian.⁴⁷

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Terdapat faktor penghambat dalam kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh anak, yaitu antara lain :

- 1) Tidak ada rangsangan untuk menjelajah. Anak tidak dirangsang dengan pertanyaan dan kurang membangun rasa keingintahuan anak.
- 2) Ketatnya jadwal anak, sehingga anak akan kekurangan salah satu unsur pada pengembangan kreativitasnya.
- 3) Anak terlalu ditekan dengan kebersamaan keluarga sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk sendiri guna mengembangkan kreativitasnya, untuk itu anak diberikan sedikit waktu untuk sendiri pada waktu-waktu tertentu.
- 4) Anak tidak boleh berfantasi, padahal dengan anak berimajinasi dapat mengembangkan kreativitasnya. Tugas orang tua disini hanya perlu mengarahkannya saja.
- 5) Orang tua yang asih dengan ajaran tradisional atau kuno. Orang tua yang masih berpegang teguh pada ajaran terdahulunya biasanya mereka tidak akan berani melenceng dari pola sosial

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 123

lama. Orang tua dengan model ini biasanya mereka memiliki rasa kekhawatiran yang cukup tinggi terkait dengan proses kreativitas anak yang lazimnya berada di luar garis kebiasaannya.

- 6) *Overprotective*. Memberikan perlindungan yang berlebih terhadap anak agar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kesempatan anak untuk menjelajahi dunianya.
- 7) Disiplin otoriter. Dengan adanya sikap disiplin otoriter dapat menyebabkan anak menjadi tidak kreatif karena anak tidak boleh menyimpang dari perilaku yang orang tuanya setujui.
- 8) Alat permainan yang tersedia secara terstruktur. Dengan hal ini anak dapat kehilangan atau bahkan tidak dapat melakukan permainan atau bermain secara kreatif.⁴⁸

7. Tujuan Penanaman Kreativitas

Pentingnya penanaman kreativitas sejak usia dini menjadi alasan yang sangat penting karena anak dapat mewujudkan dirinya dengan cara berkreasi. Salah satu kebutuhan pokok manusia ialah suatu perwujudan diri, menyibukkan diri dengan hal yang kreatif dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Boleh jadi kreativitas berguna untuk peningkatan kualitas hidup manusia, dalam menghadapi masa yang akan datang, perlunya ide baru sebagai hasil dari pemikiran kreatif.⁴⁹

8. Pendekatan Dalam Menanamkan Kreativitas Anak Usia Dini

Menanamkan kreativitas anak usia dini, memerlukan pendekatan dan kondisi lingkungan yang mendukung. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ditinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni :

⁴⁸ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Jakarta : Mitra Pustaka, 2006), hlm. 7-8

⁴⁹ Kamnitini, Damaiwaty Ray, *Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta : EDSA Mahkota, 2010), hlm. 26

pribadi, pendorong, proses, dan produk. Atau yang biasa disebut dengan pendekatan 4P.

a. Pribadi

Kreativitas ialah suatu aktivitas yang mengekspresikan keistimewaan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dari aktivitas tersebut dapat memunculkan gagasan-gagasan baru dan produk-produk yang inovatif.⁵⁰ Maka dari itu, guru seyogianya menghargai keistimewaan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya, seorang guru juga hendaknya membantu anak dalam menemukan bakatnya.

b. Pendorong

Perlunya dorongan dan dukungan dari keluarga dalam mewujudkan bakat kreatif anak, dapat berupa apresiasi, motivasi, penghargaan, pujian dan lain sebagainya. Bakat anak dapat berkembang jika lingkungannya mendukung, akan tetapi lingkungan juga dapat menghambat kreativitas anak jika lingkungannya tidak menunjang dengan bakat tersebut.⁵¹ maka dari itu, guru harus berupaya memberikan dorongan dan dukungan kepada anak.

c. Proses

Anak diberikan kesempatan dalam kegiatan kreativitasnya, pendidik seharusnya dapat menstimulasi anak guna melibatkannya dalam beragam kegiatan kreatif. Pentingnya memberikan kebebasan terhadap anak supaya anak dapat mengekspresikan dirinya secara kreatif. Perlu diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat menyebabkan anak tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan yang kreatif, dan tugas yang monoton, tidak menunjang kreativitas anak.⁵² Orang tua dan pendidik seharusnya menyadari bahwa waktu luang dapat digunakan untuk anak berkreativitas dan

⁵⁰ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 10

⁵¹ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak.....*, Hlm. 11

⁵² Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak.....*, Hlm. 11

terutama yang diminati oleh anak, serta tidak semata-mata belajar atau kegiatan pasif.

d. Produk

Keadaan yang memungkinkan bagi seseorang untuk menghasilkan produk kreatif dan bermanfaat ialah kondisi pribadi dan lingkungan. Dengan mengenali bakat ciri pribadi kreatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dapat membangkitkan minat anak.⁵³ Perlu diingat bahwa seorang pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan menampilkan hasil karya anak.

9. Strategi pembelajaran PAUD Berbasis Kreativitas

Strategi dapat digunakan untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. Maka dari itu strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilakukan melalui :

a. Karya Nyata

Strategi pembelajaran berbasis kreativitas melalui karya nyata dapat memberikan peluang bagi anak guna mewujudkan karya ciptaan sendiri yang belum pernah ia temukan sebelumnya. Anak usia dini juga dapat merubah atau menggabungkan karya yang telah ada. Penekanan dalam strategi pembelajaran berbasis kreativitas melalui karya nyata yaitu bahwa dalam kegiatan kreativitas, anak dapat menjadi lebih kreatif dan bersemangat dalam menciptakan sesuatu yang baru.⁵⁴

b. Imajinasi

Salah satu strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilaksanakan melalui imajinasi, anak dapat menampilkan suatu kondisi, bermain peran dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya jika tidak cocok ataupun mengkhayal suatu situasi yang tidak pernah dialami oleh anak. Pada

⁵³ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak.....*, Hlm. 12

⁵⁴ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 195

pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui imajinasi, terdapat beragam properti sederhana yang dapat digunakan anak dalam berimajinasi, seperti sapu. Sapu dapat digunakan sebagaimana fungsinya, yaitu digunakan sebagai alat untuk membersihkan debu dan kotoran, akan tetapi dapat digunakan juga dalam fungsi lain seperti kuda-kudaan, kendaraan roda dua seperti sepeda dan motor, atau bahkan sapu terbang yang digunakan oleh nenek sihir. Properti lain yang dapat digunakan contohnya kursi, anak dapat mengimajinasikan kursi tersebut sebagai kendaraan roda empat seperti mobil, traktor atau bahkan benteng pertahanan. Demikian juga properti lain dapat digunakan sebagai bahan imajinasi anak dari yang tidak mungkin menjadi mungkin.⁵⁵

c. Eksplorasi

Aktivitas eksplorasi merupakan suatu kegiatan menjelajah lapangan yang bertujuan guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak, terlebih hasil alam yang terdapat di tempat tersebut. Aktivitas eksplorasi bagi anak usia dini bertujuan untuk lebih mempelajari terkait dengan mengelaborasi dan menggunakan keterampilan analisis sederhana dalam mengenal objek. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui aktivitas eksplorasi mempunyai pengetahuan yang lebih luas guna merangsang kreativitas anak usia dini yaitu dengan mengenalkan anak pada alam sekitar. Hal ini dapat mendorong anak dalam mengenal beragam makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi atau ukuran.⁵⁶

d. Eksperimen

Aktivitas eksperimen dapat dilakukan oleh anak usia dini. Melalui eksperimen anak dapat mengembangkan kreativitasnya, keterampilan berpikir logis, gemar memperhatikan, meningkatkan

⁵⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran*...., hlm. 195-196

⁵⁶ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran*...., hlm. 197-199

keingintahuan anak, dan takjub terhadap alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan. Eksperimen bagi anak usia dini yaitu tentang cara mereka mengetahui proses terjadinya sesuatu, mengapa dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi, sampai akhirnya anak dapat menemukan kegunaan dari aktivitas yang telah dilaksanakan.⁵⁷

e. Proyek

Dalam strategi berbasis proyek, terdapat beragam metode yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu melalui proyek. Melalui metode proyek anak bebas berekspresi terhadap pola pikir, keterampilan, dan keahliannya dalam mengoptimalkan beragam persoalan yang mereka hadapi sehingga mereka berpeluang untuk selalu berkreasi dan pengembangan diri.⁵⁸

f. Musik

Strategi pembelajaran berbasis kreativitas juga dapat dilakukan melalui musik. Kegiatan kreativitas melalui musik bertujuan untuk memaksimalkan dan mengembangkan pengetahuan, serta keahlian anak, seperti: melatih kepekaan dan emosi anak, melatih mental anak, dan memandu dalam memilih alat musik guna mengungkapkan perasaan dengan alat musik yang sesuai, mengoptimalkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerakan, mengoptimalkan rasa peka terhadap isi dari musik.⁵⁹

g. Bahasa

Strategi pembelajaran dengan kreativitas juga dapat dilakukan melalui kreativitas anak dalam berbahasa. Aktivitas berbahasa yang dapat dilaksanakan terhadap anak usia dini yaitu melalui aktivitas mendongeng, menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan oleh anak, sosiodrama, berbagi pengalaman atau

⁵⁷ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 199-201

⁵⁸ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 203-204

⁵⁹ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 205-206

mengarang cerita atau puisi. Dengan aktivitas tersebut dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa anak.⁶⁰

C. Kolase

1. Pengertian Kolase

Menurut Yohana, kolase ialah suatu gambar ataupun desain yang terbuat dari susunan, sobekan kertas, bebatuan, atau bahan alam seperti biji jagung. Dengan berkembangnya mozaik, dapat memperbanyak beragam karya seni rupa. Ragam karya seni rupa mozaik seperti lukisan dinding, kaligrafi, kerajinan tangan.⁶¹

Menurut Jumadilah dalam Nabila Fahira et.al dengan adanya kegiatan kolase dapat melatih fokus anak, seperti pada saat anak merekatkan atau melepaskan bahan mereka memerlukan keselarasan kinerja antara mata dengan pergerakan tangan, hal ini disebabkan karena kolase merupakan suatu aktivitas yang digemari anak dan ia akan konsentrasi dalam mengerjakannya. Dengan ini pertumbuhan otak anak akan terangsang secara cepat dan dapat melatih otak anak dalam pemecahan masalah karena kegiatan kolase harus dapat diselesaikan oleh anak hingga menjadi sebuah karya indah ciptaan anak dan anak juga mempunyai rasa percaya diri jika ia dapat menuntaskannya secara baik.⁶²

Kolase merupakan suatu teknik menempel beragam unsur dalam satu bingkai sehingga dapat menghasilkan karya seni baru. Dengan demikian, kolase ialah suatu karya seni yang dibuat dengan cara menempel beragam bahan ke dalam satu komposisi yang selaras sehingga tercipta suatu karya. Kolase dapat berupa sebuah karya utuh

⁶⁰ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 208

⁶¹ Yohana, *Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik dengan Media Biji-bijian*, (Bengkulu: UNIB, 2013). hlm. 23

⁶² Nabila Fahira, Rizki Drupadi, Ulwan Syafrudin, "Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak", *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 27-35.

atau hanya bagian dari sebuah karya, misal lukisan dengan menambahkan unsur menempel sebagai elemen keindahan.⁶³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah teknik menempel beragam bahan atau unsur pada suatu bidang datar sehingga dapat tercipta karya seni rupa. Aktivitas kolase juga berguna untuk merangsang pertumbuhan otak anak, pemecahan masalah, dan motorik halus anak. Melalui aktivitas kolase juga anak dapat mengetahui bahan-bahan yang dapat digunakan dalam berkarya.

2. Jenis - Jenis Kolase

a. Menurut Fungsi

Berdasarkan fungsinya, kolase dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *seni murni (fine art)* dan *seni terapan (Applied Art)*. Karya seni rupa murni ialah karya seni yang diciptakan semata-mata untuk keindahan. Fungsi kolase sebagai karya seni rupa murni yang semata-mata hanya untuk keindahan saja dan tidak ada pertimbangan fungsi praktis. Karya kolase diciptakan hanya sebagai hiasan dinding. Sedangkan karya seni terapan (*Applied Art*) karya seni yang diciptakan untuk kebutuhan praktis. Kolase sebagai karya seni terapan artinya diciptakan pada benda yang memiliki fungsi praktis.⁶⁴

b. Menurut Matra

Berdasarkan matra, kolase dibagi menjadi dua jenis yaitu kolase dua dimensi yang dibuat di permukaan bidang datar. Contoh dari karya kolase dua dimensi yaitu dengan bahan biji-bijian, bahan bekas, dan potongan atau kain perca. Jenis kolase lainnya yaitu

⁶³ Dita Destiana, "Kreasi, Collect, and Fun Together", *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2, 2014, hlm. 84-89.

⁶⁴ Dita Destiana, "Kreasi, Collect, ..., hlm. 84-89

kolase tiga dimensi. Kolase tiga dimensi dibuat guna menghias kendi.⁶⁵

c. Menurut Corak

Menurut coraknya, kolase dibagi menjadi dua jenis yaitu yaitu representatif. Representatif berarti menggambarinya dengan nyata dan bentuk masih dapat dikenali. Adapun Kolase nonrepresentatif berarti kolase diciptakan dengan tidak mengindahkan komposisi unsur visual.⁶⁶

d. Menurut material

Bahan yang akan digunakan dalam teknik kolase dapat ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik. Beragam bahan tersebut kemudian akan ditempelkan dan direkatkan di beragam jenis permukaan, seperti kayu, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk ditemplei. Bahan yang digunakan untuk berkolase dapat berupa bahan alam dan bahan bekas.⁶⁷

3. Alat dan Bahan Kolase

Sumanto yang dikutip oleh Riska Nurul Maulida et.al menjelaskan bahwa kegiatan kolase dapat diberikan kepada peserta didik usia dini dengan menggunakan bahan guntingan kertas, majalah, surat kabar, kalender, origami atau bahan lainnya yang terdapat di lingkungan sekitar. Bahan alam dapat menggunakan kulit kacang, daun kering, biji-bijian. Untuk bahan olahan yang dapat digunakan seperti kapas, plastik, kain perca, kertas. Sedangkan untuk bahan bekas seperti

⁶⁵ Dita Destiana, "Kreasi, Collect....", hlm. 85-89

⁶⁶ Dita Distiana, "Kreasi, Collect and Fun Together", *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2. 2014, hlm. 85-89

⁶⁷ Dita Distiana, "Kreasi, Collect", hlm. 85-89

surat kabar yang tidak digunakan, kalender bekas, tutup botol, bungkus makanan.⁶⁸

4. Tujuan Kegiatan Kolase

Mayesky menerangkan bahwa tujuan dari kegiatan menempel atau kolase yaitu guna mengoptimalkan kreativitas anak. Melalui kegiatan kolase juga dapat mengoptimalkan motorik halus anak, karena dalam kegiatan kolase membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Anak juga dapat menjelajahi manfaat baru dari beragam macam bahan yang digunakan serta anak bisa belajar terkait dengan desain pola, tata letak dan juga bentuk.⁶⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Kolase

Ucik Hidayah Binsa et.al mengutarakan kelebihan dari kegiatan kolase yaitu antara lain :

- a. Anak dapat belajar berkonsentrasi melalui aktivitas kolase.
- b. Pembelajaran kolase ialah suatu pembelajaran yang tidak membosankan bagi anak
- c. Kegiatan kolase berfungsi sebagai penyeimbang dengan tema yang sedang dijalankan, anak mampu memecahkan suatu persoalan melalui kegiatan kolase
- d. Media kolase dapat menggunakan bahan bekas ataupun bahan yang sudah tidak dipakai
- e. Penyampaian materi dilakukan oleh guru melalui kegiatan kolase sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai karena anak dapat lebih tertarik dengan kegiatan kolase dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah.

⁶⁸ Riska Nurul Maulida, Wahira, Kahrul Alam, "Penerapan Kegiatan Kolase Biji-bijian untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Kelompok A TK PKK Dumiagung", *Profesi Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 70-73.

⁶⁹ Mayesky, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: PT Indeks, 2011), Hlm. 2

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari kegiatan kolase yaitu :

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan kolase terkadang membutuhkan biaya untuk bahan-bahan yang akan digunakan.
- b. Selain membutuhkan biaya, dalam kegiatan kolase juga dalam proses kegiatan kolase juga membutuhkan waktu yang cukup panjang.⁷⁰

Sedangkan menurut Rullyramdanyah, kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan, seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai.
- b. Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan lagi, sehingga siswa siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif, dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasar pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase

⁷⁰ Ucik Hidayah Binsa, Muthik Solikhatin, Ariq Nurjannah Irbah, Kolase Kapas : Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini, *Wisdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2022, Hlm. 202-209

- g. Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya, akan tetapi permainan yang harus diselesaikan anak.
- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu.
- j. Dalam kegiatan belajar mengajar, dengan kegiatan kolase guru dapat transfer belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.

71

Adapun kelebihan dari kegiatan kolase lainnya yaitu :

- a. Melatih motorik halus
- b. Meningkatkan kreativitas
- c. Melatih konsentrasi
- d. Anak dapat mengenal warna
- e. Mengenal bentuk
- f. Melatih ketekunan⁷²

6. Langkah-langkah Kegiatan Kolase

Menurut Syakir Muharrar yang dikutip oleh Neng Riska Puspitasari menerangkan bahwa tahap-tahap dalam membentuk karya

⁷¹ Rully Ramdanyah, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta : Depdiknas, 2010), Hal. 30

⁷² Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), Hal.

kolase yaitu merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan alat dan bahan. Kemudian guru menerangkan dan memperkenalkan alat dan bahan yang hendak digunakan ketika kegiatan kolase dan menjelaskan cara penggunaan alat yang hendak digunakan, guru memandu anak dalam menempelkan bahan pada bidang dasar dengan mengoleskan lem pada bidang dasar. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai posisi dalam menempelkan pola gambar yang benar dan mendemonstrasikannya sehingga hasil yang ditempelkan dengan rapi dan tidak keluar garis. Latihan membuat kolase hendaknya dilakukan secara berulang-ulang guna melatih motorik halus anak.⁷³

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian itu adalah sebagai berikut:

Pertama, Murni Dwi Naresati, dalam skripsinya “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Pengenalan Warna di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pengenalan warna dari aspek ingin tahu di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menunjukkan bahwa siswa di kelas A1 kebanyakan sering bertanya, mampu berpikir imajinatif. Strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa dari aspek antusias di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menggunakan strategi bernyanyi dan bermain melalui pengenalan warna dengan benda balok. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini kegiatan kreativitasnya melalui pengenalan warna terhadap

⁷³ Neng Riska Puspitasari, “Penggunaan Teknk Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018”, *utile Jurnal Kependidikan*, 2017, hlm. 50-53

anak sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan kegiatan kreativitasnya melalui kegiatan kolase.⁷⁴

Kedua, Ririn Dwi Kusumastuti, dalam skripsinya “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yaitu melalui pengembangan hasil karya anak (melipat, menggunting, menempel), finger painting, kolase, mencocok gambar, pengembangan imajinasi contohnya mewarnai, menggambar, bermain plastisin, menirukan gerakan angin/tumbuhan, dan bermain balok, pengembangan eksplorasi contohnya bermain air, lempar bola, mengenal lingkungan sekitar dan berkebun, pengembangan eksperimen seperti eksperimen percampuran warna, percobaan gunung meletus, dan meniup balon, pengembangan proyek seperti menghias kelas dan menata taman, pengembangan musik seperti drumband dan alat perkusi sederhana, dan pengembangan pengembangan bahasa seperti bercerita setiap hari senin.. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kegiatan pengembangan hasil karya 3M (melipat, menggunting, menempel), kegiatan imajinasi (mewarnai, menggambar, bermain plastisin), kegiatan eksplorasi, kegiatan pengembangan musik, kegiatan pengembangan bahasa, kegiatan eksperimen, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan hanya berfokus pada kegiatan kreativitas kolase.⁷⁵

Ketiga, Shella Nadya Mandira, Rosma Elly, Nurhaidah. Dalam penelitiannya “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Bahan Alam dalam Pembuatan Kolase pada

⁷⁴ Murni Dwi Naresti, “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Pengenalan Warna di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hlm. 69

⁷⁵ Ririn Dwi Kusumastuti, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo)”, Skripsi, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 86-87

Kelas IV di SDN 1 Lambheu Aceh Besar”. Dari penelitian ini dapat memperoleh hasil bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kolase bahan alam (bahan kulit jagung) merupakan suatu pendekatan saintifik yang tepat. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa langkah yaitu pengamatan, bertanya, penalaran serta mendiskusikan. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kreativitas anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.⁷⁶

Keempat, Raudatun Minria Diljannah, dalam skripsinya “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Fadhil Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan imajinasi, pengembangan kreativitas melalui musik, dan pengembangan kreativitas melalui bahasa. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang upaya guru terkait dengan kreativitas anak. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada kegiatan yang digunakan guru dalam pengembangan kreativitas anak, pada penelitian ini kegiatan kreativitas yang dilaksanakan yaitu membuat perkusi sederhana dari barang bekas, kegiatan eksperimen percobaan lilin yang menyala dan anak diberi kebebasan menceritakan kegiatan atau pengalaman anak di waktu libur, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan kegiatan kreativitas yang dilakukan yaitu kegiatan menempelkan atau kolase.⁷⁷

Kelima, Novi Mulyani, dalam Jurnal As-Sibyan (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

⁷⁶ Shella Nadya Mandira, Rosma Elly, Nurhaidah, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Bahan Alam dalam Pembuatan Kolase pada Kelas IV di SDN 1 Lambheu Aceh Besar”, Skripsi, (Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2020).

⁷⁷ Raudatun Minria Diljannah, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Fadhil Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”, Skripsi, (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 61

strategi gerak dan lagu yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Purbalingga telah sistematis, karena dalam pelaksanaannya telah terencana, dan evaluasi yang berprinsip pada tidak ada yang salah terhadap anak ketika mengekspresikan gerakan. Akan tetapi, kreativitas tersebut harus dibimbing oleh guru supaya dalam berkegiatan anak dapat lebih baik dan sempurna. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas tentang kreativitas anak, sedangkan perbedaannya terletak pada aktivitas yang dilakukan dalam berkegiatan anak, pada penelitian ini aktivitas dalam berkegiatan yaitu melalui bermain gerak dan lagu sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melalui kegiatan kolase.⁷⁸



⁷⁸ Novi Mulyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga", *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 21-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada umumnya penelitian diartikan sebagai usaha yang secara ilmiah dilakukan guna mendapatkan data dengan maksud dan informasi tertentu. Makna lain dari metode penelitian yaitu suatu cara peneliti pada penelitiannya. Penelitian yang bersifat ilmiah, dan upaya yang dilakukan dapat diterima secara masuk akal, dapat dirasakan oleh indera, dan disusun dengan langkah-langkah yang logis.⁷⁹

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif. Karena datanya berupa data deskriptif berbentuk kumpulan kata atau kalimat. Dengan menekankan catatan deskripsi pemaparan kalimat, lengkap, mendalam yang mengaktualisasikan keadaan yang sebenarnya untuk mendukung dalam penyajian data. Peneliti berupaya untuk menganalisis data di beragam nuansa selaras dengan yang sebenarnya seperti saat waktu pencatatan dan dikumpulkan.⁸⁰

Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan guna meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah.⁸¹ Penelitian kualitatif dilaksanakan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Instrumen pada penelitian kualitatif ialah orang atau *human instrument* ialah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal berupa teori atau wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan

⁷⁹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 5

⁸⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014), hlm. 96

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 7

mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.⁸²

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan dengan fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk mendeskripsikan atau mengutarakan makna fenomena pengalaman dengan berdasar pada kesadaran yang terjadi terhadap beberapa individu. Penelitian fenomenologi dilaksanakan di situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam pengkajian fenomena.⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan melalui hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas An-Nas PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul, observasi dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah PAUD Al-Ishlah Desa Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022 / 2023. Alasan mendasar pemilihan lokasi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga menerapkan kegiatan kolase pada setiap tema yang sedang dijalani.
2. Pendidik di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga yang selalu memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan bekerja sama dengan wali murid dalam penyediaan bahan untuk kegiatan kreativitas seperti kolase.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 15

⁸³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 94

C. Subjek Penelitian

Moleong dalam Farida Nugrahani mengatakan bahwa subyek penelitian merupakan orang atau narasumber pada suatu penelitian. Narasumber yaitu orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga yaitu Ibu Uswatun Chasanah dan guru pendamping kelas An-Nass yaitu Ibu Rani serta siswa kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga.

D. Objek Penelitian

Husein Umar mengungkapkan bahwa objek penelitian merupakan hal yang menjelaskan terkait dengan yang diteliti dan atau subjek yang diteliti yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Dan juga lokasi penelitian tersebut dilaksanakan dan waktu penelitian dilaksanakan. Bisa juga menambahkan hal-hal yang sekiranya perlu atau penting.⁸⁵ Sedangkan menurut Supriyati menjelaskan bahwa objek penelitian adalah variabel yang akan peneliti bahas atau teliti di tempat penelitian yang dilaksanakan.⁸⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang akan dijelaskan atau dibahas guna mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan tertentu. Adapun objek pada penelitian ini adalah implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁸⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 61-62

⁸⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 18

⁸⁶ Supriyati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Labkat Press, 2015), hlm. 44

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Karena dengan observasi peneliti dapat mengelaborasi dan pencatatan sistematis terkait dengan perilaku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga dari pengamatan tersebut dapat diperoleh gambaran luas terkait permasalahan yang diteliti.⁸⁷ Dari pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta atau *participant observation* dan observasi *non participant* atau *non participant observation*.⁸⁸

Dalam penelitian ini, proses observasi yang dilakukan termasuk dalam *participant observation* atau observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diamati atau yang dipilih sebagai sumber data penelitiannya. Seraya melaksanakan pengamatan, peneliti turut serta melakukan aktivitas yang dilakukan oleh sumber data, dan dapat merasakan suka dukanya. Dengan pelaksanaan observasi partisipan ini, maka perolehan data akan lebih lengkap, tajam, dan hingga dapat memahami tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁸⁹

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 4 April 2023, 6 April 2023, dan 11 Mei 2023. Kegiatan observasi atau pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan kegiatan sebelum dilaksanakannya kegiatan kolase, selama kegiatan kolase, dan sesudah kegiatan kolase, kondisi siswa setelah melaksanakan kegiatan kolase, serta media yang digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam penelitian ini guru membantu peneliti dalam mengumpulkan data, dan digunakan guna memperoleh informasi

⁸⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo, Cakra Books, 2014), hlm. 133

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 204

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145

secara mendalam, sistematis, faktual dan akurat tentang strategi guru dalam menanamkan kreativitas anak melalui kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Menurut Warul Walidin, dalam penelitian kualitatif seringkali memadukan teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data kualitatif, jika peneliti telah mengetahui informasi yang hendak diperoleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara ialah suatu metode dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam wawancara dapat dilakukan dengan cara berdialog atau bercakap-cakap dengan narasumber sebagai sumber data guna mendapatkan informasi terkait dengan individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.⁹⁰ Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan alternatif.

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan implemntasi guru dalam menanamkan kreativitas melalui kegiatan kolase di PAUD Kalitinggar Kidul, kendala atau hal-hal yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan kolase, bahan-bahan yang telah dipersiapkan sebelum memulai kegiatan kolase, media yang digunakan dalam kegiatan kolase, dan kelebihan serta kekurangan dari pelaksanaan kegiatan kolase.

⁹⁰ Warul Walidin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 133-134.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya historis dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, *life story*, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya.⁹¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, dokumen yang akan peneliti cantumkan yaitu gambaran umum sekolah, RPPH, karya anak dan foto kegiatan.

F. Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono pada penelitian kualitatif dalam kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mendapat data jenuh. Aktivitas pada analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap yaitu :⁹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya meringkas, memilih inti sari yang menjadi hal-hal yang pokok, fokuskan ke hal-hal penting, mencari tema dan polanya.⁹³

Pada penelitian ini setelah melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari narasumber. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi terkait dengan kegiatan kolase dan data wawancara terkait dengan implementasi menanamkan kreativitas anak di PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 246.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 247.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi menanamkan kreativitas anak melalui kolase. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penumpukan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap reduksi peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada bagaimana implementasi menanamkan kreativitas anak melalui kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada peneitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, skema, keterkaitan antar bagian, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa *“the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Dalam penyajian data pada penelitian seringkali menggunakan teks naratif.⁹⁴

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui bagaimana implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak melalui kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga, disini peneliti mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang di lakukan di PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga secara sistematis supaya dapat dikelompokkan. Dari data wawancara dan observasi kemudian peneliti utarakan dalam bentuk narasi. Kemudian peneliti mengkategorikan data-data yang telah ada tersebut. Sehingga dihasilkannya data tentang implementasi menanamkan kreativitas

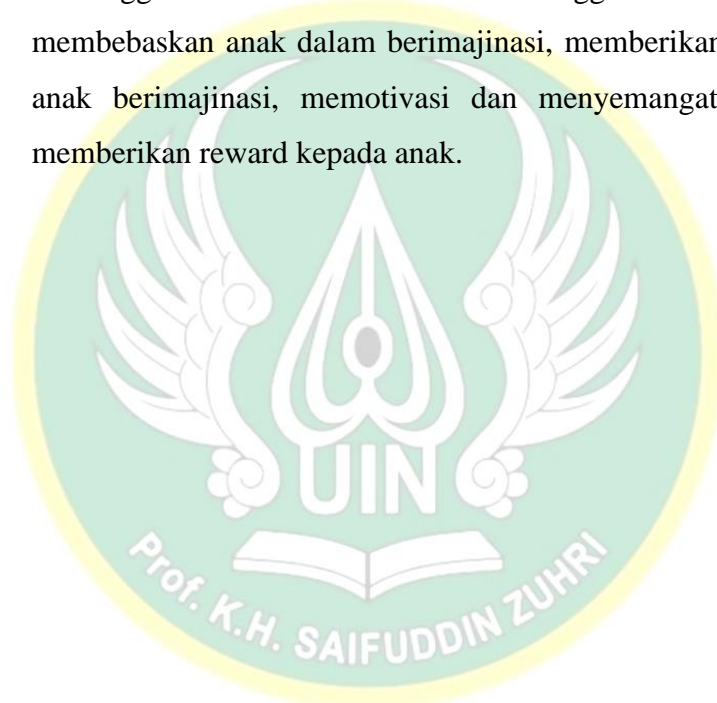
⁹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian....*, hlm. 249

anak melalui kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga.

3. *Concluding Drawing / Verification*

Tahap akhir dalam proses analisis data lapangan model Miles dan Huberman yaitu *verification* atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian.⁹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan kreativitas anak melalui kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga dilakukan dengan membebaskan anak dalam berimajinasi, memberikan waktu untuk anak berimajinasi, memotivasi dan menyemangati anak, serta memberikan reward kepada anak.



⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Menanamkan Kreativitas Anak

Kreativitas dapat ditanamkan melalui beberapa kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu dengan kegiatan kolase. Media yang digunakan untuk membuat kolase dapat menggunakan dari apapun yang terdapat di lingkungan sekitar. Anak dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk diimajinasikan sehingga dapat menjadi suatu karya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pada tanggal 29 Maret 2023 telah mendapatkan informasi terkait implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak usia dini di PAUD Al-Ishlah Kalitinger Kidul Padamara Kabupaten Purbalingga. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan dua orang narasumber diantaranya dengan Ibu Uswatun Chasanah selaku kepala sekolah dan juga sebagai tutor di Kelas An-Nass.

Berikut pemaparan ibu Uswatun Chasanah mengenai implementasi guru dalam menanamkan kreativitas anak :

“Yang di lakukan untuk menanamkan kreatif pada anak itu selalu memberikan motivasi, dan menyemangati terus biar lebih semangat dalam menghasilkan suatu karya dan bebaskan anak untuk menuangkan hasil imajinasinya, serta tidak lupa juga untuk memberikan reward kepada anak. Reward itu bisa bentuk bintang, “ayo yang sudah selesai dulu nanti ibu kasih ini”. Tapi ya ibu kasih semua, cuman beda antara yang cepat dengan yang lambat kan dikasihnya belakangan. Jadi anak-anak tambah semangat”.⁹⁶

Dari wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa implementasi yang digunakan guru untuk menanamkan kreativitas

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan semangat pada anak, guru selalu menyemangati anak dalam berkarya pada saat proses pembelajaran. Guru juga membebaskan anak dalam berimajinasi, serta memberikan reward pada anak atas hasil karyanya. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Rani selaku guru pendamping Kelas An-nass terkait dengan implementasi yang dilakukan guru dalam menanamkan kreativitas pada anak :

“Yang dilakukan guna menanamkan kreativitas dilakukan di kelas itu selalu memberikan motivasi anak seperti “ayo kamu pasti bisa” dan memberikan semangat kepada anak, dan memancing anak untuk selalu ingin tahu dan biarkan anak untuk berimajinasi. Serta ga lupa juga untuk selalu memberi reward kepada anak”.⁹⁷

Dari hasil wawancara ibu Rani dapat dipahami bahwa bentuk implementasi kreativitas yang dilakukan yaitu dengan pemberian motivasi dan memberikan semangat kepada anak. Pada saat kegiatan pembelajaran guru membangkitkan rasa keingintahuan anak dan anak dibebaskan untuk berimajinasi dengan ide-idenya. Guru juga selalu memberikan reward kepada anak atas karyanya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara menurut ibu Uswatun Chasanah dan Ibu Rani, dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan waktu untuk anak berimajinasi. Guru berpendapat bahwa imajinasi setiap anak berbeda sehingga guru membebaskan anak menuangkan idenya. Selain membebaskan anak untuk berimajinasi, guru juga selalu memotivasi anak, dan menyemangati anak. Memberikan reward pada anak merupakan hal yang selalu dilakukan oleh guru dengan harapan dapat memotivasi anak dalam belajar maupun berkreativitas.

Hal ini diperkuat dengan dengan teori menurut Torrance dalam Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa untuk menanamkan atau meningkatkan keterampilan kreativitas anak dapat dilakukan dengan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

menghargai ide atau karya anak, peserta didik berkesempatan belajar atas karyanya, memberikan penghargaan pada peserta didik atas capaiannya, dan memberikan waktu pada peserta didik guna belajar dan menyibukkan diri mereka tanpa melibatkan kegiatan penilaian.⁹⁸

Berikut pemaparan ibu Uswatun Chasanah guru Kelas An-nass mengenai cara guru menanamkan jiwa kreatif pada anak :

“Membuat penasaran anak. Kita terkadang membuat penasaran anak tentang hari ini mereka akan belajar apa, seringkali seperti itu jadi mereka tambah semangat jadi anak selalu ingin tahu seperti itu, jadi kita memberi tahu sedikit demi sedikit jadi rasa keingintahuan anak kan bangkit, memberi tantangan kepada anak pada suatu permainan untuk keterampilan kreativitasnya”.⁹⁹

Berdasarkan wawancara ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa cara guru dalam menanamkan jiwa kreatif pada anak dilakukan dengan menciptakan suasana belajar baru yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan anak. Melalui membangkitkan rasa keingintahuan anak dalam proses pembelajaran anak dapat lebih semangat untuk mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada proses pembelajaran juga guru memberikan tantangan kepada anak sehingga anak dapat merasa tertantang dengan kegiatan yang dilaksanakan. Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Rani mengenai cara menanamkan jiwa kreatif pada anak :

“Kita selalu membangkitkan rasa keingintahuan anak dan hal baru, biasanya yang kita lakukan itu praktek. Misalnya ini ada alat yang telah disebutkan teruskan anak-anak ingin tahu ini tuh nanti jadinya begini. Misalnya main balon udara pake sabun yang pake air nanti kan itu jadi balon, seperti itu. Jadi seperti eksperimen dan anak akan penasaran kalo itu apa dan buat apa. Seperti itu”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Rani dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran suatu cara yang dilakukan guru dalam menanamkan jiwa kreatif pada anak dilakukan dengan membangkitkan

⁹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, Hlm. 123

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

rasa keingintahuan anak. Rasa keingintahuan tersebut dilakukan melalui kegiatan praktek yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan praktek oleh anak dengan membangkitkan rasa keingintahuan anak maka anak akan mengetahui hasil akhir dari praktek yang telah dilakukannya.

Pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru di PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul selalu membangkitkan rasa keingintahuan anak sebagai cara untuk menanamkan jiwa kreatif pada anak. Selain itu juga guru memberikan permainan kepada anak melalui eksperimen. Dalam menanamkan jiwa kreatif pada anak dengan membangkitkan keingintahuan anak melalui suatu permainan seperti eksperimen dapat merangsang anak dalam berkeaktivitas, anak akan penasaran dengan apa yang akan terjadi setelah melakukan suatu permainan eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi mengenai cara guru menanamkan jiwa kreatif pada anak, peneliti menemukan bahwa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan belajar yang kreatif dengan membangkitkan rasa keingintahuan anak yang akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang anak utarakan kepada guru. Guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan hari ini yaitu ampas kelapa yang terdapat beberapa warna dan guru menjelaskan cara pembuatannya mengapa bisa warna-warni. Selama kegiatan kolase guru selalu memotivasi anak dan menyemangati anak di akhir kegiatan kolase guru memberikan *reward* kepada anak.¹⁰¹

Hal ini juga diperkuat dengan teori menurut M. Fadillah yang memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, pendidik seharusnya menanamkan atau mengembangkan kreativitas pada anak. Keterampilan menjelajah dan rasa keingintahuan anak dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang kreatif. Dalam menanamkan kreativitas anak maka dalam pembelajarannya harus dapat

¹⁰¹ Hasil Pengamatan atau Observasi, No.2 pada 6 April 2023

membangkitkan rasa keingintahuan anak dan penjelajahan anak dengan memberikan informasi baru oleh pendidik. Anak diberikan keluasaan untuk menjelajah wawasannya setara dengan tahap perkembangan kecerdasannya. Dengan permainan yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan dan tantangan pada anak akan merasa tertantang dengan suatu permainan yang dapat menjadi rangsangan bagi anak untuk menanamkan atau mengembangkan kreativitasnya.¹⁰²

1. Kreativitas Dalam Bermain

Kegiatan main yang dilakukan di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga untuk merangsang kreativitas anak yaitu dengan mewarnai, berkolase. Kolase yang dilakukan dengan menggunakan bahan yang sudah tidak dipakai, bermain puzzle. Selain itu juga dengan menyusun balok yang terdapat di setiap kelas, dan melipat origami. Ibu Uswatun Chasanah selaku Kepala Sekolah dan tutor Kelas An-Nass mengatakan bahwa :

“Sebetulnya untuk merangsang kreativitas anak disini itu dengan kegiatan baru. Contoh kegiatan baru itu kegiatan yang tidak monoton jadi kita juga harus kreatif. Ya kita menciptakan permainan dan kegiatan baru yang belum pernah dilaksanakan. Contoh misalkan kalo kolase yang belum pernah saya lakukan atau kolase yang belum pernah terapkan di kelas nanti anak-anak penasaran dan senang. Jadi seperti menggunakan bahan yang selalu berbeda-beda dan menciptakan kreasi yang baru atau dengan menyusun balok, puzzle, melipat origami, bermain peran, lego, meronce”.¹⁰³

Menurut hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan guna merangsang kreativitas anak dalam bermain dilakukan melalui kegiatan baru. Kegiatan yang belum dilaksanakan oleh anak sehingga anak akan merasa senang dan antusias terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain melalui kegiatan baru, guru juga memanfaatkan alat permainan yang ada di kelas agar anak dapat selalu berkreasi. Pendapat ini diperkuat

¹⁰² M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak.....*, Hlm. 112-113

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

oleh ibu Rani, guru pendamping kelas an-nass mengenai kegiatan main yang dilakukan di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul beliau mengatakan bahwa :

“Di dalam setiap kelas kan ada mainan anak ya seperti balok, lego, meronce ya kita memanfaatkan itu semua sebagai kegiatan main untuk merangsang kreativitas anak, atau juga dengan kegiatan mewarnai, berkolase. Tapi kolase yang digunakan dengan berbagai bahan sehingga tidak itu-itu saja sehingga menjadi kegiatan baru untuk anak”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rani dapat dipahami bahwa kegiatan main yang dilakukan di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga dilakukan dengan memanfaatkan alat permainan *indoor* yang ada di kelas sebagai alat bantu anak untuk berkreasi. Selain melalui kegiatan kreasi dengan alat permainan edukatif juga dilakukan melalui kegiatan menghasilkan karya seni. Kegiatan melalui menciptakan karya seni bahan yang digunakan menggunakan beragam bahan yang berbeda sehingga menjadi kegiatan baru bagi anak.

Dari pemaparan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai kegiatan main untuk merangsang kreativitas anak dalam bermain yang dilakukan di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara yaitu dengan menciptakan kegiatan baru yang tidak monoton yang dapat menyebabkan anak merasa bosan. Kegiatan main tersebut seperti kolase dengan menggunakan bahan-bahan yang berbeda yang terkadang belum pernah digunakan oleh anak. Selain dengan kegiatan kreativitas seperti kolase dengan menggunakan bahan yang berbeda, kegiatan main untuk merangsang anak kreatif dalam bermain juga dilakukan dengan memanfaatkan alat permainan edukatif atau APE yang ada di dalam kelas seperti balok, meronce, dan lego.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

Hal ini diperkuat dengan teori menurut Rosita Wondal yang mengatakan bahwa stimulasi yang dapat dilakukan dalam kreativitas bermain dapat dilakukan melalui bermain bebas seperti bermain balok. Dalam bermain balok anak dibebaskan untuk melakukan aktivitas yang anak inginkan. Pada permainan balok anak dibebaskan dalam beraktivitas namun tetap memberikan pengarahan untuk kreativitas dan kognitif anak seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak.
105

2. Kreativitas Dalam Berbicara

Dengan memberikan pertanyaan atau banyak bertanya kepada anak juga dapat merangsang anak untuk kreatif dalam berbicara. Seperti yang dikatakan ibu Uswatun Chasanah beliau mengatakan bahwa :

“Merangsang anak untuk kreatif berbicara dalam kegiatan kolase sama seperti merangsang anak untuk kreatif berpikir, dengan banyak bertanya dan menggalinya seperti itu kita harus meriview kegiatan hari itu. Misalnya kita memancing dengan pertanyaan tapi kita tidak menjawab. Misalnya gini “anak-anak ini gambar apa?, bagusnya dikasih warna apa?” anak-anak kan menjawab sendiri, jadi kita pancing dengan pertanyaan-pertanyaan dan mereka akan menjawab dan juga mereka akan bertanya seperti “bu guru ini seperti ini?” padahal ya sudah benar tapi ya mesti tanya “bu guru ini seperti ini ga papa?, “ditambahin ini gapapa?” kaya gitu” dan mereka menceritakan hasil karyanya kepada guru, tapi ada juga yang malah ceritanya yang lain.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah di atas dapat disimpulkan bahwa untuk merangsang anak kreatif dalam berbicara rangsangan yang diberikan hampir serupa seperti merangsang anak untuk kreatif dalam berpikir. Guru merangsang anak untuk kreatif dalam berbicara melalui membangun komunikasi dengan anak. Komunikasi yang dibangun dengan memancing anak dengan pertanyaan yang diberikan guru. dari pertanyaan-pertanyaan tersebut anak akan menjawab dan dapat juga anak bertanya balik kepada guru

¹⁰⁵ Rosita Wondal, *Aneka Teknik Stimulasi....*, Hlm. 8-14

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

serta dengan menceritakan hasil karyanya kepada guru. Senada dengan penjelasan ibu Uswatun Chasanah, guru pendamping kelas An-Nass ibu Rani juga menjelaskan cara merangsang anak untuk kreatif berbicara dalam kegiatan kolase, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kreatif berbicara dalam kegiatan kreativitas seperti kolase ya kita memancing anak untuk dapat berbicara nanti anak akan bercerita mengenai hasil karyanya atau menjawab atas pertanyaan yang guru berikan kepada mereka. Seperti gambar apa yang mereka kerjakan hari ini, bahan apa yang telah digunakan. Seperti itu jadi ya caranya sebenarnya hampir sama seperti merangsang anak untuk berpikir kreatif”.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara ibu Rani di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian rangsangan anak untuk kreatif dalam berbicara yaitu melalui anak itu menceritakan tentang karyanya lalu memancing melalui pertanyaan. Dengan memancing anak untuk berbicara kemudian anak akan bercerita mengenai karya yang telah diciptakannya. Melalui pertanyaan yang telah diberikan anak juga akan menjawab pertanyaan oleh guru. Pertanyaan yang diberikan seperti gambar yang anak kerjakan dan bahan yang anak gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dan Ibu Rani di atas mengenai cara merangsang anak untuk kreatif berbicara melalui kegiatan kolase, yang dilakukan oleh guru di PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap anak. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru akan dapat merangsang anak untuk kembali bertanya kepada guru. Akan terjadi komunikasi antara siswa dengan guru yang kemudian anak akan menceritakan mengenai karya yang dibuat.

Hal ini diperkuat dengan teori menurut Riwayati Zein yang mengungkapkan bahwa Berbicara ialah aspek yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan normal

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

lazimnya memiliki keterampilan berbicara yang baik. Stimulasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan kreativitas berbicara yaitu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan oleh anak, berdiskusi dengan temannya, dan dengan bermain drama kreatif.¹⁰⁸

3. Kreativitas Dalam Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan kesenian anak seperti kolase, komunikasi atau banyak memberikan pertanyaan terhadap anak dapat menstimulasi anak untuk berpikir kreatif. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan anak untuk dapat memberikan jawabannya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sekaligus tutor kelas An-Nass ibu Uswatun Chasanah mengungkapkan bahwa :

“Untuk merangsang anak dalam kreatif berpikir yang kita lakukan dalam kegiatan kreativitas berkolase ya dengan cara berkomunikasi jadi dapat merangsang anak untuk berpikir. Contohnya seperti tema air, udara dan api. Kita rangsang anak untuk berpikir seperti dengan pertanyaan “air itu gunanya untuk apa ya?, macam-macam air itu ada apa saja ya?”. Mereka itu rebutan dalam menjawab dan mereka akan berpikir, dengan kita banyak memberikan pertanyaan akan semakin banyak pula komunikasi yang terjalin. Intinya berikan pertanyaan nanti dari pertanyaan itu mereka akan berpikir dan juga mengamati lalu mengajak anak untuk menghasilkan karya seperti berkolase”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah di atas dapat dipahami bahwa untuk merangsang anak kreativitas dalam berpikir melalui kegiatan kolase, yang dilakukan oleh guru yaitu dengan berkomunikasi dengan anak. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya anak akan berpikir dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain anak akan berpikir dan menjawab, anak juga akan mengamati kemudian guru

¹⁰⁸ Riwayati Zein, *Stimulasi Pengembangan....*, Hlm. 162-164

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

mengajak anak untuk menghasilkan karya seni. Sependapat dengan ibu Uswatun Chasanah, ibu Rani guru pendamping kelas An-Nass juga menjelaskan terkait cara yang dilakukan untuk merangsang anak berpikir kreatif, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan kolase untuk merangsang anak kreatif dalam berpikir kita selalu berkomunikasi dengan anak seperti memberikan pertanyaan kepada anak seperti warna apa saja yang mereka pilih, mengapa mereka memilih warna tersebut. Dari pertanyaan tersebut mereka dapat berpikir dan alasan mereka memilih warna biasanya mereka mengamati apa yang mereka lihat, sehingga dari pemberian pertanyaan mereka dapat berpikir sekaligus mengamati”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara ibu Rani di atas dapat dipahami bahwa guru membangun komunikasi terhadap anak untuk merangsang anak kreatif dalam berpikir dengan memberikan pertanyaan kepada anak. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti warna yang anak pilih dan alasan memilih warna tersebut, sehingga anak akan berpikir dan mengamati dari hasil karyanya. Sehingga dari pemberian pertanyaan kepada anak, mereka akan dapat berpikir, menjawab dan mengamati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah dan ibu Rani mengenai cara yang dilakukan guna merangsang anak kreatif berpikir dalam kegiatan kolase, pendidik selalu menjalin komunikasi kepada anak. Komunikasi tersebut seperti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak yang memungkinkan anak dapat menjawab. Memberikan rangsangan anak untuk kreatif dalam berpikir dengan membangun komunikasi bersama anak melalui memberikan pertanyaan yang diberikan guru terhadap anak, dari aktivitas tersebut anak akan terlibat dalam berpikir, mengamati, dan menjawab. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Aushofil Karimah yang mengatakan bahwa pemberian rangsangan atau stimulasi

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

keaktivitas dalam berpikir dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab anak dengan berbagai jawaban yang berbeda, atau dapat juga dengan memberikan tebak-tebakan sehingga anak dapat mempergunakan pikirannya secara aktif dan kreatif dalam mencari jawaban.¹¹¹

Menurut ibu Uswatun Chasanah beliau menyampaikan bahwa imajinasi dan daya cipta merupakan suatu kreativitas dan anak yang dapat mengungkapkan imajinasinya dan mencurahkan ide atau gagasannya dapat dikatakan sebagai anak yang kreatif dan guru harus menggali imajinasi mereka dengan sebuah karya.

“Menurut saya kreativitas itu mampu membayangkan atau berimajinasi dan menggali potensinya anak, seperti “ini anak senangnya apa?” dan tugas kita itu menggali potensi mereka, gitu. Misalkan menggambar, yuk menggambar hal pertama yang kita lakukan itu terkadang menerangkan tema. Misalkan tema api, api ada apa saja? anak jawab asap, dll. Nah itu imajinasi anak. Atau misal ada gambar hujan nah awannya itu ada yang dikasih warna ada yang dikasih kapas, jadi kreatifnya anak. Jadi anak membayangkan “kayaknya kalo aku liat itu kayaknya seperti itu” oh berarti harus kaya gini. sebenarnya kreatifnya anak itu banyak”.¹¹²

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan keahlian anak dalam berimajinasi. Melalui kreativitas guru dapat menggali potensi anak. Anak mampu berkreativitas melalui hal yang anak bayangkan, seperti dalam kegiatan menggambar huja, anak dapat membayangkan warna awan saat hujan dan anak menuangkan hasilnya melalui karyanya.

Sependapat dengan pernyataan ibu Uswatun Chasanah. Ibu Rani selaku guru pendamping di Kelas An-Nass. Beliau mengatakan bahwa Imajinasi dan menciptakan hasil karya merupakan suatu kreativitas.

¹¹¹ Aushofil Karimah, Pengembangan Kreativitas Berpikir....., Hlm. 177-187

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

“Menurut saya yaa kreativitas itu selalu berimajinasi memiliki atau menciptakan hal yang anak bayangkan yang di luar dari apa yang kita sampaikan. Misalkan yaa mereka selalu menambahkan idenya di hasil karyanya”.¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rani dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak dalam berimajinasi dan memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide melalui suatu karya seni. Imajinasi atau ide yang anak tuangkan terkadang di luar dari materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dan ibu Rani dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan setiap individu untuk berimajinasi. Dari kegiatan imajinasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan ide-ide yang dapat dituangkan melalui sebuah karya. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Pedro Adalid Ruiz yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan keahlian individu. Keahlian tersebut dapat berupa menggambarkan dan mendapatkan ide atau gagasan baru. Melalui penggambaran dan mendapat gagasan atau ide tersebut merupakan sebuah keahlian individu untuk berkreasi.¹¹⁴

Anak yang kreatif selalu dapat menambahkan idenya dalam hasil karyanya. Anak yang kreatif menurut ibu Uswatun Chasanah, beliau berpendapat bahwa anak yang kreatif adalah anak yang dengan ragam imajinasi dan dapat menciptakan karya dari hasil imajinasinya. Menurutnya kreativitas setiap anak berbeda satu sama lainnya.

“Anak yang kreatif menurut saya itu anak yang memiliki banyak imajinasi, selalu menciptakan sesuatu di luar dugaan guru. Misalkan coba kalian buat gambar rumah dan mereka suka menciptakan sendiri seperti sudah gambar rumah, mereka menambahkan idenya seperti ditambahkan gambar pohon disamping gambar rumah terus gambar awan dan gambar burung ada yang menambahkan itu, kreativitas anak yang satu dengan

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

¹¹⁴ Pedro Adalid Ruiz, *Creative Writing As A Stimulating....*, Hlm. 37-44

anak yang lain kan beda, anak yang kreatif di kelas An-Nass itu ada kanzia, arzan, arka, mesi, ata”.¹¹⁵

Dari pendapat ibu Uswatun Chasanah di atas dapat dipahami bahwa anak yang kreatif merupakan anak memiliki ragam imajinasi atau ide. Anak yang kreatif dapat mengekspresikan ide atau imajinasinya melalui sebuah karya seni. Setiap anak memiliki pemikiran kreativitas yang berbeda sehingga hasil karya anak tidak sama dengan hasil karya teman lainnya. Senada dengan penjelasan ibu Uswatun Chasanah, Ibu Rani selaku guru pendamping Kelas An-Nass mengatakan bahwa :

“Anak yang kreatif itu anak yang selalu mencurahkan ide-idenya dan selalu menciptakan sesuatu, yang kreatif di kelas an-nass itu ata, arka, arzan, mesi”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Rani dapat dipahami bahwa anak yang kreatif merupakan anak yang dapat mengutarakan ide atau imajinasinya. Anak yang kreatif juga anak yang dapat menciptakan yang mereka imajinasikan. Dari hasil imajinasinya tersebut lalu anak menciptakan karya seni sesuai dengan ide dan imajinasinya.

Berdasarkan hasil observasi, anak yang aktif mampu menceritakan hasil karyanya kepada guru. Mereka menceritakan terkait dengan pemilihan dan penempatan warna terhadap hasil karyanya. Seperti yang diceritakan oleh arzan is menceritakan bahwa lampion karyanya perpaduan warna merah putih seperti bendera. Karya milik Arzan termasuk karya yang paling beda diantara yang lain karena Arzan menempelkan guntingan kertas warna merah di bagian atas dan warna putih di bagian bawah lampion.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah selaku kepala sekolah dan juga tutor Kelas An-nas dan ibu Rani selaku

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

¹¹⁷ Hasil Pengamatan atau observasi, No. 1 Pada 4 April 2023

guru pendamping Kelas An-nass, dapat disimpulkan bahwa anak yang kreatif adalah anak yang selalu memiliki imajinasi dan dapat menciptakan suatu karya sebagai hasil dari imajinasinya. Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi hasil karya anak kreatif yaitu arzan yang dapat menciptakan hasil karya kolase lampion dari bahan guntingan kertas warna merah dan putih. Arzan mampu menghasilkan karya kolase lampion dengan perpaduan warna merah diatas dan warna putih di bagian bawah dan termasuk hasil karya yang berbeda dengan karya teman lainnya.

Hal ini juga diperkuat dengan teori menurut Nurla Isna Aunillah yang menjelaskan mengenai karakteristik atau ciri-ciri anak kreatif. Menurutnya anak yang kreatif memiliki kelancaran dalam memaparkan dan menuangkan gagasannya serta dapat menangani masalahnya dengan solusi yang tepat. Anak memiliki keahlian dalam menyampaikan solusi dan anak memiliki keahlian dalam menangani hal yang menarik. Anak kreatif juga dapat mengembangkan gagasannya yang boleh jadi tidak terbayangkan oleh orang lain serta anak memiliki kepekaan akan reaksi kondisi. Perilaku tersebut bisa terbentuk ketekunan dan kekuatan hati pada kondisi yang tidak dapat diprediksi.

118

PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul dalam menanamkan dan mengembangkan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui kegiatan kolase dengan bahan yang digunakan berbeda setiap pelaksanaannya yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Kegiatan kesenian seperti kolase dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu supaya anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Sedangkan tujuan dari kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai seperti guntingan kertas, ampas kelapa,

¹¹⁸ Nurla Isna Aunillah, Membentuk Karakter....., hlm. 72-73

cangkang telur dan lain sebagainya yaitu supaya anak dapat berpikir kreatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan mereka juga dapat dijadikan menjadi suatu hasil karya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah selaku kepala sekolah dan juga tutor kelas an-Nass beliau mengatakan mengenai media dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul yaitu :

“Untuk bahan kita menggunakan ampas kelapa, tisu, kapas, daun, daun-daun kering dan daun-daun ga kering juga ada atau dari guntingan kertas, biji-bijian, cangkang telur, serbuk gergaji, intinya bahan yang sudah tidak dipakai lagi kita manfaatkan sebagai bahan dalam kegiatan kreativitas siswa, untuk media dalam menempelkan seperti pada bidang dasar kita selalu menggunakan kertas bergambar sesuai tema”.¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah mengenai media dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dapat dipahami bahwa untuk bahan dan media yang digunakan untuk berkolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul menggunakan bahan yang sudah tidak lagi dipakai atau bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Bahan yang sudah tidak dipakai tersebut diolah oleh guru sebagai bahan untuk kegiatan kreativitas anak di sekolah. Sedangkan media yang digunakan dalam kegiatan kolase di sekolah selalu menggunakan kertas sebagai bidang dasar dalam menempelkan dan kertas tersebut bergambar sesuai dengan tema pada hari itu.

Ibu Rani selaku tutor Kelas An-Nass, beliau juga menjelaskan mengenai media dan bahan yang digunakan dalam berkolase :

“Dari serutan pensil, serbuk gergaji, terus dari ampas kelapa, cangkang telur, bahan bekas yang tidak membahayakan untuk anak dan untuk medianya kita pakai kertas yang sesuai dengan tema pada hari itu”.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rani dapat disimpulkan bahwa bahan dan media yang digunakan untuk berkolase di sekolah

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

menggunakan serutan pensil, serbuk gergaji, ampas kelapa, dan cangkang telur. Bahan tersebut merupakan bahan yang sudah tidak dipakai yang ada di lingkungan sekitar. Guru mengolah, memanfaatkan, dan memastikan bahan yang digunakan tidak berbahaya bagi anak. Sedangkan media yang digunakan sebagai bidang dasar dalam menempelkan selalu menggunakan kertas yang bergambar sesuai tema.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan dalam kegiatan kreativitas kolase untuk menanamkan kreativitas anak. Guru menggunakan media yang digunakan pada kegiatan kolase hari ini yaitu kertas yang bergambar lampion sebagai alas dalam menempel sesuai dengan tema yaitu tema negaraku. Bahan yang digunakan yaitu guntingan kertas warna merah dan putih, lem untuk merekatkan dan *cotton bud* sebagai alat bantu anak dalam mengoleskan lem pada bidang dasar.¹²⁰ Hal ini sesuai dengan dokumentasi Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian atau RPPH pada tanggal 4 April 2023 yang peneliti lampirkan pada lampiran di dalamnya menyebutkan bahwa alat dan bahan yang digunakan kegiatan kolase pada hari itu antara lain kertas bergambar lampion, lem kertas, kertas potongan origami warna merah dan warna putih, serta pensil.

Hal ini diperkuat dengan teori menurut Sumanto yang dikutip oleh Riska Nurul Maulida et.al menjelaskan bahwa kegiatan kolase dapat diberikan kepada peserta didik usia dini dengan menggunakan bahan guntingan kertas, majalah, surat kabar, kalender, origami atau bahan lainnya yang terdapat di lingkungan sekitar. Bahan alam dapat menggunakan kulit kacang, daun kering, biji-bijian. Untuk bahan olahan yang dapat digunakan seperti kapas, plastik, kain perca, kertas.

¹²⁰ Hasil Pengamatan atau observasi, No.1 pada 4 April 2023

Sedangkan untuk bahan bekas seperti surat kabar yang tidak digunakan, kalender bekas, tutup botol, bungkus makanan.¹²¹

B. Langkah-langkah Kegiatan Kolase

1. Sebelum Kegiatan Kolase

Dalam penanaman kreativitas melalui kegiatan kolase. Sebelum melaksanakan kegiatan guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dan memilih bahan yang akan digunakan untuk berkolase. Hal ini diungkapkan oleh tutor kelas An-Nass dan juga kepala sekolah PAUD Al-Ishlah Kalitinggar kidul, beliau berkata :

“Sebelum pelaksanaan kegiatan kolase itu kita menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan, untuk media yang kita gunakan sebagai alas atau dasar dalam menempelkan itu menggunakan kertas dengan gambar yang sesuai dengan tema sedangkan untuk bahan yang digunakan itu kita menggunakan bahan yang berbeda mba dengan memanfaatkan apa yang ada, seperti dari serutan pensil, serbuk gergaji, dan ampas kelapa. Untuk penyediaan bahan kita berkoordinasi dengan wali murid sehingga wali murid membantu membuat bahan untuk penyediaan bahan. Seperti ampas kelapa itu kan harus diwarnai. Itu proses juga, sebelum diwarnai dicuci dulu pake sabun biar itu tidak tengik kemudian nanti dikeringkan baru diwarnai. Kadang-kadang sih masih basah terus diwarnai kemudian dikeringkan. Ya tergantung mereka.”¹²²

Dari hasil wawancara menurut ibu Uswatun Chasanah dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan kolase guru terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan. Pada kegiatan kolase alat dan bahan yang digunakan dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkolase anak di sekolah dibantu dengan kerjasama antara guru dengan wali murid sehingga membutuhkan koordinasi yang baik antara guru dengan wali murid. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Rani selaku guru pendamping di kelas An-Nass, beliau berpendapat bahwa :

“Sebelum kolase itu menyiapkan bahan dan media. Untuk bahan kita menggunakan ampas kelapa, daun kering,

¹²¹ Riska Nurul Maulida, Wahira, Kahrul Alam, “Penerapan Kegiatan”, hlm. 70-73.

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

cangkang telur, serbuk gergaji. Bahan yang digunakan disini dengan memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar mba jadi anak itu bisa tahu kalau apa yang ada di lingkungan sekitar itu bisa dimanfaatkan bisa diwujudkan menjadi suatu karya. Kalau media kita menggunakan kertas dengan gambar yang menyesuaikan tema mba”¹²³

Menurut hasil wawancara ibu Rani di atas dapat dipahami bahwa pada tahap sebelum pelaksanaan kegiatan kolase guru terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat dan bahan yang digunakan dengan memanfaatkan alat dan bahan sudah tidak dipakai lagi yang ada di lingkungan sekitar. Melalui pemanfaatan bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat mengekspresikan idenya melalui bahan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dan ibu Rani di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan sebelum melakukan kegiatan kolase guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase. alat dan bahan yang digunakan dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak dipakai yang ada di lingkungan sekitar. Melalui pemanfaatan bahan yang sudah tidak dipakai anak dapat memanfaatkan dan mengekspresikan idenya melalui bahan tersebut yang dapat sebuah karya seni.

Berdasarkan observasi sebelum memulai kegiatan kolase, guru terlebih dahulu menyiapkan gambar untuk bidang dasar atau alas dalam menempelkan bahan, dan menyiapkan guntingan kertas berwarna yang sudah tidak terpakai, menyiapkan lem kertas untuk merekatkan guntingan kertas pada bidang dasar gambar yang digunakan untuk berkolase, dan cotton bud sebagai alat bantu anak dalam mengambil, mengoles dan merekatkan lem pada bidang dasar tersebut.¹²⁴ Guru menggunakan guntingan kertas sebagai bahan untuk berkolase karena selain mudah didapatkan jika kertas yang tidak terpakai tersebut dibiarkan saja akan menjadi sampah yang akhirnya akan dibuang

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

¹²⁴ Hasil Pengamatan atau observasi, pada 4 April 2023

sehingga untuk meminimalisir sampah berupa kertas sebaiknya menggunakan kertas tersebut sebagai bahan untuk kreativitas anak.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Syakir Muharrar yang dikutip oleh Neng Riska Puspitasari menerangkan bahwa tahap-tahap dalam membentuk karya kolase yaitu merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan alat dan bahan. Kemudian guru menerangkan dan memperkenalkan alat dan bahan yang hendak digunakan ketika kegiatan kolase dan menjelaskan cara penggunaan alat yang hendak digunakan, guru memandu anak dalam menempelkan bahan pada bidang dasar dengan mengoleskan lem pada bidang dasar. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai posisi dalam menempelkan pola gambar yang benar dan mendemonstrasikannya sehingga hasil yang ditempelkan dengan rapi dan tidak keluar garis. Latihan membuat kolase hendaknya dilakukan secara berulang-ulang guna melatih motorik halus anak.¹²⁵

2. Pelaksanaan Kegiatan Kolase

Setelah melaksanakan perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu bentuk penanaman atau penerapan dalam suatu perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Dalam pelaksanaan kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul, sebelum memulai kegiatan kolase dalam pembelajaran di kelas, yang pertama guru lakukan yaitu dengan merangsang anak agar mampu bertanya melalui memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian anak mengamati alat dan bahan yang telah diperlihatkan oleh guru dengan pengamatan ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh anak.¹²⁶

Pada saat kegiatan kolase, guru memberikan pengarahan kepada anak mengenai langkah-langkah atau proses dalam membuat

¹²⁵ Neng Riska Puspitasari, "Penggunaan Teknk ...", hlm. 50-53

¹²⁶ Hasil Pengamatan atau observasi, No.2 pada 6 april 2023

karya kolase. sebagaimana yang disampaikan oleh tentor kelas an-nass yaitu ibu Uswatun Chasanah :

“Dalam pelaksanaan kegiatan kolase kita memperagakan terlebih dahulu di depan anak-anak. “inilah cara buatnya seperti ini” nah setelah memperagakan atau mendemonstrasikan kita pasang di papan tulis supaya anak melihat hasilnya dan ingat caranya. Tapi kami sebenarnya sangat membebaskan anak untuk berkreasi kalau maunya hasil yang berbeda dengan apa yang ada di depan ya boleh banget”.

¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai cara membuat kolase. Setelah itu guru akan menempelkan hasil demonstrasi tersebut di papan putih dengan tujuan supaya anak ingat mengenai cara-cara yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru. Meskipun terdapat contoh hasil demonstrasi yang telah dipasangkan namun guru tetap membebaskan anak untuk berkarya sesuai dengan idenya. Sependapat dengan ibu Uswatun Chasanah, Ibu rani selaku guru pendamping kelas An-Nass menjelaskan bahwa:

“Yang kita lakukan itu memperagakan di depan anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan tetapi kita juga tidak menuntut untuk hasil yang harus sama dengan yang diperagakan, karna imajinasi dan kreativitas anak kan berbeda jadi biarkan saja mereka menuangkan idenya di karyanya”.

¹²⁸

Dari hasil wawancara ibu Rani dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Guru mendemonstrasikan di hadapan anak yang kemudian hasilnya ditempelkan di depan. Guru juga membebaskan anak untuk menuangkan imajinasi atau ide-idenya dalam hasil karyanya karena guru berpendapat bahwa imajinasi atau ide dari

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah pada 29 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rani pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB.

setiap anak berbeda sehingga guru membebaskan anak untuk berimajinasi.

Dari hasil wawancara di atas dengan ibu Uswatun Chasanah dan ibu Rani dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase guru selalu mendemonstrasikan terlebih dahulu kegiatan yang hendak dilakukan. Setelah itu hasil demonstrasi dipasangkan di depan anak yaitu di papan supaya supaya anak dapat mengingat langkah-langkah pengerjaan yang telah diajarkan oleh guru. Meskipun guru mendemonstrasikan kegiatan kolase dan memasangkan hasilnya di depan anak, guru membebaskan anak dalam berimajinasi dan menuangkan idenya pada hasil karyanya.

Guru mendemonstrasikan kegiatan hari ini mengenai langkah-langkah dalam berkolase di depan anak-anak. Setelah mendemonstrasikan kemudian memasangkan karya kolase sebagai contoh di depan, tetapi guru membebaskan anak dalam berkreasi seperti perpaduan warna yang anak pilih tidak harus sama dengan hasil demonstrasi jadi tidak harus sama dengan contoh yang dipasang di depan. Setelah memasangkan hasil demonstrasi kemudian guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak, dan anak-anak terlebih dahulu menuliskan nama mereka masing-masing di atas bidang dasar yang bergambar sesuai dengan tema hari ini, kemudian mereka memulai kegiatan menempel hari ini.¹²⁹

Hal ini sesuai dengan teori menurut Syakir Muharrar yang dikutip oleh Neng Riska Puspitasari menjelaskan bahwa pada tahap-tahap membuat karya kolase. tahap akhir yang dilakukan oleh guru yaitu guru menerangkan dan memperkenalkan alat dan bahan yang hendak digunakan ketika kegiatan kolase dan menjelaskan cara penggunaan alat yang hendak digunakan, guru memandu anak dalam menempelkan bahan pada bidang dasar dengan mengoleskan lem pada bidang dasar.

¹²⁹ Hasil Pengamatan atau observasi, No.2 pada 6 april 2023

Selanjutnya guru menjelaskan mengenai posisi dalam menempelkan pola gambar yang benar dan mendemonstrasikannya sehingga hasil yang ditempelkan dapat rapi dan tidak keluar garis.¹³⁰

Selama kegiatan kolase anak-anak antusias dalam mengerjakannya. Guru berkeliling pada setiap anak dan menanyakan kendala yang ada. Ada beberapa anak yang sedikit merasa kesusahan dalam menempel. Anak yang aktif kreatif seperti arzan, mesi, dan kanzia mereka mengerjakan lebih lama dari teman lainnya karena mereka menginginkan hasil yang bagus dan rapi. Sedangkan anak yang pasif mereka lebih memilih meminta bantuan kepada ibunya dan tidak meminta bantuan kepada guru kelas pada saat kegiatan kolase ketika dirinya merasa kesulitan namun dapat menyelesaikan hasil karyanya.¹³¹

Keadaan siswa setelah kegiatan kolase mereka terlihat senang dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Anak yang aktif dan kreatif mampu menceritakan hasil karyanya kepada guru. Mereka ceritakan terkait dengan pemilihan dan penempatan warna terhadap hasil karyanya. Sedangkan untuk anak yang pasif mereka cenderung diam dan tidak mau bertanya atau berbicara, tetapi mereka mampu menyelesaikan karyanya dengan hasil yang apa adanya.¹³²

Seperti yang dikatakan oleh Arzan selaku siswa Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul mengatakan bahwa :

“Saya senang menempelkan karena bisa sambil bermain dengan teman, saya bisa menempelkan warna-warna dengan lem”¹³³

Hal ini juga dikatakan oleh mesi, siswa kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul mengatakan bahwa :

¹³⁰ Neng Riska Puspitasari, “Penggunaan Teknk Kolase...”, hlm. 50-53

¹³¹ Hasil Pengamatan atau observasi, No.2 pada 6 april 2023

¹³² Hasil Pengamatan atau observasi, No. 1 pada 4 April 2023

¹³³ Hasil Wawancara dengan Arzan pada 4 April 2023 pukul 10.00 WIB

“Senang menempelkan karena bisa bermain menempelkan dan yang ditempelin itu ada banyak”.¹³⁴

3. Setelah Kegiatan Kolase

Setelah kegiatan kolase selesai, anak-anak mengumpulkan hasil karyanya kepada guru. setelah itu guru mengarahkan anak untuk membereskan bahan-bahan yang telah digunakan¹³⁵. Setelah kegiatan menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, yang dilakukan oleh guru di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar kidul yaitu:

a. Memberikan *reward* kepada anak

Reward merupakan bentuk penghargaan yang berikan dari seseorang kepada orang lain baik berupa materi atau benda maupun non materi atas kinerja yang dicapai.¹³⁶ Sehingga *reward* ialah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada anak atas hasil pengerjaan yang telah anak lakukan dari penghargaan tersebut dapat memotivasi anak untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Setelah kegiatan kolase selesai, anak yang telah selesai menempelkan lalu anak tersebut menyerahkan hasil karyanya kepada ibu Uswatun Chasanah dan mengambil *reward* yang telah disebutkan berupa stiker yang mereka pilih untuk ditempelkan di atas hasil karyanya. Kemudian anak-anak membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan lalu mereka mencuci tangan. Kemudian guru *mereview* kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini.¹³⁷

b. *Mereview* kegiatan yang telah dilaksanakan

Setelah guru melaksanakan kegiatan menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, guru melakukan

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Mesi pada 4 April 2023 pukul 10.00 WIB

¹³⁵ Hasil Observasi atau observasi, No. 1 pada 4 April 2023

¹³⁶ Aiman Fikri. Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran), *Al-Ulum : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm. 7-16

¹³⁷ Hasil pengamatan atau observasi No. 1 pada 4 April 2023

pengulangan atau *mereview* kembali kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Uswatun Chasanah beliau mengatakan bahwa :

“Setelah kegiatan pembelajaran kami selalu *mereview* kembali kegiatan yang telah dilakukan oleh anak hari itu, semua siswa merespon dan menerima dengan baik dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Mereka selalu senang dan antusias dalam kegiatan kolase karena bagi mereka kegiatan tersebut sambil mereka bermain menempelkan dengan lem. Sebelumnya kan saya tanyakan dulu bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain seperti itu dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya terkait kegiatan hari ini”.¹³⁸

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa setelah kegiatan kolase guru akan menanyakan perasaan anak setelah kegiatan. Setelah memastikan perasaan anak kemudian guru *mereview* materi atau kegiatan yang telah dilakukan oleh anak merupakan kegiatan selalu dilakukan oleh guru. Selama kegiatan *mereview* kembali kegiatan yang telah dilakukan, anak memberikan respon melalui keantusiasan dalam mendengarkan *review* dari guru dan anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan.

Senada dengan perkataan ibu Uswatun, guru pendamping kelas An-Nass ibu Rani menjelaskan bahwa :

“Setelah kegiatan pembelajaran itu kita selalu *meriview* kembali dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak sehingga anak juga bisa memahami tema kegiatan yang sudah mereka lakukan hari itu dan anak-anak bisa merespon guru dengan baik”.¹³⁹

Dari hasil wawancara ibu Rani dapat dipahami bahwa kegiatan *mereview* atau mengulas kembali materi yang telah disampaikan kepada anak merupakan hal yang harus selalu

¹³⁸ Hasil Wawancara Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹³⁹ Hasil Wawancara Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

dilakukan oleh guru. Kegiatan *review* yang dilakukan melalui memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak. Dari kegiatan *review* tersebut anak dapat memahami kegiatan yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ibu Uswatun Chasanah dan ibu Rani, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan kolase anak dapat merespon dengan baik dan antusias dengan kegiatan kreativitas kolase yang telah dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan kreativitas kolase melalui bahan yang sudah tidak dipakai anak akan mengetahui bahwa bahan-bahan bekas atau bahan yang sudah tidak dipakai yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dijadikan suatu kreativitas. Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa setelah guru melaksanakan kegiatan menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, guru melakukan pengulasan atau *mereview* kembali kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anak. Setelah kegiatan kreativitas kolase guru *mereview* kembali kegiatan yang telah dilakukan, sebelumnya guru menanyakan perasaan anak setelah kegiatan kolase setelah itu guru *mereview* kegiatan yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh anak.¹⁴⁰

Kendala selama kegiatan kolase di Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga yaitu anak yang terlalu aktif dan terlalu bersemangat dalam menempelkan. Selain itu anak juga terlalu semangat dalam mengambil bahan seperti ampas kelapa untuk ditempelkan. Akibat dari mengambil bahan terlalu banyak sehingga bahan yang telah disediakan dan akan digunakan menjadi tercecer.¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil pengamatan atau observasi, No. 2 pada 4 April 2023

¹⁴¹ Hasil Pengamatan atau observasi, No.2 pada 6 april 2023

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Uswatun Chasanah mengenai kendala selama pelaksanaan kolase, beliau mengatakan bahwa :

“Kendalanya terkadang alat dan bahan kita kan paling kendala dari alat dan bahan, bahan sebenarnya sih gampang, mungkin agak ribet. Ribet untuk persiapan dan sebagainya, kita juga harus mencari yang disukai anak kira-kira kolase apa kaya gitu”.¹⁴²

Hasil dari wawancara ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa kendala selama kegiatan kolase yang dialami oleh guru yaitu terdapat pada persiapan alat dan bahan. Untuk menentukan bahan yang akan digunakan memerlukan persiapan yang dilakukan oleh guru dan guru merasa sedikit kesulitan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kesulitan tersebut terjadi karena guru harus mencari hal baru yang disukai dan belum pernah dilakukan oleh anak.

Senada dengan penjelasan ibu Uswatun Chasanah, guru pendamping kelas An-Nass ibu Rani mengungkapkan mengenai kendala pelaksanaan kegiatan kolase yaitu :

“Untuk kendala kolase kita ada pada persiapan bahan yang digunakan, dan juga terkadang minat anak tidak semuanya sama. jadi ada anak yang suka dengan kegiatan kolase dan ada anak yang kurang suka dengan kegiatan kolase. Tapi kebanyakan sih suka dengan kegiatan tersebut. Itukan perlu ketelatenan kan nempelin satu-satu jadi kadang ada anak yang kurang sabar, kesabaran anak-anak juga kan beda mba tidak semuanya sama. Ada yang mengerjakannya cepat dan ada yang lama, ada yang telaten ada yang engga”.¹⁴³

Menurut wawancara ibu Rani dapat dipahami bahwa kendala yang dirasakan oleh guru selama kegiatan kolase yaitu mempersiapkan bahan yang akan digunakan. Selain pada persiapan bahan yang menjadi kendala selama kegiatan kolase yaitu minat

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

anak terhadap kegiatan kolase. Kesabaran anak juga menjadi kendala selama kegiatan kolase karena tidak semua anak dapat sabar dan telaten dalam menempelkan bahan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ibu Uswatun Chasanah dan ibu Rani dapat disimpulkan bahwa kendala selama kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul Padamara Purbalingga yaitu guru merasa kesulitan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Hal ini terjadi karena dalam mempersiapkan bahan yang akan digunakan guru terlebih dahulu mencari hal baru yang disukai dan belum pernah digunakan oleh anak. Selain itu minat anak juga menjadi kendala selama kegiatan kolase, karena tidak terdapat anak yang tidak menyukai kegiatan kolase. Selanjutnya yang menjadi kendala selama kegiatan kolase yaitu kesabaran dan ketelatenan anak dalam menempelkan bahan. Hal ini senada dengan pendapat Ucik Hidayah Binsa et.al yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kreativitas kolase membutuhkan waktu yang cukup panjang.¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan juga sebagai tutor Kelas An-Nass beliau menjelaskan mengenai tujuan dari adanya kegiatan kesenian kolase dalam pembelajaran anak yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan kesenian seperti kolase di sekolah ini dilaksanakan seminggu dua kali mba biar anak itu tidak bosan di kelas dan untuk tujuan dari kegiatan kolase kan untuk pembentukan karakter anak seperti kesabaran, sosial emosional dan kerjasama, dalam kegiatan kolase untuk bahannya kita bersama-sama “yuk ini untuk barengan ya bukan untuk sendiri” seperti itu, dengan kegiatan kolase juga anak dapat mengekspresikan idenya seperti memadukan warna bahan. Dan kita menggunakan kolase dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak dipakai lagi

¹⁴⁴ Ucik Hidayah Binsa, Muthik Solikhatin, Ariq Nurjannah Irbah, Kolase Kapas...., hlm. 202-209

dengan tujuan supaya anak itu dapat memanfaatkan bahan bekas biar tidak dibuang jadi biar mereka itu bisa memanfaatkan yang ada, seperti dengan cangkang telur, guntingan kertas kertas lipatan yang sengaja tidak kita buang selalu kita kumpulkan lalu kita gunting. Bisa juga dengan bahan ampas kelapa. Jadi walaupun itu bahan sisa tapi bisa berguna lagi”.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan kolase yaitu untuk membentuk karakter anak. Karakter yang dibentuk tersebut seperti kesabaran, sosial emosional, dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian atau RPPH Kamis, 6 April 2023 yang peneliti lampirkan pada lampiran, di dalamnya menyebutkan bahwa tujuan dari kegiatan kolase yaitu supaya anak mengenal presiden Indonesia dan melatih kesabaran, ketelitian, serta ketelatenan anak. Sedangkan tujuan dari kegiatan kolase dengan menggunakan bahan yang sudah tidak dipakai lagi dengan tujuan supaya anak dapat memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar sehingga dari bahan bekas tersebut dapat dijadikan suatu hasil karya. Sependapat dengan ibu Uswatun Chasanah, ibu Rani selaku guru pendamping di kelas An-nass mengatakan bahwa :

“Iya mba disini untuk kegiatan kesenian seperti kolase setiap minggunya pasti ada dengan tujuan anak itu dapat menuangkan imajinasinya melalui karya seni dengan memadukan warna bahan yang disediakan, terus juga melatih anak untuk sabar dalam menempelkan, mandiri dalam mengerjakan tidak meminta bantuan orang tua ataupun guru sedangkan tujuan kolase dengan bahan yang sudah tidak dipakai di sekolah ini supaya ketika mereka melihat bahan-bahan yang ada di sekitar mereka itu mereka dapat merubahnya menjadi suatu karya jadi mereka dapat berpikir kreatif melalui bahan bekas”.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

Dari hasil wawancara ibu Rani di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan kolase yaitu untuk membentuk kemandirian anak, kesabaran, dengan kegiatan kolase anak dapat menuangkan imajinasinya. Imajinasi anak melalui kegiatan kolase seperti memadukan bahan yang telah disediakan oleh guru. Sedangkan kegiatan kolase dengan bahan bekas bertujuan agar anak dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya dan mengolah bahan tersebut menjadi suatu karya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah selaku tutor Kelas An-Nass dan juga sebagai kepala sekolah PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul dan ibu Rani selaku guru pendamping Kelas An-Nass. Dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan yang sudah tidak dipakai yaitu melatih anak untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak dipakai yang ada di lingkungan sekitar seperti cangkang telur, ampas kelapa, dan guntingan kertas dan melatih anak untuk menciptakan karya seni seperti kolase dan mereka dapat menuangkan imajinasinya melalui karya kolase seperti memadukan warna bahan ampas kelapa ataupun warna guntingan kertas yang dapat menjadi beragam warna yang mereka tempelkan. Anak dapat terbiasa dengan memadukan warna dalam berkolase guru juga memberikan inovasi baru dengan menggunakan bahan ampas kelapa agar dapat menstimulasi rasa keingintahuan anak.

Kegiatan kolase dengan media yang sudah tidak dipakai, pendidik menerapkan kegiatan kesenian dengan berkolase dalam satu minggu ada dua kali pertemuan. Untuk kegiatan kreativitas siswa dengan tujuan supaya anak tidak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran dan tidak monoton sehingga dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar. Perkembangan anak juga dapat optimal dan meningkatkan kreativitas anak.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Mayesky menerangkan bahwa tujuan dari kegiatan menempel atau kolase yaitu guna mengoptimalkan kreativitas anak. Melalui kegiatan kolase juga dapat mengoptimalkan motorik halus anak, karena dalam kegiatan kolase membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Anak juga dapat menjelajahi manfaat baru dari beragam macam bahan yang digunakan serta anak bisa belajar terkait dengan desain pola, tata letak dan juga bentuk.¹⁴⁷

Kelebihan dan kekurangan dari kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar menurut ibu Uswatun Chasanah beliau mengatakan bahwa :

“Kelebihan dan kekurangan. Ya kelebihannya itu ketelitian. Melatih anak untuk teliti, sabar kesabaran, kecermatan. Kan biasanya anak itu mewarnai yaa, warnanya itu yang sesuai dan senada dengan warna, dan ketelitian itu kelebihannya itu. Sabar melatih kesabaran, melatih kecermatan, ketelitian terus seninya juga dapet, anak itu bisa mengenal bahan-bahan yang digunakan dan warna-warna yang disediakan kalo kekurangannya itu setelah kegiatan kolase itukan berantakan, baru kita ribet di situ”.¹⁴⁸

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari adanya kegiatan kolase yaitu melatih anak untuk teliti dalam mengerjakan tugasnya, kesabaran dalam menempelkan, dan kecermatan anak. Selain untuk melatih ketelitian anak, kesabaran anak, dan kecermatan anak dalam kegiatan kreativitas kolase juga anak dapat mengenal warna bahan yang digunakan. Sedangkan kekurangan dari kegiatan kolase yaitu keadaan kelas yang menjadi tidak rapi setelah melaksanakan kegiatan kolase.

Sependapat dengan ibu Uswatun Chasanah, guru pendamping kelas An-Nass ibu Rani juga menjelaskan mengenai

¹⁴⁷ Mayesky, Perkembangan Anak...., Hlm. 2

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Ibu Uswatun Chasanah pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

kekurangan dan kelebihan dari kegiatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase yaitu :

“Kelebihan kolase itu melatih kesabaran anak, kerapian, ketelatenan, ketelitian sedangkan kekurangannya yaaa itu setelah kegiatan kolase pasti kelas jadi berantakan, tapi kita selalu melatih anak untuk membereskan barang-barang yang sudah dipakai atau merapikan kelas kembali”.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara ibu Rani mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan kolase yaitu melatih kesabaran anak, kerapian dalam menempelkan bahan yang disediakan dan ketelatenan serta ketelitian dalam mengerjakan atau menghasilkan sebuah karya. Sedangkan kekurangan dari kegiatan kolase yaitu keadaan kelas yang menjadi tidak rapi seperti semula setelah kegiatan kolase. Meskipun demikian anak diajarkan untuk bekerjasama untuk membereskan kembali ruang kelas agar kembali rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dan Ibu Rani mengenai kelebihan dan kekurangan media kolase, dapat disimpulkan bahwa untuk kelebihan dari media kolase untuk menanamkan kreativitas anak yaitu dengan adanya kegiatan kolase anak dapat melatih kesabaran anak dan ketelitian dalam menempelkan atau menyelesaikan tugas karyanya, kemandirian anak dalam mengerjakan dan juga anak dapat mengenal bahan untuk berkreaitivitas serta mengenal warna, sedangkan kekurangan dari media kolase dalam menanamkan kreativitas anak yaitu setelah kegiatan kolase ruang kelas menjadi kotor.

Hal ini diperkuat dengan teori menurut Ucik Hidayah Binsa et.al yang mengutarakan kelebihan dari kegiatan kolase yaitu antara lain : anak dapat belajar borkonsentrasi melalui aktivitas kolase, pembelajaran kolase ialah suatu pembelajaran yang tidak

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Ibu Rani pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

membosankan bagi anak, kegiatan kolase berfungsi sebagai penyeimbang dengan tema yang sedang dijalankan, anak mampu memecahkan suatu persoalan melalui kegiatan kolase, media kolase dapat menggunakan bahan bekas ataupun bahan yang sudah tidak dipakai, penyampaian materi dilakukan oleh guru melalui kegiatan kolase sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai karena anak dapat lebih tertarik dengan kegiatan kolase dibandingkan dengan guru yang menyampaikan materi dengan metode ceramah. Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari kegiatan kolase yaitu dalam pelaksanaan kegiatan kolase terkadang membutuhkan biaya untuk bahan-bahan yang akan digunakan. Selain membutuhkan biaya, dalam kegiatan kolase juga dalam proses kegiatan kolase juga membutuhkan waktu yang cukup panjang.¹⁵⁰

Ibu Uswatun Chasanah juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolase di PAUD Al-ishlah Kalitnggar Kidul, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung disini mungkin dari kami membebaskan membebaskan anak untuk berimajinasi, dan mendorong anak itu untuk selalu percaya diri misalkan “ibu aku mau yang kaya gini aja” ya engga papa itukan hasil karyanya mereka, dan guru-guru yang ada disini selalu memanfaatkan bahan yang ada dan gurunya itu kreatif, serta selalu menghargai karya anak sedangkan kekurangan kegiatan kolase itu disini terkadang sarprasnya kurang”.¹⁵¹

Dari hasil wawancara ibu Uswatun Chasanah dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan kolase yaitu para guru yang dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar dan guru yang selalu kreatif untuk mengolah bahan yang ada di lingkungan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru membebaskan anak dalam berimajinasi serta

¹⁵⁰ Ucik Hidayah Binsa, Muthik Solikhatin, Ariq Nurjannah Irbah, Kolase Kapas..., Hlm. 202-209

¹⁵¹ Hasil Wawancara Ibu Uswatun Chasanah, pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

mendorong anak untuk selalu percaya diri. Guru juga selalu menghargai karya yang diciptakan oleh anak. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan kolase yaitu keberadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Senada dengan penjelasan ibu Uswatun Chasanah, guru pendamping kelas An-Nass ibu Rani juga mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya kita sarpras yang belum semuanya terpenuhi dan anak yang terlalu aktif di kelas. Kalo pendukungnya ya kita bisa memanfaatkan bahan yang ada di sekolah”.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara ibu Rani dapat disimpulkan bahwa untuk faktor pendukung dalam kegiatan kolase yaitu guru yang dapat memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat kegiatan kolase yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Selain sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penghambat, peserta didik yang terlalu aktif juga menjadi penghambat dalam kegiatan kolase.

Menurut wawancara dengan ibu Uswatun Chasanah dan Ibu Rani mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan kolase, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara yaitu pendidik yang kreatif sehingga dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekolah untuk kegiatan kreativitas anak. Selain pendidik yang kreatif, guru juga selalu menghargai karya anak. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum semuanya terpenuhi di sekolah menjadi faktor penghambat kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga.

Sesuai dengan pendapat Torrance dalam Ahmad Susanto faktor pendukung kreativitas yaitu antara lain: menghargai permasalahan yang tidak biasa, menghargai ide-ide yang tidak biasa dan kreatif dari peserta didik, peserta didik berkesempatan

¹⁵² Hasil Wawancara Ibu Rani, pada 30 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

belajar atas karyanya, memberikan penghargaan pada peserta didik atas capaiannya, dan memberikan waktu pada peserta didik guna belajar dan menyibukkan diri mereka tanpa melibatkan kegiatan penilaian.¹⁵³



¹⁵³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atau kajian mengenai implementasi dalam menanamkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi dalam menanamkan kreativitas anak yaitu dengan membebaskan anak untuk berimajinasi, memberikan waktu untuk anak dalam berimajinasi, memberikan motivasi dan semangat serta memberikan reward kepada anak atas hasil karyanya.

Cara guru menstimulasi anak untuk kreatif dalam bermain yaitu melalui kegiatan bermain baru bagi anak seperti kegiatan bermain kreativitas kolase, dan memanfaatkan alat permainan edukatif yang terdapat di dalam kelas. Cara guru menstimulasi anak untuk kreatif dalam berpikir yaitu dengan membangun komunikasi dengan anak seperti memberikan pertanyaan kepada anak. Cara guru menstimulasi anak untuk kreatif dalam berbicara yaitu dengan memancing anak dengan pertanyaan dan anak menceritakan mengenai karya yang diciptakannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti kreativitas anak melalui kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga tersebut ada beberapa keterampilan yang dapat diteliti lebih lanjut, namun karena keterbatasan waktu dan tempat, peneliti memilih salah satu dari beberapa keterampilan tersebut.
2. Pelaksanaan proses wawancara kepada guru kelas An-Nass yaitu ibu Uswatun Chasanah sedikit terhambat karena bentrok dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain.

3. Anak yang terlalu aktif dan bersemangat dalam menempelkan bahan kolase sehingga bahan tersebut menjadi tercecer.
4. Kelemahan peneliti dalam melakan penelaahan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih kurang atau minim serta kurangnya literatur, tenaga dan waktu membuat penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang didapatkan bukan berarti data yang tidak valid.

C. Saran

1. Bagi guru PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul
Diharapkan lebih kreatif lagi dalam kegiatan kreativitas anak di kelas supaya lebih menarik yang dapat membangkitkan minat belajar anak dan untuk tidak selalu memberikan *reward* terhadap anak karena dapat mempengaruhi anak dalam beraktifitas dan berkreativitas.
2. Bagi peserta didik kelas An-Nass
Diharapkan dapat lebih semangat lagi dalam menanamkan kreativitas melalui kegiatan kolase untuk lebih sabar dan telaten dalam mengerjakan atau menghasilkan sebuah karya kolase.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan kreativitas anak untuk memperdalam terkait dengan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase sehingga dapat menambah wawasan baru dalam karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

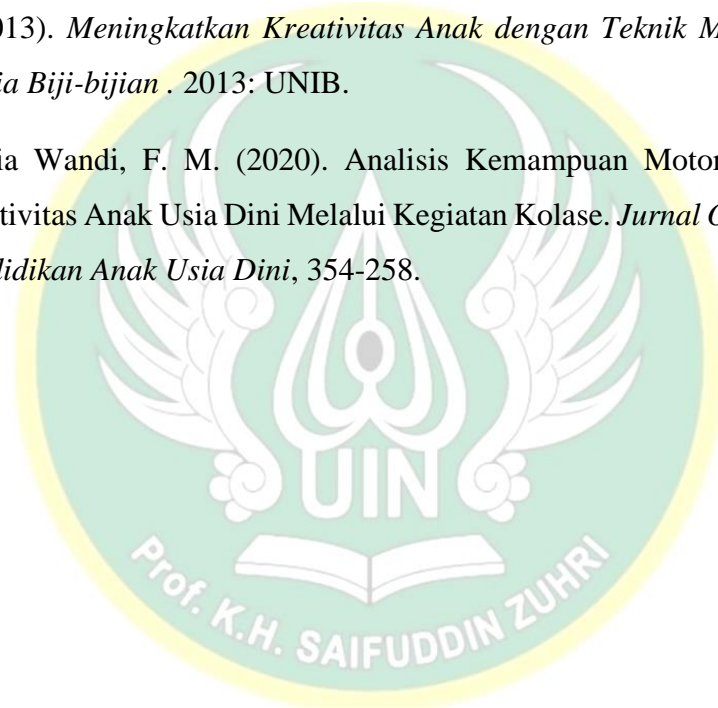
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Asmawati, L. (2014). *Perrncanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asri. (2016). *Dampak Limbah dan Poluasi Terhadap Manusia dan Lingkungan* . Makassar: Alauddin University Press.
- Aunillah, N. I. (2015). *Membentuk Karakter Anak Sejak Dini* . Yogyakarta: 71.
- Aziz, R. A. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Soworajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 295-296.
- Baiq Nuning Sudiarni, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Hikmah. *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , 596-599.
- Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Citra Rosalyn Anwar, K. J. (2018). Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-Kanak Nurul Taqwa Makassar). *Jurnal Pembelajar : Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 58-62.
- Destiana, D. (2014). Kreasi, Collect, and Fun Together. *Jurnal Cakrawala Dini*, 84-89.
- Diljannah, R. M. (2021). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Fadhli Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

- Dorce Banne Pabunga, A. N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Serbuk Bahan Alam di Kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendari. *Jurnal Smart PAUD* , 69-71.
- Fikri, A. (2021). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 7-16
- Hadiyati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dengan Media Kulit Telur. *Jurnal Literasiologi*, 17-23.
- Hernacki, B. D. (2015). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Jumaris. (2010). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* . Jakarta: Indeks.
- Kamtini, D. R. (2010). *Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Kusumastuti, R. D. (2019). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Malasari. (n.d.). Pemanfaatan Barang Bekas untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Organik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 127-132.
- Masganti Sit, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktik* . Medan : Perdana Publishing.
- Mayesky, (2011). *Perkembangan Anak II*. Jakarta : PT Indeks

- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga . *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21-24.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Nabila Fahira, R. D. (2021). Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 27-35.
- Naresti, M. D. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Pengenalan Warna di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Neng Riska Puspitasari. (2017). Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Utile Jurnal Kependidikan*, 50-53
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* . Solo: Cakra Books.
- Palintan, A. T. (2018). Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Al-Athfal : Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini* , 4-9.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya:Cipta Media Nusantara.
- Riska Nurul Maulida, W.K. (2022). Penerapan Kegiatan Kolase Biji-bijian untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK PKK Dumpiangung. *Profesi Kependidikan*, 70-73
- Shella Nadya Mandira, R. E. (2020). Stategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Bahan Alam dalam Pembuatan Kolase pada Kelas IV di SDN 1 Lambheu Aceh Besar. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*.

- Sriwati, A. (2018). Kegiatan Menempel pada Pola untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok b TK Negeri Melati Mekar Kecamatan Wolasi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* , 130-135.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks.
- Sumiyati, S. (2020). Life Skill Based Learning to Improve Early Childhood Child Creativity. *International Journal of Emerging Issues In Early Cildhood Education (IJEIECE)*, 74-82
- Supriyati. (2015). *Metode Penelitian* . Jakarta: Labkat Press.
- Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ruiz, P. A. (2022). Creative Writing As A Stimulating Strategy For Critical Thinking . *International Journal of Educational Research* , 37-44.
- Triwahyuni, E. (2017). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ucik Hidayah Binsa, M. A. (2022). Kolase Kapas : Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini. *Wisdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 202-209.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo.
- Wa Ode Diyati Ridwan, B. S. (2019). Kegiatan Menempel dengan Menggunakan Kulit Telur untuk Meningkatkan Kreativitas Anak . *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 237-242.
- Walidin, W. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif&Grounded Theory* . Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wenger, W. (2003). *Memadukan Quantum Teaching & Learning*, terj. Ria Sirait, Purwanto. Bandung: Nuansa.
- Yohana. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik dengan Media Biji-bijian* . 2013: UNIB.
- Zherly Nadia Wandu, F. M. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 354-258.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Gambaran Umum PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Pendidikan anak usia dini Al-Ishlah Kalitinggar Kidul berdiri pada tanggal 8 April 2009 terletak di jalan di Jalan Kalitinggar Kidul Rt. 03 Rw. 01 desa Kalitinggar Kidul kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dengan menempati area tanah seluas 450 m². Awal berdirinya PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul untuk pertama kalinya hanya memiliki satu gedung dengan jumlah anak 24 siswa dan jumlah tenaga pendidik 4 orang guru, serta status bangunan masih meminjam gedung milik TPQ. Hingga kemudian pada tahun 2010 PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul mendapatkan bantuan 3 gedung dari desa dan diresmikan oleh Bupati Purbalingga yaitu Bapak Heru Sujatmoko. Pada tahun 2016 PAUD Al-Ishlah kembali mendapatkan bantuan 2 gedung tambahan untuk kantor guru dan untuk tempat bermain anak. PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul untuk pertama kalinya didirikan pada tahun 2009 dalam rangka mencetak anak yang cerdas, mandiri, berkarakter, bahagia dan berakhlakul karimah.

2. Letak Geografis

PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Jalan Kalitinggar Kidul Rt. 03 Rw. 01 desa Kalitinggar Kidul kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dengan menempati area tanah seluas 450 m².

Dilihat dari lokasinya, kawasan PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul sangat mudah dijangkau karena dekat dengan

jalan raya. Adapun secara geografis PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga dibatasi oleh :

- a. Sebelah Timur : Tanah Desa
- b. Sebelah Selatan : Balai Desa
- c. Sebelah Barat : Perpustakaan desa dan TPQ Al-Ishlah
- d. Sebelah Utara : Tanah Desa

3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Mencetak anak yang cerdas, mandiri, berkarakter, bahagia dan berakhlakul karimah”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas

- 5) Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa religius dan disiplin

B. Profil PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul

- a. Nama Sekolah : KB Al-Ishlah Kalitinggar Kidul
- b. Alamat Lengkap
- Jalan : Jl. Raya Kalitinggar Kidul, Rt. 03 / Rw. 01
- Desa : Kalitinggar Kidul
- Kecamatan : Padamara
- Kabupaten : Purbalingga
- Provinsi : Jawa Tengah
- Berdiri Tahun : 08 April 2009
- NPSN : 69842921
- No Ijin Operasional : 421 / 032.57 / 2010
- NPWP : 31.380.117.7-529.000
- Kemendum : AHU-0062229.AH.01.07.TAHUN 2016
- Lokasi Tanah : Kalitinggar Kidul, Rt.03 / Rw. 01

C. Karakteristik Satuan PAUD

PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul sebagai satuan pendidikan memiliki kondisi sebagai berikut :

- a. Potensi sekolah yang mendukung
 - 1) Pendidik yang kompeten dan penuh kasih sayang terhadap anak didik
 - 2) Sekolah terletak di desa berkembang sehingga termonitor langsung
 - 3) Ketulusan dan keikhlasan tenaga pengajar atau guru dalam bekerja cukup baik
 - 4) Kerjasama guru dan wali murid terjalin dengan baik
 - 5) Dukungan baik moral maupun materiil dari berbagai pihak yang terkait

b. Hambatan

- 1) Alat permainan edukatif dan alat peraga yang belum lengkap
- 2) Buku pegangan belum lengkap
- 3) Jenjang pendidikan guru belum maksimal

D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara kecamatan Purbalingga, berjumlah lima orang secara rinci dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Tempat / Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan	Status
1.	Uswatun Chasanah	Purbalingga, 26 November 1971	SMA/ 1990	Tutor/ Kepala	Non PNS
2.	Khurmiyati, S.Pd	Purbalingga, 13 Juli 1977	D2 / 2005	Tutor	Non PNS
3.	Umi Fatmah	Purbalingga, 29 November 1975	SMA/ 1995	Tutor	Non PNS
4.	Kusniyati	Purbalingga, 10 September 1971	SMA/ 1990	Tutor	Non PNS
5.	Umi Ngarofah, S.Pd.I	Kebumen, 15 Agustus 1986	S1/2016	Tutor	Non PNS

E. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Data peserta didik PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul selama tiga tahun terakhir :

Tabel 2 Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	2020 / 2021	34	40	74
2.	2021 / 2022	34	32	66
3.	2022 / 2023	40	40	80

F. Data Peserta didik Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Data peserta didik kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Kecamatan Padamara Purbalingga Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3 Data Peserta Didik Kelas An-Nass

Daftar nama peserta didik kelas An-Nass	
No.	Nama
1.	Abiyan Nuga Navaro
2.	Afifa Nahda Rafanda
3.	Aretha Chavali Mazaya
4.	Chasna Alfiyah
5.	Danendra Alfarizqi Raharjo
6.	Daffa Alfarizi
7.	Fadil Muhzacky
8.	Kanzia Fizza Alnaira
9.	Mesi Askana Sakhi
10.	M. Arka Alfarizy
11.	M. Arzan Yusuf
12.	Niamara Dwindi Putri Fathoni
13.	Qiana Zea Adonia
14.	Renatha Amarilis Angellista
15.	Zaida Hilya Almahyra
16.	Zaina Setyaningrum

G. Sarana dan Prasarana PAUD Al-Ishlah Kalitenggar Kidul

Kecamatan Padamara Purbalingga

- a. Luas Bangunan : 216 m²
- b. Luas Tanah : 450 m²
- c. Status kepemilikan : Pinjam Pakai
- d. Jumlah Ruangan
 - 1) Ruang Belajar : 5 ruang
 - 2) Ruang Guru : 1 ruang
 - 3) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
 - 4) Rumah Mainan : 1 ruang
 - 5) Gudang : -
 - 6) Kamar Mandi / WC : 2 ruang
- e. Halaman sekolah : ada
- f. Perkakas Lembaga terdiri dari
 - 1) Meja anak : 40 buah
 - 2) Kursi anak : 10 buah
 - 3) Meja guru : 5 buah
 - 4) Kursi guru : 5 buah
 - 5) Kursi tamu : 1 set
 - 6) Almari / rak : 12 buah
 - 7) Locker : 1 buah
 - 8) Papan white board : 5 buah
 - 9) Karpet : 25 buah
 - 10) Televisi : 1 buah
 - 11) Komputer : 3 buah
 - 12) Laptop : 2 buah
 - 13) Speaker aktif : 1 buah
 - 14) Printer : 2 buah
- g. Tempat Bermain / APE

- 1) Di dalam ruangan : Balok kayu, lego, meronce, puzzle huruf, puzzle angka, bola kecil, bola besar, boneka jari, boneka kayu, magket ibadah, mangket profesi, dll.
- 2) Di luar ruangan : Ayunan bulat, jungkat-jungkit, bola dunia, 3 in 1, perosotan, tangga majemuk, rumah mandi bola, papan titian, dll.
- h. Koleksi buku : lengkap
- i. Alat musik : belum ada
- j. Alat pertukangan : belum ada
- k. Perlengkapan UKS : belum lengkap
- l. Alat peraga : belum lengkap
- m. Listrik : ada
- n. Telepon : belum ada
- o. Alat-alat olahraga : belum lengkap
- p. Dapur : ada
- q. Kebun : belum ada
- r. Sumur, kamar mandi dan WC : ada
- s. Meja kursi siswa : belum lengkap
- t. Meja kursi guru : ada

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi

1. Kegiatan sebelum kolase
2. Kegiatan selama kolase
3. Kegiatan setelah kolase
4. Keadaan siswa
5. Media yang digunakan
6. Cara guru menanamkan jiwa kreatif
7. Kendala selama pelaksanaan kegiatan kolase

Pedoman Wawancara

1. Menurut ibu kreativitas itu apa?
2. Menurut ibu anak yang kreatif itu seperti apa? Dan di Kelas An-Nass anak yang kreatif itu siapa saja?
3. Kegiatan main untuk merangsang kreativitas anak di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul seperti apa?
4. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan jiwa kreatif pada anak?
5. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kreativitas anak?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolase?
7. Apa saja bahan dan media yang digunakan dalam berkolase?
8. Pelaksanaan kegiatan kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul berapa kali dalam seminggu? Dan apa tujuan dari adanya kegiatan kolase?
9. Bagaimana cara ibu merangsang atau menstimulasi anak untuk kreatif dalam berpikir melalui kegiatan kolase?
10. Dalam kegiatan kolase bagaimana cara ibu merangsang anak untuk kreatif dalam berbicara?

11. Apa yang ibu lakukan sebelum kegiatan kolase?
12. Dalam menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, apa yang ibu lakukan dalam proses pelaksanaannya?
13. Bagaimana kendala selama pelaksanaan kegiatan kolase?
14. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan kolase?
15. Apa yang ibu lakukan setelah kegiatan pembelajaran?



Lampiran 3

Hasil Wawancara

Nama : Ibu Uswatun Chasanah

Jabatan : Kepala sekolah dan Tutor Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah
Kalitenggar Kidul.

Hari / Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu kreativitas itu apa?	Menurut saya kreativitas itu mampu membayangkan atau berimajinasi dan menggali potensinya anak, seperti “ini anak senangnya apa?” dan tugas kita itu menggali potensi mereka, gitu. Misalkan menggambar, yuk menggambar hal pertama yang kita lakukan itu terkadang menerangkan tema. Misalkan tema api, api ada apa saja? anak jawab asap, dll. Nah itu imajinasi anak. Atau misal ada gambar hujan nah awannya itu ada yang dikasih warna ada yang dikasih kapas, jadi kreatifnya anak. Jadi anak membayangkan “kayaknya kalo aku liat itu kayaknya seperti itu” oh berarti harus kaya gini. sebenarnya kreatifnya anak itu banyak.

2.	Menurut ibu anak yang kreatif itu seperti apa? Dan di kelas An-Nass anak yang kreatif itu siapa saja bu?	Anak yang kreatif menurut saya itu anak yang memiliki banyak imajinasi, selalu menciptakan sesuatu di luar dugaan guru. Misalkan coba kalian buat gambar rumah dan mereka suka menciptakan sendiri seperti sudah gambar rumah, mereka menambahkan idenya seperti ditambahkan gambar pohon disamping gambar rumah terus gambar awan dan gambar burung ada yang menambahkan itu, kreativitas anak yang satu dengan anak yang lain kan beda, anak yang kreatif di kelas An-Nass itu ada kanzia, arzan, arka, mesi, ata.
3.	Kegiatan main untuk merangsang kreativitas anak disini seperti apa bu?	Sebetulnya untuk merangsang kreativitas anak disini itu dengan kegiatan baru. Contoh kegiatan baru itu kegiatan yang tidak monoton jadi kita juga harus kreatif. Ya kita menciptakan permainan dan kegiatan baru yang belum pernah dilaksanakan. Contoh misalkan kalo kolase yang belum pernah saya lakukan atau kolase yang belum pernah terapkan di kelas nanti anak-anak penasaran dan senang. Jadi seperti menggunakan bahan yang selalu berbeda-beda dan menciptakan kreasi yang baru atau dengan menyusun balok, puzzle, melipat

		origami, bermain peran, lego, meronce.
4.	Bagaimana cara ibu dalam menanamkan jiwa kreatif pada anak?	Membuat penasaran anak. Kita terkadang membuat penasaran anak tentang hari ini mereka akan belajar apa, seringkali seperti itu jadi mereka tambah semangat jadi anak selalu ingin tahu seperti itu, jadi kita memberi tahu sedikit demi sedikit jadi rasa keingintahuan anak kan bangkit, memberi tantangan kepada anak pada suatu permainan untuk keterampilan kreativitasnya.
5.	Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kreativitas anak?	Strategi yang di lakukan untuk menanamkan kreatif pada anak itu selalu memberikan motivasi, dan menyemangati terus biar lebih semangat dalam menghasilkan suatu karya dan bebaskan anak untuk menuangkan hasil imajinasinya, serta tidak lupa juga untuk memberikan reward kepada anak. Reward itu bisa bentuk bintang, “ayo yang sudah selesai dulu nanti ibu kasih ini”. Tapi ya ibu kasih semua, cuman beda antara yang cepat dengan yang lambat kan dikasihnya belakangan. Jadi anak-anak tambah semangat.

6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolase?	Faktor pendukung disini mungkin dari kami membebaskan membebaskan anak untuk berimajinasi, dan mendorong anak itu untuk selalu percaya diri misalkan “ibu aku mau yang kaya gini aja” ya engga papa itukan hasil karyanya mereka, dan guru-guru yang ada disini selalu memanfaatkan bahan yang ada dan gurunya itu kreatif, serta selalu menghargai karya anak sedangkan kekurangan kegiatan kolase itu disini terkadang sarprasnya kurang.
7.	Apa saja bahan dan media yang digunakan dalam berkolase?	Untuk bahan kita menggunakan ampas kelapa, tisu, kapas, daun, daun-daun kering dan daun-daun ga kering juga ada atau dari guntingan kertas, biji-bijian, cangkang telur, serbuk gergaji, intinya bahan yang sudah tidak dipakai lagi kita manfaatkan sebagai bahan dalam kegiatan kreativitas siswa, untuk media dalam menempelkan seperti pada bidang dasar kita selalu menggunakan kertas bergambar sesuai tema.
8.	Pelaksanaan kegiatan kolase disini berapa kali dalam seminggu dan apa tujuan dari adanya kegiatan kolase bu?	Kegiatan kesenian seperti kolase di sekolah ini dilaksanakan seminggu dua kali mba biar anak itu tidak bosan di kelas dan untuk tujuan dari kegiatan kolase kan untuk pembentukan

		<p>karakter anak seperti kesabaran, sosial emosional dan kerjasama, dalam kegiatan kolase untuk bahannya kita bersama-sama “yuk ini untuk barengan ya bukan untuk sendiri” seperti itu, dengan kegiatan kolase juga anak dapat mengekspresikan idenya seperti memadukan warna bahan. Dan kita menggunakan kolase dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak dipakai lagi dengan tujuan supaya anak itu dapat memanfaatkan bahan bekas biar tidak dibuang jadi biar mereka itu bisa memanfaatkan yang ada, seperti dengan cangkang telur, guntingan kertas kertas lipatan yang sengaja tidak kita buang selalu kita kumpulkan lalu kita gunting. Bisa juga dengan bahan ampas kelapa. Jadi walaupun itu bahan sisa tapi bisa berguna lagi.</p>
9.	<p>Bagaimana cara ibu merangsang atau menstimulasi anak untuk kreatif dalam berpikir melalui kegiatan kolase?</p>	<p>Untuk merangsang anak dalam kreatif berpikir yang kita lakukan dalam kegiatan kreativitas berkolase ya dengan cara berkomunikasi jadi dapat merangsang anak untuk berpikir. Contohnya seperti tema air, udara dan api. Kita rangsang anak untuk berpikir seperti dengan pertanyaan “air itu gunanya untuk apa ya?, macam-macam air itu ada apa saja ya?”.</p>

		<p>Mereka itu rebutan dalam menjawab dan mereka akan berpikir, dengan kita banyak memberikan pertanyaan akan semakin banyak pula komunikasi yang terjalin. Intinya berikan pertanyaan nanti dari pertanyaan itu mereka akan berpikir dan juga mengamati lalu mengajak anak untuk menghasilkan karya seperti berkolase.</p>
10.	<p>Dalam kegiatan kolase bagaimana cara ibu merangsang anak untuk kreatif dalam berbicara?</p>	<p>Merangsang anak untuk kreatif berbicara dalam kegiatan kolase sama seperti merangsang anak untuk kreatif berpikir, dengan banyak bertanya dan menggalinya seperti itu kita harus meriview kegiatan hari itu. Misalnya kita memancing dengan pertanyaan tapi kita tidak menjawab. Misalnya gini “anak-anak ini gambar apa?, bagusnya dikasih warna apa?” anak-anak kan menjawab sendiri, jadi kita pancing dengan pertanyaan-pertanyaan dan mereka akan menjawab dan juga mereka akan bertanya seperti “bu guru ini seperti ini?” padahal ya sudah benar tapi ya mesti tanya “bu guru ini seperti ini ga papa?, “ditambahin ini gapapa?” kaya gitu. Dan mereka menceritakan hasil karyanya kepada guru, tapi ada juga yang malah ceritanya yang lain.</p>

11.	Apa yang ibu lakukan sebelum kegiatan kolase?	<p>Sebelum pelaksanaan kegiatan kolase itu kita menyiapkan media dan bahan yang akan digunakan, untuk media yang kita gunakan sebagai alas atau dasar dalam menempelkan itu menggunakan kertas dengan gambar yang sesuai dengan tema sedangkan untuk bahan yang digunakan itu kita menggunakan bahan yang berbeda-beda dengan memanfaatkan apa yang ada, seperti dari serutan pensil, serbuk gergaji, dan ampas kelapa. Untuk penyediaan bahan kita berkoordinasi dengan wali murid sehingga wali murid membantu membuat bahan untuk penyediaan bahan. Seperti ampas kelapa itu kan harus diwarnai. Itu proses juga, sebelum diwarnai dicuci dulu pake sabun biar itu tidak tengik kemudian nanti dikeringkan baru diwarnai. Kadang-kadang sih masih basah terus diwarnai kemudian dikeringkan. Ya tergantung mereka.</p>
12.	Dalam menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase apa yang ibu lakukan dalam proses pelaksanaannya?	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan kolase kita memperagakan terlebih dahulu di depan anak-anak. “inilah cara buatnya seperti ini” nah setelah memperagakan atau mendemonstrasikan kita pasang di papan tulis supaya anak melihat hasilnya dan ingat caranya. Tapi kami sebenarnya sangat membebaskan anak</p>

		untuk berkreasi kalau maunya hasil yang berbeda dengan apa yang ada di depan ya boleh banget.
13.	Bagaimana kendala selama pelaksanaan kegiatan kolase?	Kendalanya terkadang alat dan bahan kita kan paling kendala dari alat dan bahan, bahan sebenarnya sih gampang, mungkin agak ribet. Ribet untuk persiapan dan sebagainya, kita juga harus mencari yang disukai anak kira-kira kolase apa kaya gitu.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolase?	Faktor pendukung disini mungkin dari kami membebaskan membebaskan anak untuk berimajinasi, dan mendorong anak itu untuk selalu percaya diri misalkan “ibu aku mau yang kaya gini aja” ya engga papa itukan hasil karyanya mereka, dan guru-guru yang ada disini selalu memanfaatkan bahan yang ada dan gurunya itu kreatif, serta selalu menghargai karya anak sedangkan kekurangan kegiatan kolase itu disini terkadang sarprasnya kurang.
15.	Apa yang ibu lakukan setelah kegiatan pembelajaran?	Setelah kegiatan pembelajaran kami selalu meriview kembali kegiatan yang telah dilakukan oleh anak hari itu, semua siswa merespon dan menerima dengan baik dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Mereka selalu senang dan antusias dalam

		<p>kegiatan kolase karena bagi mereka kegiatan tersebut sambil mereka bermain menempelkan dengan lem. Sebelumnya kan saya tanyakan dulu bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain seperti itu dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya terkait kegiatan hari ini.</p>
--	--	--



Lampiran 4

Hasil Wawancara

Nama : Ibu Rani

Jabatan : Guru Pendamping Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar
Kolase.

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Maret 2023

Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu kreativitas itu apa?	Menurut saya yaa kreativitas itu selalu berimajinasi memiliki atau menciptakan hal yang anak bayangkan yang di luar dari apa yang kita sampaikan. Misalkan yaa mereka selalu menambahkan idenya di hasil karyanya.
2.	Menurut ibu anak yang kreatif itu seperti apa? Dan di kelas An-Nass anak yang kreatif itu siapa saja bu?	Anak yang kreatif itu anak yang selalu mencurahkan ide-idenya dan selalu menciptakan sesuatu, yan kreatif di kelas an-nass itu ata, arka, arzan, mesi.
3.	Kegiatan main untuk merangsang kreativitas anak disini seperti apa bu?	Di dalam setiap kelas kan ada mainan anak ya seperti balok, lego, meronce ya kita manfaatkan itu semua sebagai kegiatan main untuk meransang kreativitas anak, atau juga dengan kegiatan mewarnai, berkolase. Tapi kolase yang digunakan dengan berbagai bahan sehingga tidak itu-itu

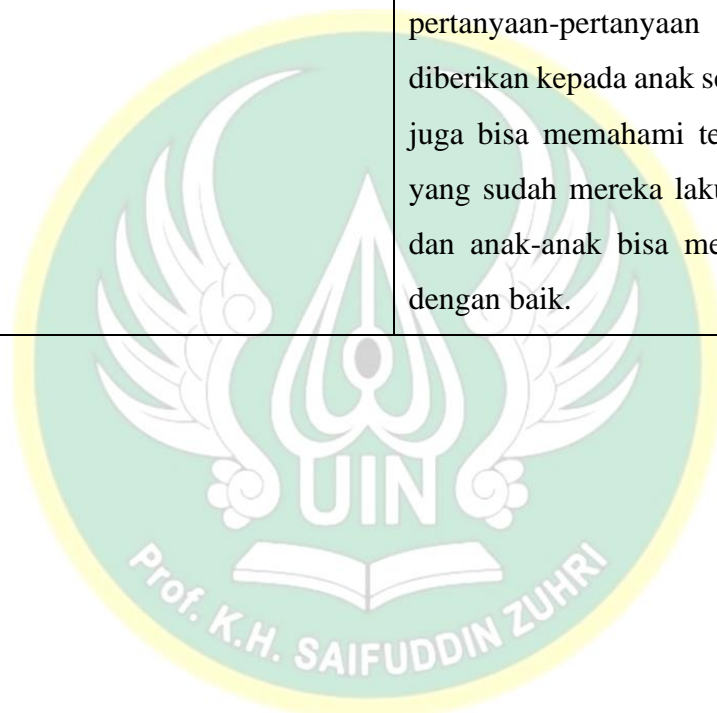
		saja sehingga menjadi kegiatan baru untuk anak.
4.	Bagaimana cara ibu dalam menanamkan jiwa kreatif pada anak ?	Kita selalu membangkitkan rasa keingin tahuan anak dan hal baru, biasanya yang kita lakukan itu praktek. Misalnya ini ada alat yang telah disebutkan teruskan anak-anak ingin tahu ini tuh nanti jadinya begini. Misalnya main balon udara pake sabun yang pake air nanti kan itu jadi balon, seperti itu. Jadi seperti eksperimen dan anak akan penasaran kalo itu apa dan buat apa. Seperti itu
5.	Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kreativitas anak?	Strategi kreativitas dilakukan di kelas itu selalu memberikan motivasi anak seperti “ayo kamu pasti bisa” dan memberikan semangat kepada anak, dan memancing anak untuk selalu ingin tahu dan biarkan anak untuk berimajinasi. Serta ga lupa juga untuk selalu memberi reward kepada anak
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kolase ?	Faktor penghambatnya kita sarpras yang belum semuanya terpenuhi dan anak yang terlalu aktif di kelas. Kalo pendukungnya ya kita bisa memanfaatkan bahan yang ada di sekolah.
7.	Apa saja bahan dan media yang digunakan dalam berkolase?	Dari serutan pensil, sebuk gergaji, terus dari ampas kelapa, cangkang

		telur, bahan bekas yang tidak membahayakan untuk anak dan untuk medianya kita pakai kertas yang sesuai dengan tema pada hari itu.
8.	Pelaksanaan kegiatan kolase disini berapa kali dalam seminggu bu? Dan apa tujuan dari adanya kegiatan kolase ?	Iya mba disini untuk kegiatan kesenian seperti kolase setiap minggunya pasti ada dengan tujuan anak itu dapat menuangkan imajinasinya melalui karya seni dengan memadukan warna bahan yang disediakan, terus juga melatih anak untuk sabar dalam menempelkan, mandiri dalam mengerjakan tidak meminta bantuan orang tua ataupun guru sedangkan tujuan kolase dengan bahan yang sudah tidak dipakai di sekolah ini supaya ketika mereka melihat bahan-bahan yang ada di sekitar mereka itu mereka dapat merubahnya menjadi suatu karya jadi mereka dapat berpikir kreatif melalui bahan bekas.
9.	Bagaimana cara ibu merangsang atau menstimulasi anak untuk kreatif dalam berpikir melalui kegiatan kolase?	Dalam kegiatan kolase untuk merangsang anak kreatif dalam berpikir kita selalu berkomunikasi dengan anak seperti memberikan pertanyaan kepada anak seperti warna apa saja yang mereka pilih, mengapa mereka memilih warna

		tersebut. Dari pertanyaan tersebut mereka dapat berpikir dan alasan mereka memilih warna biasanya mereka mengamati apa yang mereka lihat, sehingga dari pemberian pertanyaan mereka dapat berpikir sekaligus mengamati.
10.	Dalam kegiatan kolase bagaimana cara ibu merangsang anak untuk kreatif dalam berbicara ?	Untuk kreatif berbicara dalam kegiatan kreativitas seperti kolase ya kita memancing anak untuk dapat berbicara nanti anak akan bercerita mengenai hasil karyanya atau menjawab atas pertanyaan yang guru berikan kepada mereka. Seperti gambar apa yang mereka kerjakan hari ini, bahan apa yang telah digunakan. Seperti itu jadi ya caranya sebenarnya sama seperti merangsang anak untuk berpikir kreatif.
11.	Apa yang ibu lakukan sebelum kegiatan kolase?	Sebelum kolase itu menyiapkan bahan dan media. Untuk bahan kita menggunakan ampas kelapa, daun kering, cangkang telur, serbuk gergaji. Bahan yang digunakan disini dengan memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar mba jadi anak itu bisa tahu kalau apa yang ada di lingkungan sekitar itu bisa dimanfaatkan bisa diwujudkan menjadi suatu karya. Kalau media

		kita menggunakan kertas dengan gambar yang menyesuaikan tema mba.
12.	Dalam menanamkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase apa yang ibu lakukan dalam proses pelaksanaannya?	Yang kita lakukan itu memperagakan di depan anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan tetapi kita juga tidak menuntut untuk hasil yang harus sama dengan yang diperagakan, karna imajinasi dan kreativitas anak kan beda-beda jadi biarkan saja mereka menuangkan idenya di karyanya.
13.	Bagaimana kendala selama pelaksanaan kegiatan kolase?	Untuk kendala kolase kita ada pada bahan yang digunakan, dan juga terkadang minat anak tidak semuanya sama. jadi ada anak yang suka dengan kegiatan kolase dan ada anak yang kurang suka dengan kegiatan kolase. Tapi kebanyakan sih suka dengan kegiatan tersebut. Itukan perlu ketelatenan kan nempelin satu-satu jadi kadang ada anak yang kurang sabar, kesabaran anak-anak juga kan beda mba tidak semuanya sama. Ada yang mengerjakannya cepat dan ada yang lama, ada yang telaten ada yang engga.
14.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan kolase?	Kelebihan kolase itu melatih kesabaran anak, kerapian,

		ketelatenan, ketelitian sedangkan kekurangannya yaaa itu setelah kegiatan kolase pasti kelas jadi berantakan, tapi kita selalu melatih anak untuk membereskan barang-barang yang sudah dipakai atau merapikan kelas kembali.
15.	Apa yang ibu lakukan setelah kegiatan pembelajaran?	Setelah kegiatan pembelajaran itu kita selalu meriview kembali dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak sehingga anak juga bisa memahami tema kegiatan yang sudah mereka lakukan hari itu dan anak-anak bisa merespon guru dengan baik.



Lampiran 5

Catatan Lapangan

Catatan lapangan	: No. 1
Observasi	: Strategi menanamkan kreativitas pada kegiatan Kolase.
Waktu	: Selasa, 4 April 2023
Disusun jam	: 19.00 WIB
Tempat	: Ruang kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul.

Catatan deskriptif

Hari ini peneliti berkesempatan untuk melaksanakan observasi di kelas An-Nass. Guru yang mengajar yaitu ibu Uswatun Chasanah. Ruang kelas An-Nass cukup untuk 16 anak dan di dalamnya terdapat banyak mainan anak seperti balok dan lego.

Peneliti sampai di kelas ketika guru sedang mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk berkolase. Guru terlebih dahulu menyiapkan gambar untuk bidang dasar atau alas untuk menempelkan bahan, dan menyiapkan guntingan kertas berwarna yang sudah tidak terpakai, menyiapkan lem kertas untuk merekatkan guntingan kertas pada bidang dasar gambar yang digunakan untuk berkolase, dan cotton bud sebagai alat bantu anak dalam mengambil, mengoles dan merekatkan lem pada bidang dasar tersebut.

Kemudian guru masuk ke dalam kelas yang sudah dipenuhi oleh anak-anak yang telah siap untuk belajar hari ini. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran hari ini anak-anak melaksanakan pembiasaan yaitu membaca iqro. Ketika semua anak telah maju membaca iqro, anak-anak diperintahkan untuk berbaris di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada saat berbaris yaitu semua anak memberi salam kepada ibu guru, membaca syahadat, dan bernyanyi.

“oke, sekarang masuknya dengan tos atau mau peluk terserah kalian. Nanti di dalam kelas langsung membentuk lingkaran ya”. Perintah ibu uswatun kepada anak-anak.

Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan membentuk lingkaran, ibu guru mengajak anak untuk bernyanyi lingkaran besar dan lingkaran kecil dengan gerakan membentuk lingkaran dan semua anak berpegangan, kemudian bernyanyi tepuk semangat dan tepuk pagi yang diikuti oleh semua anak.

“anak-anak ikuti ibu ya”, Sontak anak-anak langsung bersiap untuk mengikuti gerakan yang diperagakan ibu uswatun sambil bernyanyi dua kaki ke depan dan kebelakang, kemudian dilanjut dengan bernyanyi buka tutup tangan dan bersiap dengan sikap berdoa. Setelah berdoa, ibu uswatun menanyakan kabar semua anak kemudian anak-anak membaca surat pendek dan berhitung.

Sebelum kegiatan kolase, ibu Uswatun tidak memberitahukan tema hari ini tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar.

“Anak-anak ini gambar apa ya?”. Tanya bu uswatun pada anak-anak

“Gambar lampion bu”. Riu suara anak-anak menjawab dengan antusias melihat gambar lampion yang dipegang oleh ibu uswatun.

Selanjutnya ibu uswatun memperlihatkan bahan-bahan yang akan digunakan oleh anak dalam berkolase kemudian memperkenalkan warna-warna bahan tersebut.

“Ibu punya sobekan kertas dua wadah ini, kira-kira ini warna apa saja ya? Tanya ibu uswatun kepada anak-anak

“warna putih dan warna merah bu” jawab beberapa anak

“Nah sekarang ibu punya lem, cotton bud, sobekan kertas dan gambar lampion ini, kira-kira kita mau ngapain ya hari ini?” tanya ibu uswatun pada anak

“menempelkan bu” jawab semua anak dengan semangat

Kemudian guru mendemonstrasikan kegiatan hari ini, setelah mendemonstrasikan dan semua alat dan bahan diperlihatkan di hadapan anak-anak dan semua anak telah berkumpul serta duduk di depan kelas dengan rapi untuk melakukan kegiatan kolase hari ini, guru meminta bantuan kepada salah satu anak untuk membagikan membagikan kertas atau lembar kerja anak. Setelah semua anak mendapatkan lembar kerjanya lalu mereka bergegas untuk mengambil pensil di tempat pensil yang berada di hadapan mereka untuk menuliskan nama mereka di atas gambar lampion.

Ibu uswatun membagikan alat dan bahan yang akan digunakan anak hari ini seperti lem, cotton bud, dan sobekan kertas kemudian guru mendemonstrasikan kegiatan kolase hari ini.

Selama kegiatan kolase, anak-anak sangat antusias dalam menempelkan sobekan kertas di atas gambar lampion yang telah diberi lem sebelumnya.

“Usahakan nempelin kertasnya jangan sampai keluar garis ya anak-anak” perintah ibu uswatun pada anak-anak

“Ibu, aku lampionnya mau warna merah aja ya bu?” ucap mesu mengungkapkan keinginannya

“boleh” jawab ibu uswatun kepada mesu

Anak-anak fokus dengan tugasnya yaitu menempelkan sobekan kertas pada gambar lampion, dan beberapa anak yang meminta bantuan kepada ibunya agar membantunya dalam menempelkan sobekan kertas tersebut dan ibu uswatun memperhatikan anak-anak dalam mengerjakannya dan melihat jika ada anak yang memerlukan bantuan.

Setelah kegiatan kolase selesai, anak yang telah selesai menempelkan lalu anak tersebut menyerahkan hasil karyanya kepada ibu uswatun dan mengambil reward yang telah disebutkan berupa stiker yang mereka pilih untuk ditempelkan diatas hasil karyanya. Kemudian anak-anak membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan lalu mereka mencuci tangan. Kemudian ibu uswatun meriview kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini

“Tadi ibu membagikan apa ya?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Lampion” jawab beberapa anak dengan riuhnya

“Lampionnya di apakan?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Di tempel terus di lem” jawab beberapa anak

“Yang di tempelkan apa?” tanya ibu uswatun chasanah kembali

“Kertas” suara riuh anak-anak menjawab pertanyaan ibu uswatun

“Kertas apa ya?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Kertas origami” jawab semua anak

“warna apa ya kertas origaminya?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Warna merah sama warna putih” jawab anak-anak dengan semangatnya

“Lampion itu apa yah?” tanya bu uswatun pada semua anak

“Lampu jalan” jawab salah satu anak

“Lampion itu biasanya lampu yang dipake oleh orang-orang cina itu ya, itu biasa identik di bulan agustus ada lomba buat lampion gitu yaa, oke” ucap ibu uswatun sebagai penjelasan untuk anak-anak

“Hari ini senang? Senang ngga?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“senang” jawab semua anak dengan semangat

Setelah itu, ibu uswatun menyanyikan yel-yel “mana semangat mu” yang kemudian diikuti oleh semua anak.

“oke, terimakasih untuk hari ini kalian sudah jadi cinta kegiatannya bagus” ucap ibu uswatun

Kemudian ibu uswatun mengarahkan anak untuk bersyukur kepada Allah dengan nyanyian yang dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

Keadaan siswa setelah kegiatan kolase mereka terlihat senang dengan kegiatan hari ini. Anak yang aktif di kelas mampu menceritakan tentang hasil karyanya kepada guru. Mereka ceritakan terkait dengan pemilihan dan penempatan warna terhadap hasil karyanya.

“Aku senang menempelkan pake lem dan sobekan kertas warna merah, soalnya aku suka warna merah” ucap Zea yang termasuk anak yang aktif di kelas

“aku juga senang nempelin kertas yang warna warni” ucap Kanzia yang juga termasuk anak yang aktif di kelas

“lampion aku warna merah putih kaya bendera aku suka” ucap Arzan yang termasuk anak yang aktif juga di kelas. Karya milik Arzan termasuk yang paling berbeda diantara teman yang lain karena Arzan menempelkan sobekan kertas warna merah di bagian atas lampion dan sobekan warna putih di bagian bawah lampion.

Sedangkan anak yang pasif, mereka cenderung diam dan tidak mau bertanya atau berbicara, tetapi mereka dapat menyelesaikan karyanya dengan hasil yang ada.

Media yang digunakan pada kegiatan kolase hari ini yaitu kertas yang bergambar lampion sebagai alas dalam menempel sesuai dengan tema yaitu tema negaraku, dan bahan yang digunakan yaitu guntingan kertas warna merah dan putih, lem untuk merekatkan dan cotton bud sebagai alat bantu anak dalam mengoleskan lem pada bidang dasar.

Cara guru dalam menanamkan kreativitas pada anak, hal pertama yang dilakukan guru membangkitkan rasa keingintahuan mengenai kegiatannya yang akan dilakukan hari ini dengan memperlihatkan terlebih dahulu gambar lampion beserta bahan dan media yang akan digunakan dalam berkolase memperlihatkan guntingan kertas yang sebelumnya telah digunting oleh anak, lem, dan cotton bud. Kemudian bertanya kepada anak kira-kira kegiatan apa yang akan dilakukan dengan menggunakan media dan bahan yang telah dipersiapkan dan diperlihatkan, selama kegiatan kolase, guru membiarkan anak untuk mengeksplor imajinasinya dan selalu memotivasi dan menyemangati anak agar dapat menyelesaikan karyanya dengan baik, setelah kegiatan kolase guru memberikan reward kepada anak atas hasil karyanya.

“ayo anak-anak semangat kalian pasti bisa, nanti siapa yang selesai duluan nanti dapat stiker dari ibu” ucap ibu uswatun kepada semua anak

Kendala selama kegiatan kolase yaitu anak yang terlalu aktif dan asyik bermain lem sehingga terdapat lem yang tercecer dan alat dan bahan yang

digunakan yaitu lem untuk merekatkan bahan yang telah disediakan di atas bidang dasar yang ketersediaannya terbatas.



Catatan lapangan : No. 2
Observasi : Strategi menanamkan kreativitas pada kegiatan Kolase.
Waktu : Kamis, 6-4-2023
Disusun jam : 19.00 WIB
Tempat : Ruang kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul.

Hari ini peneliti kembali mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan observasi di kelas An-Nass. Dengan guru pengajar yaitu ibu Uswatun Chasanah.

Peneliti sampai di sekolah Peneliti sampai di sekolah ketika guru sedang mempersiapkan dan mengecek RPPH yang akan digunakan hari ini yang didalamnya berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, setelah itu guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk berkolase. Hari ini bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase yaitu ampas kelapa yang terdiri dari tiga warna, guru memindahkan ampas kelapa tersebut ke dalam tiga wadah yang berbeda. Guru juga telah mempersiapkan gambar dasar berupa gambar presiden indonesia dan mempersiapkan alat yang digunakan seperti lem dan stik es krim sebagai alat untuk mengambil dan mengoleskan lem kertas pada bidang dasar.

Guru masuk ke dalam kelas ketika anak sedang melakukan pembiasaan membaca iqro bersama ibu rani selaku guru pendamping di kelas an-nass. Saat anak-anak sedang membaca iqro bersama guru. Setelah semua anak selesai membaca iqro kemudian semua anak berbaris ke depan kelas dengan rapi dan mengucapkan salam kepada ibu guru, membaca syahadat dan bernyanyi.

“Sekarang masuknya salim dulu ya sama ibu” ucap ibu uswatun kepada anak-anak

Seperti biasa setelah semua anak masuk ke dalam kelas, mereka langsung memposisikan diri membentuk lingkaran, kemudian anak-anak bernyanyi lingkaran besar dan lingkaran kecil.

“yuk ikuti ibu ya, dua kali ke depan dua kali ke belakang” seru bu uswatun pada anak-anak supaya anak mengikuti gerakannya

“sekarang lepaskan tangannya, ayo kita tepuk semangat lalu sikap berdoa” perintah ibu uswatun pada semua anak

Anak-anak mengikuti perintah ibu uswatun dengan menyanyikan yel-yel tepuk semangat setelah itu anak-anak mengambil posisi duduk untuk siap berdoa sebelum belajar.

“ayo dafa, fadil sudah bermain main tebak-tebakan hewannya? Yuk sekarang waktunya berdoa dulu yuk” ucap ibu uswatun kepada dafa dan fadil yang sedang bermain tebak-tebakan hewan pada stiker yang ditempelkan di dinding kelas.

Setelah membaca doa lalu ibu uswatun menanyakan kabar anak-anak hari ini

“anak-anak gimana kabarnya hari ini? Tanya ibu uswatun pada semua anak

“alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, allahu akbar” riuh semua anak dengan lantanganya menjawab. Begitu sebaliknya anak-anak pun menanyakan kabar ibu uswatun hari ini

Setelah menanyakan kabar, lalu ibu uswatun mengajak anak untuk untuk berhitung memutar sesuai dengan posisi duduk mereka yang memutar. Kemudian ibu uswatun mengajak anak untuk membaca asmaul husna, membaca doa masuk masjid, doa masuk kamar mandi dengan lagu. Dan bernyanyi lagu rukun islam.

Sebelum kegiatan kolase, ibu uswatun tidak memberi tahu tema hari ini, tetapi digali dengan pertanyaan-pertanyaan dan pengamatan anak.

“Presiden kita siapa ya?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Jokowi” jawab kanzia dengan lantanganya

“Iya pinter mba zia, kalo wakil presidennya namanya bapak ma’ruf amin” ucap ibu uswatun pada kanzia dan teman lainnya

“Kalo kita ini hidup di negara mana ya?” tanya ibu uswatun kepada anak-anak

“Indonesia” jawab anak-anak dengan lantanganya

“Bendera kita warnanya apa ya?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Merah putih”, jawab semua anak

“Kalo rumah kalian dimana?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Kalitnggar Kidul” anak-anak menjawab pertanyaan dengan semangatnya

“Kabupatennya apa ya?” tanya ibu uswatun lagi pada anak-anak

“Purbalingga” semangatnya semua anak ketika menjawab pertanyaan dari ibu uswatun.

Ibu Uswatun merangsang anak untuk bertanya dengan memperlihatkan bahan yang hari ini akan digunakan anak yaitu dengan ampas kelapa, anak mulai

mengamati alat dan bahan yang diperlihatkan oleh ibu uswatun dengan pengamatan ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh anak.

“Sekarang coba sebutkan ampas kelapa ini warnanya apa saja ya?” tanya ibu Uswatun pada semua anak.

“warna coklat, warna putih, warna hitam” riuh jawaban semua anak

“Ibu kok itu bisa warna warni?” tanya salah satu anak

“iya karena ampas kelapanya dikasih pewarna, tapi sebelum dikasih pewarna ampas kelapanya di cuci dulu sampai bersih kemudian di keringkan habis itu baru deh dikasih pewarna”. Jawab ibu Uswatun

“terus hari ini kita mau belajar apa bu?” tanya beberapa anak pada ibu uswatun

“Belajar apa ya kira-kira? Coba tebak sekarang ibu punya lem, stik es krim dan gambar. Kira-kira kita mau ngapain ya hari ini?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Menempelkan bu?” Tanya salah satu anak

“Iya pintar” puji bu uswatun

“Hari ini kita akan menempelkan ampas kelapa ini ke gambar bapak jokowi” ucap ibu uswatun yang membuat semua anak senang mendengarnya.

Ibu uswatun terus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak.

Kemudian ibu uswatun meletakkan alat dan bahan yang akan di gunakan hari ini di depan semua anak yang telah siap duduk di depan kelas dengan rapi, setelah itu ibu uswatun membagikan gambar yang akan digunakan sebagai alas dan stik es krim yang akan digunakan anak dalam mengambil lem.

“Anak-anak semuanya sudah dapat stik sama gambar? Siapa yang belum?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Sudah” suara riuh anak-anak sambil mengacungkan stik es krimnya

Kemudian ibu uswatun mendemonstrasikan kegiatan hari ini mengenai langkah-langkah dalam berkolase di depan anak-anak. Setelah mendemonstrasikan kemudian memasang karya kolase sebagai contoh di depan, tetapi guru membebaskan anak dalam berkreasi seperti perpaduan warna yang anak pilih tidak harus sama dengan hasil demonstrasi jadi tidak harus sama dengan contoh yang dipasang didepan. Setelah memasang hasil demonstrasi kemudian guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak, dan anak-anak terlebih dahulu menuliskan nama mereka masing-masing di atas bidang dasar yang bergambar sesuai dengan tema hari ini, kemudian mereka memulai kegiatan

menempel hari ini. Selama kegiatan kolase anak-anak antusias dalam mengerjakannya. Ibu uswatun berkeliling pada setiap anak dan menanyakan kendala yang ada. Ada beberapa anak yang sedikit merasa kesusahan dalam menempel

“ampas kelapanya di taburin terus sedikit di tekan sebentar ya biar hasilnya dapat lebih menempel” perintah ibu uswatun pada semua anak

“Kaya gini bu?” tanya hilya sambil menekan ampas gergaji yang ia tempelkan

“iya pintar” puji bu uswatun

Selama kegiatan kolase ibu uswatun selalu memberi semangat pada semua anak

“Masih ada waktu digunakan waktunya ya” ucap ibu uswatun

Setelah kegiatan kolase selesai, anak yang telah selesai mengerjakannya lalu mengumpulkan hasilnya pada bu uswatun kemudian anak memilih stiker sebagai reward yang telah dijanjikan ibu uswatun sebelumnya untuk ditempelkan di hasil karyanya. Setelah itu anak-anak membersihkan bahan yang telah digunakan hari ini kemudian mencuci tangan dan masuk ke dalam kelas.

“Yuk anak-anak sekarang membentuk lingkaran kecil” perintah ibu uswatun yang kemudian diikuti oleh semua anak

Pada saat duduk membentuk lingkaran di dalam kelas, ibu Uswatun meriview kembali kegiatan hari ini tidak lupa juga menanyakan perasaan anak hari ini.

“Anak-anak gimana hari ini senang?” tanya ibu uswatun pada semua anak

“Senang bu” jawab semua anak dengan senangnya

Setelah itu ibu uswatun mengajak anak untuk bernyanyi bersama atas nikmat hari ini yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

Keadaan anak setelah kegiatan kolase mereka mengaku senang dengan kegiatan hari ini karena bahan yang digunakan yang digunakan untuk menempel lebih berwarna sehingga anak senang dalam memilih warna yang akan di gunakan.

“Aku mukanya bapak ngga dikasih warna soalnya udah putih, kalo aku di mukanya di kasih warna putih tapi bagian mata sama bibirnya engga nanti ketutupan” ucap fadil dan mesi ketika menceritakan hasil karyanya

Sedangkan untuk anak yang pasif mereka cenderung diam dan tidak mau menceritakan hasil karyanya.

Media yang digunakan untuk berkolase pada hari ini yaitu lem, ampas kelapa yang telah dikeringkan dan diberi warna, stik es krim untuk anak dalam mengambil dan mengoleskan lem pada gambar, dan gambar sebagai alat untuk menempel.

Cara guru menanamkan jiwa kreatif yaitu dengan membangkitkan rasa keingintahuan anak dengan memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan yang akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan anak, guru memperlihatkan bahan yang akan digunakan seperti pada bahan yang digunakan hari ini yaitu ampas kelapa yang terdapat beberapa warna dan guru menjelaskan cara pembuatannya mengapa bisa warna-warni. Selama kegiatan kolase juga guru selalu memotivasi anak dan menyemangati anak. Di akhir kegiatan kolase guru memberikan reward kepada anak

“yuh ibu punya sesuatu di wadah-wadah ini” ucap ibu uswatun

“Ibu itu sih apa?” tanya salah satu anak

“ini ampas kelapa” jawab ibu uswatun

“ko warna warni bu?” tanya salah satu anak kepada ibu uswatun

“Iya karna ini dikasih pewarna, jadi kelapanya di parut dulu terus di cuci sampai bersih habis itu di keringkan dan dikasih warna” ucap ibu uswatun menjelaskan cara pembuatannya.

Setelah menjelaskan cara pembuatan bahan yang akan digunakan untuk berkolase, selanjutnya guru memperlihatkan gambar presiden RI, kemudian memperlihatkan alat-alat yang akan digunakan seperti lem dan stik es krim. Kemudian guru bertanya kepada anak kira-kira jika ada lem, stik es krim berarti kita mau ngapain ya?

“menempelkan” riuh anak dengan semangat

Kemudian selalu memberi motivasi dan semangat kepada anak untuk hasil karya yang baik dan bagus, serta memberi reward pada anak.

Kendala selama kegiatan kolase yaitu anak yang terlalu aktif dan terlalu bersemangat dalam menempelkan. Selain itu anak juga terlalu semangat dalam mengambil bahan seperti ampas kelapa untuk ditempelkan. Akibat dari mengambil bahan terlalu banyak sehingga bahan yang telah disediakan dan akan digunakan menjadi tercecer.

Catatan lapangan : No. 3
Observasi : Strategi menanamkan kreativitas pada kegiatan Kolase.
Waktu : Kamis, 11-5-2023
Disusun jam : 19.00 WIB
Tempat : Ruang kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul.

Peneliti mendapatkan kesempatan kembali untuk melaksanakan penelitian pada hari ke tiga dengan guru pengajar di kelas an-nass yaitu ibu Uswatun Chasanah.

Peneliti sampai di sekolah ketika guru sedang mempersiapkan alat dan bahan yang nantinya akan digunakan anak dalam kegiatan kolase pada pembelajaran hari ini. Alat dan bahan yang digunakan pada hari ini yaitu kapas, guntingan kertas origami yang terdiri dari tiga warna yaitu warna merah, warna kuning dan warna hijau dengan alat yang digunakan untuk menempel menggunakan lem kertas dan cotton bud sebagai alat bantu anak dalam mengoleskan lem pada bidang dasar.

Pukul 08.30 WIB guru masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembiasaan membaca iqro. Setelah semua anak sudah maju untuk membaca iqro kemudian semua anak diarahkan untuk berbaris di depan kelas dengan rapi dan mengucapkan salam kepada ibu guru dilanjutkan dengan membaca syahadat dan bernyanyi.

“Sekarang masuknya mau yang ganteng dulu atau yang cantik dulu?” tanya bu Uswatun kepada semua anak yang sedang berbaris

Semua anak berebut untuk dapat masuk kelas terlebih dahulu

“Yaudah hari ini yang masuk yang ganteng dulu ya, yang cantik kan kemarin udah duluan jadi sekarang gantian”. Ucap bu Uswatun Chasanah

“Yuk sekarang masuknya mau salim, peluk, atau tos terserah kalian, okay?” ucap bu Uswatun Chasanah kepada semua anak yang kemudian langsung mendapat jawaban dari semua anak.

Ketika semua anak sudah masuk ke dalam kelas, pembelajaran hari ini pun siap untuk dimulai.

Semua anak diarahkan untuk duduk melingkar, kemudian anak diajak untuk bernyanyi dengan tepuk fokus “melihat, mendengar, mengingat, fokus”. Setelah itu guru memulai dengan memberikan salam terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan

membaca doa, kemudian anak diajak untuk tepuk semangat, tepuk pagi, siang dan malam, tepuk anak soleh, tepuk alfabet, tepuk jari satu dan diakhiri dengan menanyakan kabar anak hari ini.

Sebelum kegiatan kolase, ibu uswatun tidak memberi tahu tema yang akan dipelajari hari ini tetapi digali dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak.

“anak-anak coba benda-benda langit ada apa saja ya?” tanya bu uswatun kepada semua anak

“ada awan, matahari, bulan, pelangi” riuh jawaban semua anak

“sama itu yang bersinar kecil-kecil di malam hari namanya apa?” tanya bu uswatun chasanah

“bintang” jawab semua anak dengan semangatnya

“iya pintar” ucap bu uswatun chasanah

Kemudian ibu Uswatun memperlihatkan gambar yang akan digunakan untuk berkolase hari ini

“anak-anak ini gambar apa ya?” tanya bu uswatun kepada semua anak

“gambar pelangi” jawab semua anak dengan antusias melihat gambar yang dipegang oleh ibu uswatun

“kalau pelangi itu warnanya ada warna apa saja ya?” tanya ibu uswatun kembali

“warna merah, warna kuning dan warna hijau bu” riuh jawaban semua anak

Selanjutnya ibu uswatun memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk berkolase hari ini dan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan kegiatan kolase pada hari ini mengenai cara menempelkan guntingan kertas pada gambar sesuai dengan urutan warna pelangi dan menempelkan awan dengan menggunakan kapas dengan hasil dari demonstrasi tersebut kemudian ditempelkan di papan berwarna putih dengan tujuan supaya anak dapat menirukannya.

Setelah mendemonstrasikan, lalu ibu uswatun membagikan gambar pelangi dan bahan-bahan yang akan digunakan anak.

Selama kegiatan kolase, anak-anak sangat antusias dalam menempelkan guntingan kertas pada gambar pelangi dan menempelkan kapas pada gambar awan.

“lemnya jangan banyak-banyak ya” perintah bu uswatun pada semua anak yang sedang melakukan kegiatan kolase

Ibu uswatun mendekat ke semua anak dan membantu anak jika ada yang memerlukan bantuan serta dengan memotivasi dan semangat kepada semua anak bahwa mereka pasti bisa menempelkan dengan baik dan rapi.

Semua anak terlihat fokus dalam menempelkan guntingan kertas origami dan kapas serta terdapat juga beberapa anak yang meminta bantuan kepada ibu Uswatun karena terlalu banyak mengoleskan lem.

Setelah kegiatan kolase selesai, anak yang telah menyelesaikan tugasnya hari ini kemudian mengumpulkan hasil karyanya kepada ibu uswatun kemudian mereka membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan setelah itu mereka mencuci tangan. Setelah itu ibu uswatun mereview kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini setelah kegiatan

“Kegiatan kita hari ini habis ngapain ya?” tanya ibu uswatun kepada semua anak

“Tadi menempel” jawaban beberapa anak

“Coba sekarang tepuk fokus dulu biar pada fokus” arahan ibu uswatun kepada semua anak dengan tujuan supaya semua anak dapat fokus terhadap yang ditanyakan ibu uswatun

“melihat, mendengar, mengingat, fokus” riuh semua anak sambil bernyanyi

“tadi kita habis mengerjakan kegiatan apa ya?” tanya ibu uswatun

“membuat?” ibu uswatun memancing anak untuk dapat menjawab yang beliau tanyakan

“membuat pelangi” semua anak menjawab pertanyaan ibu uswatun

“Tadi pelanginya diapakan?” tanya ibu Uswatun kembali pada semua anak

“Untuk kolase” arzan menjawab pertanyaan ibu uswatun

“kolase pelangi, kolase pelangi pake apa tadi yang dipakai?” kembali ibu uswatun bertanya pada semua anak

“pakai lem” semua anak menjawab

“yang ditempelkan tadi apa saja?” ibu uswatun lanjut bertanya ke semua anak

“kertas, kertas origami” jawab beberapa anak

“kertas origami warnanya apa saja tadi yang dipakai?” tanya ibu uswatun kembali

“warna merah, warna kuning, warna hijau” riuh semua anak menjawab pertanyaan ibu uswatun

“iya itu adalah warna pelangi, terus pelangi diciptakan oleh siapa?” tanya ibu uswatun

“Allah” jawab semua anak

“Pelangi keluarnya pada saat apa?” tanya ibu uswatun

“pas hujan” jawab salah satu anak

“Hujan, setelah hujan apa mau hujan?” tanya ibu uswatun

“setelah hujan” jawab salah satu anak

“setelah hujan, keluar ya pelanginya” sedikit penjelasan ibu uswatun

“kalian suka ngga tadi kegiatan menempelkan?” tanya ibu uswatun kepada semua anak

“suka” riuh jawaban semua anak

“Oke, sekarang tepuk semangat dulu” arahan ibu uswatun lalu diikuti oleh semua anak

Kemudian ibu uswatun mengarahkan anak untuk bersyukur kepada Allah dengan nyanyian yang dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

Keadaan siswa setelah kegiatan kolase mereka terlihat senang dan antusias dengan kegiatan hari ini. Mereka senang dapat menempelkan guntingan kertas kecil yang warna-warni sambil bermain lem dan kapas yang dikepal untuk ditempelkan pada gambar awan.

Anak yang aktif mereka dapat mengungkapkan kesusahannya dan meminta bantuan sedangkan anak yang pasif mereka lebih diam dalam menyelesaikan tugasnya.

Media yang digunakan pada kegiatan kolase hari ini adalah kertas yang bergambar pelangi sebagai dasar untuk menempelkan, guntingan kertas origami warna merah, warna kuning dan warna hijau, kapas, lem kertas, dan cotton bud sebagai alat untuk mengoleskan lem kertas pada bidang dasar.

Cara guru menanamkan kreativitas pada anak, yang pertama guru lakukan membangkitkan rasa keingintahuan anak dengan merangsang anak melalui pertanyaan yang disampaikan dan memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan hari ini kemudian guru mendemonstrasikan kegiatan kolase hari ini. Selama kegiatan kolase guru mendekati anak dan menanyakan jika memerlukan bantuan serta selalu memotivasi dan menyemangati anak bahwa mereka pasti dapat menyelesaikan tugasnya hari ini dengan menghasilkan suatu karya kolase gambar pelangi dari guntingan kertas origami dan kapas.

Kendala selama pelaksanaan kolase pada hari ini yaitu ketersediaan kapas sebagai bahan kolase hari ini yang tersedia minim.



Lampiran 6

Dokumentasi

Kegiatan Menanamkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase



Guru memberikan semangat kepada anak saat kegiatan kolase lampion dengan bahan yang digunakan yaitu guntingan kertas.



Kegiatan kolase lampion tema tanah airku dengan menggunakan guntingan kertas warna merah dan putih.



Kegiatan kolase tema negaraku dengan menggunakan bahan ampas kelapa.



Kegiatan kolase tema alam semesta dengan menggunakan bahan guntingan kertas warna merah, kuning, dan hijau serta kapas.

Dokumentasi Hasil Karya



Hasil karya kolase ampas kelapa tema negaraku.



Hasil karya kolase guntingan kertas dan kapas tema alam semesta.



Hasil karya kolase bahan guntingan kertas tema tanah airku



Lampiran 8

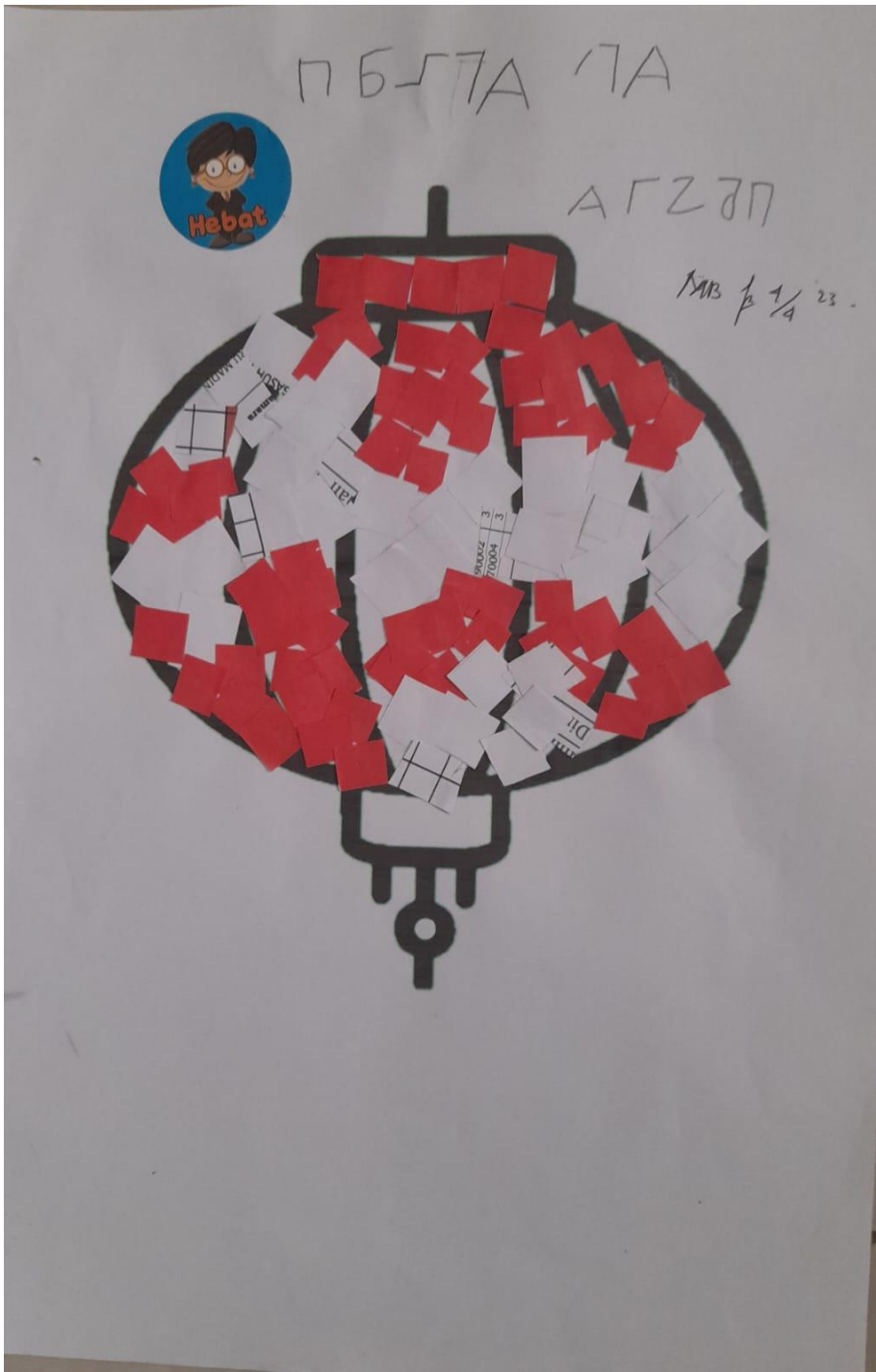
Penilaian Hasil Karya Arzan Kelas An-Nass



Kolase kapas dan mewarnai gambar payung



Kolase ampas kelapa



Kolase lampion



Kolase guntingan kertas dan kapas



Kolase guntingan kertas

Lampiran 9

Rencana Program Pembelajaran Harian (Rpph) Kelas An-Nass PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD KB AL – ISHLAH KALITINGGAR KIDUL

Semester/ Minggu	: 2/1
Hari / Tanggal	: Selasa, 4 April 2023
Kelompok/Usia	: 4 – 5 Tahun
Tema/Sub Tema	: Tanah airku/Negaraku
KD	: 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 2.5, 2.7, 2.8, 3.15, 4.15
Tujuan	: Supaya anak mengetahui nama negara kita. Melatih kesabaran, ketelitian, dan ketelatenan anak
Materi :	

- Hafalan hadist pendek
- Tanah airku
- Mengambil dan menempel
- Menghitung suku bangsa
- Menyebutkan tanah air
- Membuat kolase lampion warna bendera merah putih

Alat dan bahan

- Kertas bergambar lampion
- Lem kertas
- Kertas potongan origami warna merah putih
- Cotton bud
- Pensil

A. KEGIATAN AWAL

- Berbaris
- Berjalan lurus satu persatu dengan tertib
- Guru menyapa dengan memberikan salam
- Berdoa bersama
- Menghafal asmaul husna
- Menghafal hadist pendek
- Menghafal Pancasila

B. KEGIATAN INTI

- Anak menulis nama sendiri
- Anak menempel potongan kertas sesuai dengan kreasi sendiri
- Anak menghitung jumlah kotak yang harus diwarnai
- Guru memberi pijakan pada setiap anak dengan mengemukakan pertanyaan terbuka
- Mendukung anak untuk menceritakan hasil karyanya
- Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan sesuai dengan indikator pencapaian anak

C. RECALLING

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diaskusi perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Pemberian reward
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Cuci tangan setelah melakukan kegiatan

D. PENUTUP

- Menanyakan perasaan selama bermain
- Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Do'a setelah belajar

E. RENCANA PENILAIAN

- Anekdote
- Ceklis
- Hasil karya

Mengetahui

Kepala PAUD Al-Ishlah

Uswatun Chasanah

Guru Kelas

Uswatun Chasanah

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KB AL – ISHLAH KALITINGGAR KIDUL**

Semester/ Minggu : 2/1
Hari/ Tanggal : Kamis, 6 April 2023
Kelompok/Usia : 4 – 5 Tahun
Tema/Sub Tema : Tanah airku/Negaraku
KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 2.2, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 2.5, 2.7, 2.8, 3.15, 4.15
Tujuan : Supaya anak mengenal Presiden Indonesia
Melatih kesabaran, ketelitian, dan ketelatenan anak

Materi :

- Hafalan do'a sehari - hari
- Tanah airku
- Mengambil dan menempel
- Mengenal propinsi di Indonesia
- Menyebutkan nama Presiden Indonesia
- Membuat kolase Presiden Indonesia

Alat dan bahan

- Kertas bergambar Presiden
- Lem kertas
- Ampas kelapa warna
- Stik es krim
- Pensil

F. KEGIATAN AWAL

- Berbaris
- Berjalan lurus satu persatu dengan tertib
- Guru menyapa dengan memberikan salam
- Berdoa bersama
- Menghafal asmaul husna
- Menghafal do'a sehari - hari
- Menghafal Pancasila

G. KEGIATAN INTI

- Anak menulis nama sendiri
- Anak mengenal gambar presiden
- Anak menempel ampas kelapa sesuai dengan kreasi sendiri
- Guru memberi pijakan pada setiap anak dengan mengemukakan pertanyaan terbuka
- Memberikan motivasi selama berkegiatan
- Mencatat kegiatan main anak dalam format pengamatan sesuai dengan indikator pencapaian anak

H. RECALLING

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diaskusi perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Pemberian reward
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Cuci tangan setelah melakukan kegiatan

I. PENUTUP

- Menanyakan perasaan selama bermain
- Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Do'a setelah belajar

J. RENCANA PENILAIAN

- Anekdote
- Ceklis
- Hasil karya

Mengetahui

Kepala PAUD Al-Ishlah

Uswatun Chasanah

Guru Kelas

Uswatun Chasanah

PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KB AL – ISHLAH KEC PADAMARA KAB PURBALINGGA

Semester/Minggu ke/Hari ke : 2 /

Hari /tgl : Kamis, 11 Mei 2023

Kelompok usia : A (usia 4 - 5 th)

Tema/sub tema : Alam Semesta /Benda-Benda langit/pelangi

KD : 1.1, 1.2, 2.2,2.3,2.5,2.7,2.8,2.11,2.14,3.1,4.1,3.3,4.3,3.11,4.11,
3.12,4.12,3.15,4.15

Materi kegiatan :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Bersyukur
- Tepuk macam-macam benda langit
- Mengetahui apa yang terjadi
- Warna Pelangi
- Sebab terjadi pelangi
- Membuat kolase gambar pelangi
- Menghitung jumlah warna pelangi
- Perbuatan baik terhadap sesama

Alat dan bahan :

- 1 lembar kertas bergambar pelangi
- Potongan kertas origami warna merah kuning hijau
- Kapas
- Lem kertas
- Cutton budz

Proses kegiatan Pembelajaran

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Salam,doa sebelum kegiatan
3. Hafalan Asmaul husna, Doa Shalat dan Gerakan shalat
4. Menyampaikan aturan main

B. INTI

1. BCC : tentang benda - benda langit
2. TJ : macam-macam benda langit
3. Bercerita pengalaman
4. DM : cara menempel potongan kertas dan kapas ke dalam gambar pelangi

5. PT : menghitung jumlah warna pelangi
6. Membuat kolase gambar Pelangi dan awan dengan potongan kertas origami dan kapas

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Pemberian reward
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama bermain
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Doa penutup

E. RENCANA PENILAIAN

1. Anekdote
2. ceklist
3. hasil karya

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas,

Uswatun Chasanah

Uswatun chasanah

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.709/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 14 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala Sekolah PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul
Kec. Padamara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Tri amalia destiani
2. NIM : 1917406036
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Desa pener rt 20 rw 04 Kecamatan pangkah Kabupaten tegal
6. Judul : STRATEGI MENANAMKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KOLASE DI PAUD AL-ISHLAH KALITNGGAR KIDUL PADAMARA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Strategi Guru Dalam Menanamkan Kreativitas Anak Di PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul Padamara
2. Tempat / Lokasi : PAUD AL-Ishlah Kalitnggar Kidul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Riset : 15-03-2023 s/d 15-05-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Guru PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul

Surat Balasan Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN
"AL-ISHLAH"

Alamat : Kalitinggar Kidul Rt.003 Rw.001 Padamara-Purbalingga 53372

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/ KB Al Ish/ VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Uswatun Chasanah
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PAUD KB Al-Ishlah Al-Ishlah Kalitinggar Kidul

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Tri Amalia Destiani
NIM : 1917406036
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD
Tahun Akademik : 2022 / 2023

Bahwa telah melakukan penelitian di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul guna penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Menanamkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitinggar Kidul Padamara Purbalingga" pada 29 Maret 2023 - 11 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 9 Juni 2023
Kepala Sekolah



Uswatun Chasanah

Sertifikat PPL



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasn.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-544 /Un. 19/K. Bhs/PP.009M/2023

This is to certify that
Name **TRI AMALIA DESTIANI**
Place and Date of Birth **Tegal, 30 Desember 2000**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **5 April 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عاينت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ التالي
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 48**
فهم السموع **فهم العبارات والتركيب** **فهم المقروء**
Obtained Score : 484 **الجميع الكلي :**

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونكو.
Purwokerto, 5 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


BDF. Arif Kuswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


EFTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. KAI SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Institute of Quranic and Arabic Studies



Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatizu.ac.id | www.bahasha.uimsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.uimsatizu.ac.id | www.bahasha.uimsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
السهادة

No. B-S45/U/n.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that
Name **TRI AMALIA DESTIANI**
Place and Date of Birth **Tegal, 30 Desember 2000**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **5 April 2023**
with obtained result as follows

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 56
فهم السمع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **527**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكرتو.
Purwokerto, 5 April 2023



The Head of Language Development Unit,
Rizka Adhida Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704.201503.2.004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UIN
Rizka Adhida Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704.201503.2.004

53
Dipindai dengan CamScanner

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15362/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TRI AMALIA DESTIANI
NIM : 1917406036

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	85
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 17 Jun 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0411/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TRI AMALIA DESTIANI**
NIM : **1917406036**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.




Certificate Validation

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9064/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	87 / A
Microsoft Power Point	90 / A


Diberikan Kepada:

TRI AMALIA DESTIANI
NIM: 1917406036


Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 30 Desember 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 12 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

CS dipindai dengan CamScanner





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Amalia Destiani
No. Induk : 1917406036
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAUD
Pembimbing : Walyu Purwasih, M.Pd.
Nama Judul : Strategi Memanankan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase di PAUD Al-Ishlah Kalitnggar Kidul Padamara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 27 Maret 2023.	Bimbingan Bab 1 - 3 Bimbingan instrumen penelitian		
2.	Rabu, 31 Mei 2023	Bimbingan Bab 4 - 5 Revisi Bab 2.		
3.	Senin, 5 Juni 2023	Bimbingan teori kolase.		
	Rabu, 7 Juni 2023	Bimbingan Bab 4 Melengkapi Bab 4 dengan teori.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

Kamis, 8 Juni 2023	Bimbingan Revisi Bab 4		
Jumat, 9 Juni 2023	Bimbingan Bab 4-5		
Senin, 12 Juni 2023	Revisi Bab 4-5		
Selasa, 13 Juni 2023	Revisi Bab 5		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Yahya Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1344/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tri Amalia Destiani
NIM : 1917406036
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : B+ (77)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 20

turnitin_SKRIPSI CEKTIN TRI AMALIA PIAUD A.pdf

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Amalia Destiani
2. NIM : 1917406036
3. Tempat, tanggal lahir : Tegal, 30 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Desa Pener Rt.20 / Rw.04
Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.
5. Nama Ayah : Kasmui
6. Nama Ibu : Siti Masitoh

B. Riwayat Pendidikan

1. SD / MI : SD Negeri 02 Pener
2. SMP / MTS : MTS Negeri 2 Tegal
3. SMK / MA : MAN 1 Tegal
4. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman

-

Purwokerto, 13 Juni 2023



Tri Amalia Destiani
NIM. 1917406036